



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran

SOSIOLOGI SMA

Kelompok Kompetensi F

**Profesional :
Perubahan Sosial**

**Pedagogik :
Penilaian Hasil Pembelajaran**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



MODUL
GURU PEMBELAJAR

Mata Pelajaran Sosiologi
Sekolah Menengah Atas (SMA)

KELOMPOK KOMPETENSI F
Profesional: Perubahan Sosial
Pedagogik : Penilaian Hasil Pembelajaran

Penulis : Dra. Sri Suntari, M.Si.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

Penulis :

1. Dra. Sri Suntari, M.Si. 08123272297, sun_pppg@yahoo.com

Penelaah :

1. Dr. Sugeng Harianto, M.Si, 08123229551, harianto1964@yahoo.com
2. Dr. M. Jacky, S.Sos., M.Si., 085648602271, mjacky@unesa.ac.id

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu pengetahuan Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui Program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas dan kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



DAFTAR ISI

Kata Sambutan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Saran Cara Penggunaan Modul	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:	
Ciri – ciri Perubahan Sosial (6 JP)	
A. Tujuan.....	3
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	3
C. Uraian Materi	3
D. Aktivitas Pembelajaran.....	10
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	11
F. Rangkuman.....	11
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	12
H. Kunci Jawaban.....	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2:	
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial (8 JP)	
A. Tujuan	15
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	15
C. Uraian Materi	15
D. Aktivitas Pembelajaran.....	30
E. Latihan/ Kasus/Tugas	30
F. Rangkuman	31
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	32
H. Kunci Jawaban.....	32
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:	
Faktor Pendorong Penghambat Perubahan Sosial (12 JP)	
A. Tujuan	34
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	34
C. Uraian Materi	34
D. Aktivitas Pembelajaran.....	55
E. Latihan/ Kasus/Tugas	55

F. Rangkuman	58
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	58

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4:

Dampak Perubahan Sosial (10 JP)

A. Tujuan	60
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	60
C. Uraian Materi	60
D. Aktivitas Pembelajaran.....	69
E. Latihan/ Kasus/Tugas	69
F. Rangkuman	70
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	71
H. Kunci Jawaban.....	71

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5:

Teori – teori Perubahan Sosial (10 JP)

A. Tujuan.....	73
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	73
C. Uraian Materi	73
D. Aktivitas Pembelajaran.....	103
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	103
F. Rangkuman.....	103
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	104
H. Kunci Jawaban.....	105

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6:

Penilaian Hasil Pembelajaran (4 JP)

A. Tujuan	108
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	108
C. Uraian Materi	108
D. Aktivitas Pembelajaran.....	119
E. Latihan/ Kasus/Tugas	119
F. Rangkuman	119
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	121
H. Kunci Jawaban.....	121

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7:

Pelaksanaan Penilaian Autentik (5 JP)

A. Tujuan.....	124
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	124
C. Uraian Materi.....	124
D. Aktivitas Pembelajaran.....	131
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	131
F. Rangkuman.....	132
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	133
H. Kunci Jawaban.....	133

KEGIATAN PEMBELAJARAN 8:

Instrument Penilaian Pembelajaran (4 JP)

A. Tujuan.....	135
----------------	-----

B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	136
C. Uraian Materi.....	136
D. Aktivitas Pembelajaran.....	153
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	154
F. Rangkuman.....	154
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	154
H. Kunci Jawaban.....	145

KEGIATAN PEMBELAJARAN 9:

Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran (5 JP)

A. Tujuan.....	156
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	156
C. Uraian Materi.....	156
D. Aktivitas Pembelajaran.....	163
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	165
F. Rangkuman.....	165
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	165
H. Kunci Jawaban.....	165

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Evaluasi

Penutup

Daftar Pustaka.....	166
----------------------------	------------

Glosarium

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama	Halaman
1.	Gambar Suku Baduy.....	16
2.	Alat teknologi informasi dan komunikasi	17
3.	Lady Gaga.....	18
4.	Tamu Wajib Lapo 1 x 24 jam.....	19
5.	Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.....	20
6.	Tsunami di Aceh.....	24
7.	Pesawat jatuh tertembak.....	25
8.	Pilot Rusia yang selamat.....	29
9.	Kontak dengan budaya lain.....	34
10.	Kontak antar masyarakat atau individu.....	36
11.	Sikap menghargai hasil karya seseorang.....	38
12.	Kontak gambar penyimpangan norma.....	39
13.	Penduduk yang Heterogen.....	40
14.	Pesawat Sukhoi Superjet – 100 jatuh.....	46
15.	Pengaruh Revolusi Industri terhadap perubahan social...	51
16.	Pembangunan gedung bertingkat.....	54
17.	Model rambut dan pakaian.....	55
18.	Masha masyarakat industri.....	56

19.	Gunung meletus.....	57
20.	Integrasi Sosial.....	61
21.	Social interpendensi.....	62

DAFTAR TABEL

No.	Nama	Halaman
1.	Hasil Sensus Penduduk 2010.....	22
2.	Persebaran Penduduk di Indonesia.....	22
3.	Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap sosial.....	116
4.	Nilai ketuntasan kompetensi predikat.....	130
5.	Nilai ketuntasan pengetahuan dan keterampilan.....	130
6.	Format penilaian diri untuk aspek sikap.....	143
7.	Format penilaian teman sebaya.....	144
8.	Format penilaian melalui jurnal.....	145
9.	Format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan.....	147
10.	Format instrument penilaian praktik di laboratorium.....	148
11.	Rubic sikap santun.....	161

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Guru Pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkannya kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Program Guru Pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan Program Guru Pembelajar baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk Program Guru Pembelajar dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan Program Guru Pembelajar dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul tersebut merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Guru Pembelajar Sosiologi SMA. Modul ini berisi materi, metode, batasan-batasan, tugas dan latihan serta petunjuk cara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- 2) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. Tujuan

- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai Standar Kompetensi yang ditetapkan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

C. Peta Kompetensi

Melalui modul Guru Pembelajar diharapkan peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi antara lain :

1. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Perubahan Sosial
2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial
3. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial
4. Menganalisis Dampak Perubahan Sosial
5. Menganalisis Teori Perubahan Sosial

D. Ruang Lingkup

1. Ciri-Ciri Perubahan Sosial
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial
3. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial
4. Dampak Perubahan Sosial
5. Teori Perubahan Sosial

E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Bacalah modul dengan seksama sehingga bisa dipahami
2. Kerjakan latihan tugas

3. Selesaikan kasus/permasalahan pada kegiatan belajar kemudian buatlah kesimpulan
4. Lakukan refleksi

Kegiatan Pembelajaran 1: (6 Jam Pelajaran)

CIRI-CIRI PERUBAHAN SOSIAL

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu menyimpulkan ciri-ciri perubahan sosial

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian perubahan sosial
2. Menjelaskan dimensi-dimensi perubahan sosial
3. Mengidentifikasi ciri-ciri perubahan sosial

C. Uraian Materi

1. Pengertian Perubahan Sosial

a. Secara etimologi, perubahan sosial berarti perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, pola, perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. (Lukman Ali dkk,1995: halaman 1094)

b. Pengertian perubahan sosial menurut beberapa ahli : Sztompka menguraikan perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, dengan penjelasan adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam waktu yang berlainan. (Nanang Martono 2011)

Konsep dasar tentang perubahan sosial berkaitan dengan tiga kriteria meliputi :

- 1) Studi tentang perbedaan, dalam arti dapat melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi.

- Studi tersebut harus dilakukan dalam waktu yang berbeda, dalam arti dilakukan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda.
- 2) Pengamatan pada sistem sosial yang sama, dalam arti objek yang menjadi studi komparasi tersebut haruslah objek yang sama. Sehingga pembahasan perubahan sosial selalu terkait dengan dimensi ruang dan waktu.
 - 3) Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya. Tentunya dimensi ini tidak terlepas dari aspek historis yang terjadi pada wilayah tersebut. Dimensi waktu dalam arti perubahan sosial melihat dari masa lampau (*past*), sekarang (*present*), dan masa depan (*future*). Dari masa ke masa akan dibandingkan sehingga dapat diketemukan perubahan sosial yang terjadi.
 - 4) Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
 - 5) Mac Iver berpendapat perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan.
 - 6) Gillin dan Gillin dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, maupun karena adanya difusi dan penemuan-penemuan dalam masyarakat.
 - 7) Koenig mendefinisikan perubahan sosial sebagai modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat.
 - 8) Hawley, perubahan sosial merupakan setiap perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan.
 - 9) Munandar mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi dari bentuk-bentuk masyarakat.
 - 10) Soemardjan menyatakan perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

- 11) Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, yaitu pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.
- 12) Macionis perubahan sosial merupakan transformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola pikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.
- 13) Ritzer perubahan sosial melihatnya dengan mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu.
- 14) Lauer, perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai tingkat dunia.
- 15) Harper, perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. perubahan dalam struktur ini mengandung beberapa tipe yang meliputi:
 - a) Perubahan dalam personal, yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Perubahan dalam tipe ini bersifat gradual (bertahap) dan tidak terlalu banyak unsur-unsur baru maupun unsur-unsur yang hilang. Contohnya dapat dilihat dari peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat. Jika sebelumnya perempuan diposisikan sebagai subjek yang memegang peran dan fungsi diwilayah domestik (di dalam rumah), namun dapat dilihat dalam masyarakat modern, perempuan sudah mulai ikut berperan serta dalam wilayah publik yang sebelumnya hanya diduduki laki-laki. tentu saja perubahan ini membawa berbagai konsekuensi, seperti masalah dalam pengasuhan anak, harmonisasi keluarga, dan sebagainya.
 - b) Perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan. Contoh perubahan alur kerja birokrasi dalam lembaga pemerintahan. Bila pada masa lalu cara kerja aparat pemerintahan masih manual (menggunakan tenaga manusia),

maka sekarang hampir semua lembaga pemerintah menggunakan teknologi canggih, sehingga segala sesuatu menjadi serba *online*. Hal ini mempengaruhi perubahan cara kerja aparat pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada publik.

- c) Perubahan dalam fungsi-fungsi struktur, berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya. Pada masyarakat tradisional keluarga memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi pendidikan karena pada masa itu pendidikan masih berkuat pada transfer nilai antara orang tua dengan anak. Seiring dengan perkembangan jaman, peran untuk memberikan pendidikan telah tergantikan dengan lembaga pendidikan di luar keluarga, yaitu sekolah. Sekolah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat modern.
 - d) Perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Lembaga pendidikan dalam masyarakat industri memiliki fungsi menyiapkan tenaga kerja untuk kepentingan industri. Hal ini mengakibatkan saling berkaitan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha, substansi (muatan) pendidikan pada saat sekarang lebih diarahkan untuk menyesuaikan kondisi atau kebutuhan dunia kerja.
 - e) Kemunculan struktur baru, untuk menggantikan struktur sebelumnya. Perubahan dalam hal ini misalnya muncul KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Pemberantasan korupsi mulanya menjadi tugas kepolisian, namun dengan terbentuknya KPK, peran kepolisian dalam melakukan penyelidikan masalah korupsi untuk kasus pada kelas tertentu menjadi tergantikan.
- (Nanang Martono 2011: 2-12)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan sistem, dan struktur sosial, kultur sosial serta fungsi masyarakat yang terikat dengan tempat peristiwa sosial terjadi dan kurun waktu yang menyangkut masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Perubahan sosial selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri.

2. Dimensi- dimensi Perubahan Sosial

Menurut Himes dan Moore, perubahan sosial mempunyai tiga dimensi yaitu:

- a. Dimensi struktural, mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut peranan , munculnya peranan baru, perubahan dalam kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi: bertambah dan berkurangnya kadar peranan, menyangkut aspek perilaku dan kekuasaan, adanya peningkatan atau penurunan sejumlah peranan atau pengkategorisasian peranan, terjadinya modifikasi saluarn komunikasi diantara peranan-peranan atau kategori peranan, dan terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi sebagai akibat dari struktur.
- b. Dimensi kultural, mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi:
 - 1) Inovasi kebudayaan. Inovasi kebudayaan merupakan komponen internal yang memunculkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Inovasi kebudayaan yang paling mudah ditemukan adanya teknologi baru. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks memaksa individu untuk berfikir kreatif dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
 - 2) Difusi, merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial. Sebuah kebudayaan mendapat pengaruh dari budaya lain, yang kemudian memicu terjadinya perubahan kebudayaan dalam masyarakat yang mau menerima unsur-unsur kebudayaan tersebut.
 - 3) Integrasi, merupakan wujud perubahan budaya yang relatif lebih halus. Hal ini disebabkan dalam proses ini terjadi penyatuan unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu untuk kemudian memunculkan kebudayaan baru sebagai hasil penyatuan berbagai unsur-unsur budaya tersebut.
- c. Dimensi interaksional: mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat . Dimensi ini meliputi:
 - 1) Perubahan dalam frekuensi. Perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap

muka, karena semua kebutuhan dipenuhi dengan menggunakan teknologi.

- 2) Perubahan dalam jarak sosial, perubahan teknologi informasi telah menggeser fungsi tatap muka dalam proses interaksi. Individu tidak harus tatap muka dalam melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung.
- 3) Perubahan perantara, mekanisme kerja individu dalam masyarakat modern banyak bersifat serba *online* menyebabkan individu tidak membutuhkan orang lain dalam proses pengiriman informasi.
- 4) Perubahan dalam aturan atau pola-pola, banyak aturan atau pola-pola hubungan yang mengalami perubahan seiring perkembangan masyarakat. Emansipasi perempuan dalam dunia kerja misalnya, telah mengubah cara pandang masyarakat dalam menyikapi perempuan yang pulang malam, yang tidak selalu dikonotasikan sebagai perempuan nakal karena tidak semua perempuan yang pulang malam adalah perempuan nakal tetapi banyak juga karena pulang kerja sebagai perempuan yang berkarier.
- 5) Perubahan dalam bentuk interaksi, interaksi antar individu tidak sekaku masa lalu ketika harus dilakukan secara tatap muka. Interaksi dapat dilakukan kapan saja, melalui Telepon, *Handphone*, *Email*, *Chatting*, *Facebook*, *Yahoo messenger*, *Twitter* dan berbagai alat teknologi canggih lainnya.

3. Ciri-ciri Perubahan Sosial

Soekanto menjelaskan ciri-ciri perubahan sosial sebagai berikut :

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat laun maupun cepat.
- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga-lembaga lain.
- c. Perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya mengakibatkan disorganisasi karena dalam masyarakat ada proses penyesuaian diri/adaptasi. Disorganisasi yang diikuti oleh proses reorganisasi akan menghasilkan pemantapan kaidah-kaidah dan nilai yang baru.

- d. Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja, karena keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang kuat. (Nanang Martono 2011)

4. Type-tipe Perubahan Sosial

Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- a. Proses sosial yang menyangkut sirkulasi atau rotasi ganjaran fasilitas-fasilitas dan individu yang menempati posisi tertentu pada suatu struktur.
- b. Segmentasi, yaitu keberadaan unit-unit secara struktural tidak berbeda secara kualitatif dari keberadaan masing-masing unit tersebut.
- c. Perubahan struktural, yaitu munculnya kompleksitas baru secara kualitatif mengenai peranan-peranan dan organisasi.
- d. Perubahan dalam struktur kelompok yaitu perubahan dalam komposisi kelompok, tingkat kesadaran kelompok, dan hubungan-hubungan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Bentuk proses sosial yang dipilih sosiolog dan telah menjadi sasaran perhatian dalam kajian perubahan sosial selama beberapa dekade ini meliputi:

- a. Perkembangan sosial yang melukiskan proses berkembangnya potensi yang terkandung dalam sistem sosial. Konsep perkembangan sosial ini juga memuat tiga ciri tambahan yang meliputi :
 - 1) Menuju kearah tertentu dalam arti keadaan sistem tak terulang sendiri di setiap tingkatan.
 - 2) Keadaan sistem berikutnya mencerminkan tingkat lebih tinggi dari semula. (misalnya terjadi peningkatan diferensiasi struktur, kenaikan *output* ekonomi, penambahan penduduk), atau di setiap saat dan kemudian keadaan sistem semakin mendekati ciri-ciri umum (misalnya masyarakat semakin mendekati keadilan sosial, atau demokratis).
 - 3) Perkembangan ini dipicu oleh kecenderungan yang berasal dari dalam sistem (misal penambahan penduduk yang diikuti oleh peningkatan kepadatan penduduk, penanggulangan kontradiksi internal dengan menciptakan bentuk kehidupan baru yang lebih baik, menyalurkan kreativitas bawaan ke arah inovasi yang lebih berarti).

Pemikiran tentang perkembangan sosial ini berdasarkan asumsi bahwa: proses yang dilukiskan itu bersifat niscaya, tak terelakan, dan tak dapat dibalikkan. Asumsi ini mudah berubah menjadi pandangan fatalistik dan mekanistik dalam arti memandang perubahan sosial terlepas dari tindakan manusia.

b. Peredaran sosial. Proses sosial ini tidak lagi menuju arah tertentu, tetapi juga tidak serampangan. Peredaran sosial ditandai dua ciri meliputi:

- 1) Mengikuti pola edaran. Keadaan sistem pada waktu tertentu kemungkinan besar muncul kembali pada waktu yang akan datang yang merupakan replika dari apa yang telah terjadi dimasa lalu.
- 2) Perulangan ini disebabkan kecenderungan permanen di dalam sistem karena sifatnya berkembang dengan cara bergerak kesana kemari. Sehingga walaupun dalam jangka pendek terjadi perubahan, tetapi dalam jangka panjang perubahan tidak terjadi karena sistem kembali ke keadaan semula.

Kemajuan sosial (*sosial progress*). Pemikiran ini menambahkan dimensi penilaian kategori yang lebih objektif dan lebih netral terhadap aspek kehidupan normatif. Pada dasarnya yang dimaksud kemajuan sosial (*sosial progress*), adalah:

- a) Proses menjurus kearah yang lebih baik.
- b) Terus menerus membawa sistem sosial semakin mendekati keadaan lebih baik atau lebih menguntungkan.(Sztompka: 2010)

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah modul dengan tekun, jika ada yang belum jelas dapat didiskusikan dengan teman sejawat.
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Isilah kolom di bawah ini!

Perubahan sosial menurut Kingsley Davis	Perubahan sosial menurut Mac Iver	Perubahan sosial menurut Koenig	Esensi perbedaanya

2. Jelaskan tiga kriteria perubahan sosial menurut Sztompka!
3. Harper berpendapat bahwa perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Jelaskan tipe perubahan sosial menurutnya!
4. Jelaskan dimensi-dimensi perubahan sosial!
5. Jelaskan ciri-ciri perubahan sosial!

F. Rangkuman

1. Beberapa tokoh sosiologi telah membuat definisi perubahan sosial sesuai dengan konsentrasi kajian masing-masing.
2. Dimensi-dimensi perubahan sosial :
 - a. Dimensi struktural, mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut dalam peranan munculnya peranan baru, perubahan dalam kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial.
 - b. Dimensi kultural, mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi: Inovasi kebudayaan, difusi dan integrasi
 - c. Dimensi interaksional: mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat
3. Ciri-ciri perubahan sosial sebagai berikut:
 - a. perubahan selalu terjadi, baik secara lambat laun maupun cepat.
 - b. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga-lembaga lain.

- c. Perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat, dan ada proses penyesuaian diri/adaptasi.
- d. Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja, karena keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

- 1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya.
- 2. Setelah mempelajari materi ciri-ciri perubahan sosial, ingin mempelajari materi perubahan sosial yang bagian mana ?

H. Kunci Jawaban

- 1. Perbedaan pendapat tentang perubahan sosial

Kingsley Davis	Mac Iver	Koenig	Esensi perbedaanya
perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat	perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan.	Perubahan sosial sebagai modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat	Ada perbedaan pusat kajiannya. Kingsley fokus pada struktur dan fungsi masyarakat, mac Iver pada perubahan keseimbangan hubungan sosial, sedang Koenig menitik beratkan pada modifikasi dalam pola kehidupan masyarakat.

2. Tiga kriteria perubahan sosial menurut Sztompka
 - a. Studi tentang perbedaan, dalam arti dapat melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Studi tersebut harus dilakukan dalam waktu yang berbeda, dalam arti dilakukan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda.
 - b. Pengamatan pada sistem sosial yang sama, dalam arti objek yang menjadi studi komparasi tersebut haruslah objek yang sama.
 - c. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya, dan tidak terlepas dari aspek historis yang terjadi pada wilayah tersebut.
3. Tipe perubahan sosial menurut Harper:
 - a. Perubahan dalam personal, yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Contohnya dapat dilihat dari peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat. Jika sebelumnya perempuan diposisikan sebagai subjek yang memegang peran dan fungsi di wilayah domestik (di dalam rumah), namun dapat dilihat dalam masyarakat modern, perempuan sudah mulai ikut berperan serta dalam wilayah publik yang sebelumnya hanya diduduki laki-laki.
 - b. Perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan. Contoh perubahan alur kerja birokrasi dalam lembaga pemerintahan. Bila pada masa lalu cara kerja aparat pemerintahan masih manual (menggunakan tenaga manusia), maka sekarang hampir semua lembaga pemerintah menggunakan teknologi canggih, sehingga segala sesuatu menjadi serba *online*. Hal ini mempengaruhi perubahan cara kerja aparat pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada publik.
 - c. Perubahan dalam fungsi-fungsi struktur, berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya. Pada masyarakat tradisional keluarga memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi pendidikan karena pada masa itu pendidikan masih berkuat pada transfer nilai antara orang tua dengan anak.
 - d. Perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Lembaga pendidikan dalam masyarakat industri memiliki fungsi menyiapkan tenaga kerja untuk kepentingan industri. Hal ini mengakibatkan saling berkaitan antara

lembaga pendidikan dengan dunia usaha, substansi (muatan) pendidikan pada saat sekarang lebih diarahkan untuk menyesuaikan kondisi atau kebutuhan dunia kerja.

- e. Kemunculan struktur baru, untuk menggantikan struktur sebelumnya. Perubahan dalam hal ini misalnya muncul KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

4. Dimensi-dimensi perubahan sosial :

- a. Dimensi struktural, mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut dalam peranan munculnya peranan baru, perubahan dalam kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial.
- b. Dimensi kultural, mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi: Inovasi kebudayaan, difusi dan integrasi
- c. Dimensi interaksional: mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat

5. Ciri-ciri perubahan sosial sebagai berikut:

- a. perubahan selalu terjadi, baik secara lambat laun maupun cepat.
- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga-lembaga lain.
- c. Perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat, dan ada proses penyesuaian diri/adaptasi.
- d. Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja, karena keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.

Kegiatan Pembelajaran 2: (8 Jam Pelajaran)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

A. Tujuan

Dengan mendengarkan penjelasan, membaca modul, kerja kelompok, guru mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengaruh geografis terhadap perubahansosial
2. Menjelaskan pengaruh teknologi terhadap perubahan sosial
3. Menjelaskan pengaruh ideologi terhadap perubahan sosial
4. Menjelaskan pengaruh populasi penduduk terhadap perubahan sosial
5. Menjelaskan faktor-faktor dari dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial
6. Menjelaskan faktor-faktor dari luar masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial.

C. Uraian Materi

Perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi:

1. Pendahuluan

Materi perubahan sosial telah diberikan dalam diklat grade 1 dengan tema ciri-ciri perubahan sosial yang membahas tentang : pengertian perubahan sosial, demensi perubahan sosial serta ciri-ciri perubahan sosial. Sehingga materi perubahan sosial di grade 2 ini merupakan lanjutan dari materi perubahan sosial di grade 1.

2. Keadaan Geografis

Lingkungan fisik dapat mempengaruhi penduduk untuk mudah atau sulit mengalami perubahan. Temperatur yang terlalu tinggi, adanya badai atau gempa bumi, semuanya memberi pengaruh pada manusia untuk mengubah gaya hidup mereka. Sedikit banyaknya sumber kekayaan alam akan sangat menentukan jenis kehidupan yang akan dialami oleh

kelompok orang tertentu. Misalnya perubahan di lingkungan pedesaan dimana banyak tanah milik warga desa yang dijadikan perumahan sehingga menimbulkan perubahan pola gaya hidup masyarakat sekitar. Semakin sulit letak geografis dijangkau oleh masyarakat luar, kecenderungannya semakin sulit penduduk setempat menerima perubahan sosial, karena secara geografis penduduk setempat sulit untuk melakukan interaksi sosial dengan warga dari daerah lain. Demikian pula sebaliknya, semakin mudah dijangkau oleh masyarakat lain, semakin sering berinteraksi dengan orang lain, kecenderungannya semakin mudah terjadi perubahan sosial. Contoh masyarakat yang secara geografis sulit dijangkau, namun juga didukung oleh kentalnya budaya yang diturunkan oleh nenek moyangnya adalah masyarakat Baduy Dalam.



Gambar 1 . sumber : Afif Farhan 2012. *Selaras Dengan Alam Ala Suku Baduy Dalam*, dimuat dalam **DetikTravel** ,Senin, 23/04/2012 09:38:00 WIB, didownload tanggal 2 Juni 2012

Suku Baduy Dalam tinggal di pedalaman Banten, Jawa Barat. Perjalanan menuju tempat tinggal Baduy Dalam dapat ditempuh melalui Desa Ciboleger, desa terakhir sebelum menuju Baduy Dalam. Anda akan menghabiskan waktu sekitar 5-6 jam dengan berjalan kaki untuk bertemu dengan suku Baduy Dalam. Sepanjang perjalanan, Anda akan disuguhkan oleh pemandangan alam yang hijau, udara segar, dan jalanan yang

berliku. Orang Baduy Dalam memang hidup selaras dengan alam. Anda tidak akan melihat secul sampah pun di sana, baik di jalan atau di sungai sekitarnya. Selain menjaga alam, mereka juga tidak berternak binatang. Mereka percaya dengan cara tersebut akan menyakiti makhluk ciptaan Sang Hyang Kersa (Tuhan Segala Alam) dan mereka lebih memilih bercocok tanam. Sumber : Afif Farhan 2012. *Selaras Dengan Alam Ala Suku Baduy Dalam*, (DetikTravel ,Senin, 23/04/2012 09:38:00)

3. Teknologi

Penemuan dalam bidang teknologi mengakibatkan perubahan sosial yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, penggunaan alat transportasi, pesawat dengan kecepatan yang tinggi, akan mengakibatkan kemunadahan manusia untuk berkunjung tidak hanya antar kota tetapi antar negara, dan bahkan antar benua dengan kecepatan jarak tempuh yang tinggi. Begitu pula penemuan alat komunikasi yang canggih yang banyak memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dalam waktu relatif singkat sehingga dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat baik yang berdampak positif maupun negatif.



Gambar 2. Computer atau laptop , alat teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan manusia dapat berdampak positif atau negatif tergantung pemanfaatannya Sumber : Inimu.com 2009. *Laptop Bisa Menyebabkan Kemandulan* dalam Google didownload tanggal 5 Juni 2012

4. Ideologi

Ideologi dasar yang terdiri dari keyakinan dan nilai-nilai yang melekat pada setiap individu dan masyarakat akan mempengaruhi perubahan sosial individu dan masyarakat tersebut. Seperti ideologi Pancasila yang menjadi fondasi kepribadian bangsa Indonesia, jika dipupuk dan dimiliki oleh setiap pribadi dan masyarakat serta bangsa Indonesia akan mempengaruhi perubahan sosial individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal-hal baru yang seiring dengan ideologi Pancasila akan diterima dan dengan mudah mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, tetapi sebaliknya apabila hal-hal baru tersebut tidak sesuai dengan ideologi tersebut, maka akan ada proses yang panjang yang mungkin dapat menerima semua, menerima sebagian, menolak sebagian atau menolak semuanya. Semakin kuat ideologi itu membelenggu masyarakat kecenderungannya semakin sulit masyarakat tersebut mengalami perubahan sosial. Contohnya ketika pemerintah Mao Zedong menerapkan ideologi komunis di Cina, maka masyarakat sangat tertutup dan sulit menerima perubahan sosial karena ideologi Mao Zedong sangat mengendalikan kehidupan masyarakatnya. Sedangkan pada bangsa Indonesia dewasa ini, walaupun reformasi telah lama terjadi, namun untuk kehidupan sekarang tetap terjadi kontrol baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial lainnya. Contoh saat ini adalah pro kontra konser Lady Gaga, yang berakhir dengan pengunduran diri sendiri oleh Lady Gaga melalui manajernya. .



Gambar 3 Lady Gaga. Setelah mengalami pro kontra atas kedatangan Lady Gaga ke Indonesia , yang mengakibatkan sulitnya ijin melaksanakan show dari pihak Polda Metro Jaya, atas pengajuan ijin yang diajukan oleh promotor, konser tersebut akhirnya dibatalkan atas permintaan pihak manajemen Lady Gaga sendiri. Sumber : Denny Lee, 2012. Wow Keren. *Foto Lady GaGa Luncurkan Born This Way Foundation* Copyright Media Info All Rights Reserved. Dalam Google <http://www.wowkeren.com/foto/seleb/lady-gaga/lady-gaga-born-this-way-foundation-02.html>

1. Kepemimpinan

Keputusan Lady Gaga kiranya tepat dilakukan sehingga tidak memperpanjang pro kontra yang panjang dan dapat berdampak negatif.

Contoh yang hampir banyak dijumpai adalah tulisan dipos keamanan di hampir seluruh Indonesia, agar tamu melapor jika berkunjung lebih dari 1kali 24 jam dengan contoh seperti berikut :



Gambar 4. Sumber Azzans Djuli el-Asyi, 2011, *Tamu Wajib Lapor 1 X 24 Jam*, dalam http://www.atjehcyber.net/2011/07/tamu-wajib-lapor-1-x-24-jam_09.html#ixzz1zihw7mWf, download tanggal 5 Juli 2012. Di tembok rumah, di pos jaga, di gapura stiker hijau bertulis “**Tamu Wajib Lapor 1x24 Jam**” itu terpampang. Tapi di tempat strategis lain, wujudnya tak selalu stiker, bisa juga bermateri papan atau pelat besi.

Perubahan sosial sering kali terjadi karena dipelopori oleh pemimpin yang kharismatik, karena pemimpin tersebut mampu menarik pengikut-pengikut dalam jumlah besar yang akan bergabung dengan mereka dalam gerakan sosial. Contoh pemimpin yang membuat perubahan sosial secara besar-besaran di Indonesia adalah Soekarno-Hatta yang memproklamasikan kemerdekaan Negara Indonesia.

Ir Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta adalah founding father Bangsa Indonesia karena sebagai pemimpin pergerakan kemerdekaan Indonesia melawan penjajah Belanda dan Jepang . setelah Indonesia merdeka keduanya terpilih secara aklamasi sebagai presiden dan wapres oleh PPKI. Pada Oktober 1945. Sekarang diangkat sebagai proklamator negara Republik Indonesia.



Gambar 5. Sumber : Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 2008. *Soekarno*, dalam Google <http://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno> , download tanggal 4 Juli 2012

5. Populasi Penduduk

Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk dapat menjadi penyebab perubahan sosial. Contoh: pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia menyebabkan peningkatan pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan lain sebagainya. Populasi penduduk berhubungan juga dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Di Indonesia tidak sekedar

mempunyai masalah kecepatan pertumbuhan penduduk, namun juga pemerataan dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Pulau Jawa mempunyai penduduk yang sangat padat, sementara pulau lain seperti Pulau Kalimantan untuk Propinsi Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat, Pulau Irian yang propinsinya Papua, Propinsi Nusa Tenggara Timur, penduduknya masih jarang. Hal ini berpengaruh besar terhadap perubahan sosial pada masyarakat setempat.

Persebaran penduduk Indonesia dapat dilihat dari data di bawah ini:

Population Census 2010 (Penduduk Menurut Kelompok Umur/Population by Age Group and Sex)

No	Provinsi/Province	Jumlah Penduduk/Population		Jumlah/Total
		Laki-laki/Male	Perempuan/Female	
1	<u>ACEH</u>	2,248,952	2,245,458	4,494,410
2	<u>SUMATERA UTARA</u>	6,483,354	6,498,850	12,982,204
3	<u>SUMATERA BARAT</u>	2,404,377	2,442,532	4,846,909
4	<u>RIAU</u>	2,853,168	2,685,199	5,538,367
5	<u>JAMBI</u>	1,581,110	1,511,155	3,092,265
6	<u>SUMATERA SELATAN</u>	3,792,647	3,657,747	7,450,394
7	<u>BENGKULU</u>	877,159	838,359	1,715,518
8	<u>LAMPUNG</u>	3,916,622	3,691,783	7,608,405
9	<u>KEPULAUAN BANGKA BELITUNG</u>	635,094	588,202	1,223,296
10	<u>KEPULAUAN RIAU</u>	862,144	817,019	1,679,163
11	<u>DKI JAKARTA</u>	4,870,938	4,736,849	9,607,787
12	<u>JAWA BARAT</u>	21,907,040	21,146,692	43,053,732
13	<u>JAWA TENGAH</u>	16,091,112	16,291,545	32,382,657
14	<u>D I YOGYAKARTA</u>	1,708,910	1,748,581	3,457,491
15	<u>JAWA TIMUR</u>	18,503,516	18,973,241	37,476,757
16	<u>BANTEN</u>	5,439,148	5,193,018	10,632,166

17	<u>BALI</u>	1,961,348	1,929,409	3,890,757
18	<u>NUSA TENGGARA BARAT</u>	2,183,646	2,316,566	4,500,212
19	<u>NUSA TENGGARA TIMUR</u>	2,326,487	2,357,340	4,683,827
20	<u>KALIMANTAN BARAT</u>	2,246,903	2,149,080	4,395,983
21	<u>KALIMANTAN TENGAH</u>	1,153,743	1,058,346	2,212,089
22	<u>KALIMANTAN SELATAN</u>	1,836,210	1,790,406	3,626,616
23	<u>KALIMANTAN TIMUR</u>	1,871,690	1,681,453	3,553,143
24	<u>SULAWESI UTARA</u>	1,159,903	1,110,693	2,270,596
25	<u>SULAWESI TENGAH</u>	1,350,844	1,284,165	2,635,009
26	<u>SULAWESI SELATAN</u>	3,924,431	4,110,345	8,034,776
27	<u>SULAWESI TENGGARA</u>	1,121,826	1,110,760	2,232,586
28	<u>GORONTALO</u>	521,914	518,250	1,040,164
29	<u>SULAWESI BARAT</u>	581,526	577,125	1,158,651
30	<u>MALUKU</u>	775,477	758,029	1,533,506
31	<u>MALUKU UTARA</u>	531,393	506,694	1,038,087
32	<u>PAPUA BARAT</u>	402,398	358,024	760,422
33	<u>PAPUA</u>	1,505,883	1,327,498	2,833,381
Jumlah/Total		119,630,913	118,010,413	237,641,326

Table 1. sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (Statistics Indonesia of The Republic Indonesia),2009. *Tabel Hasil Sensus Penduduk 2010* *Population Census 2010 (Penduduk Menurut Kelompok Umur/Population by Age Group and Sex)* dalam Google :<http://dds.bps.go.id/eng/aboutus.php?sp=0> download tanggal 11 Juni 2012

Dari data di atas persebaran penduduk di beberapa pulau di Indonesia sebagai berikut:

NOMOR	NAMA PULAU	JUMLAH PENDUDUK	KETERANGAN
1.	Pulau Sumatera	49.119.684	Termasuk kepulauan Bangka Belitung dan Kepri
2.	Pulau Jawa	166.105.903	Pulau Jawa luasnya kecil dibandingkan dengan Pulau

			Kalimantan, atau Irian/Papua; tetapi ditempati penduduk terpadat sehingga berdampak terjadinya perubahan sosial lebih kompleks
3.	Pulau Bali	3,890,757	
4.	Pulau Lombok	9.184.039	
5.	Pulau Kalimantan	13.787.831	
6.	Pulau Sulawesi	17.371.782	
7.	Pulau Maluku	2.571.593	
8.	Pulau Irian/Papua	3.593.803	

Tabel 2. PERSEBARAN PENDUDUK DI INDONESIA

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan antara jumlah penduduk dipulau Jawa dengan pulau-pulau lain yang mencapai 10:1 . persebaran penduduk ini berdampak langsung terhadap perubahan sosial dimasing-masing pulau yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

6. Faktor yang berasal dari dalam masyarakat.

Faktor yang berasal dari dalam meliputi :

- a. Bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Wilayah pemukiman yang semula terpusat pada satu wilayah kekerabatan (misalnya desa), akan berubah atau terpecah karena tuntutan faktor pekerjaan. Termasuk berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya.
- b. Penemuan-penemuan baru. Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah kebutuhan kerja disektor industri karena tenaga manusia telah digantikan oleh mesin.
- c. Pertentangan atau konflik. Proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik

sosial dapat terjadi ketika ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial. Contoh perbedaan kepentingan misalnya kepentingan penguasa dan rakyat, contoh ketimpangan sosial misalnya perbedaan kelas sosial (dibidang ekonomi). Konflik sosial yang diakibatkan oleh kedua hal di atas secara langsung atau tidak langsung akan menghasilkan sebuah perubahan sosial.

- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Faktor ini berkaitan erat dengan faktor sebelumnya, yaitu konflik sosial. Terjadinya pemberontakan atau revolusi tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan. Pihak pemberontak akan memaksakan tuntutan mereka. Hal ini akan mengakibatkan lumpuhnya ekonomi, terjadi pergantian kekuasaan, dan sebagainya.

7. Faktor yang berasal dari luar

- a. Terjadi bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Kondisi ini kadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tempat tinggalnya yang mungkin juga tanah kelahiran. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka akan menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan. Hal ini kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi perubahan pada struktur dan pola kelembagaannya. Disisi lain, pembangunan sarana fisik juga sangat mempengaruhi perubahan aktivitas masyarakat. Salah satunya adalah terbukanya kesempatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terisolir untuk membuka diri dan menikmati berbagai fasilitas yang berada di luar daerahnya.



Gambar 6 : Foto Tsunami di Aceh Sumber : *Nurudin Jauhari*.____. *Tsunami in Aceh Indonesia* , dalam Google <http://karodalnet.blogspot.com/2011/04/gambar-bencana-alam.html>

Gempa dan tsunami yang terjadi di Aceh, selang beberapa tahun terjadi bencana alam yang sama di Jepang telah mengakibatkan perubahan sosial masyarakat disekitar bencana alam tersebut terjadi.

b. Terjadi peperangan

Peristiwa peperangan, baik perang saudara maupun perang antarnegara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang biasanya dapat memaksakan ideologi atau kebudayaannya kepada pihak yang kalah.

Contoh peperangan dapat disimak di bawah ini:



Gambar 7. Pesawat jatuh tertembak

Terlihat gambar sebuah pesawat terbakar pada Selasa pagi waktu setempat di wilayah Perbatasan Turki dan Suriah. Militer Turki menembak jatuh pesawat jet Rusia Sukhoi Su - 24 setelah dianggap melanggar wilayah udara. (Dailymail) Liputan6.com, Jakarta - Tidak ada istilah lain yang digambarkan Presiden Rusia, Vladimir Putin, ketika mendapat laporan pesawat tempur negaranya dijatuhkan di perbatasan Suriah oleh militer Turki, Selasa (24/11/2015). Orang nomor satu negeri Beruang Merah ini menyebut tindakan Turki sebagai 'tikaman dari belakang'.

Pesawat yang dijatuhkan tersebut Su-24 yang tengah terbang di ketinggian 6.000 meter. Misi 'khusus' diemban jet bomber tersebut saat melintas perbatasan yang berjarak 1 kilometer dengan Turki, yaitu membombardir sarang ISIS di Suriah, tepatnya di pegunungan utara Latakia. "Dalam kasus apa pun, pilot pesawat kami tidak mengancam wilayah Turki. Hal ini cukup jelas," tegas Putin seperti dikutip dari BBC Rabu (25/11/2015).

Sementara itu, pihak Turki mengatakan dua jet tempur F-16 miliknya tidak bereaksi tanpa sebab. Militer Turki bahkan menyebut pihaknya sudah memperingatkan sampai 10 kali dalam rentang waktu 5 menit kepada pesawat Rusia karena telah melanggar ruang udara Turki.

Kementerian Pertahanan Rusia mengatakan kedua pilot jet selamat. Sementara tayangan dari Anadolu Agency Turki menunjukkan 2 pilot Rusia terjun menggunakan parasut terjun payung dari pesawat jet sebelum jatuh. Salah satu pilot dilaporkan berada di tangan pasukan Turkmen di Suriah, sementara seorang lainnya tengah dalam pencarian. Lokasi ini merupakan tempat yang didiami oposisi dan tentara Suriah. Akibat peristiwa tersebut, ketegangan dua negara tersebut menyeruak. Putin menebar ancaman kepada Ankara sebagai akibat dari konsekuensi yang telah diambilnya. Benih-benih ketegangan mulai dimunculkan, Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Lavrov membatalkan kunjungannya ke Turki yang direncanakan Rabu 25 November kemarin.

Teman atau Lawan?

Bagi Rusia, tindakan yang diambil Turki menembak jatuh pesawat bomber miliknya dinilai sebagai sikap seorang pengecut dan tidak bisa diterima. Padahal, Turki selama ini dianggap sebagai teman oleh Rusia. Inilah yang kemudian memantik kegeraman Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Mikhail Galuzin. Galuzin menyebut apa yang dilakukan Turki sama saja mendukung terorisme. "Turki teman

kami, tapi malah melakukan tindakan ini saat Rusia sedang melawan terorisme," ujar Galuzin.

Pesawat jet meledak setelah menabrak daratan di wilayah Perbatasan Turki dan Suriah. Sebelumnya Militer Turki sudah memperingatkan Jet Rusia sebanyak 3 kali sebelum akhirnya ditembak. (Dailymail) "Kami kaget dan kecewa dengan perbuatan mereka. Sekarang kami tidak memperhitungkan mereka sebagai teman atau negara sahabat," imbuhnya.

Ungkapan serupa juga disampaikan Putin sebelumnya. Putin menggambarkan tindakan Turki yang menjatuhkan pesawat tempurnya sebagai 'kaki tangan teroris'.



Galuzin juga menilai, tindakan Turki telah melukai hukum internasional yang seharusnya dipatuhi seluruh negara dunia."Ini mencederai hukum internasional, norma hukum internasional. Karena menembak pesawat negara berdaulat di wilayah negara lain perbuatan ini juga mencederai piagam PBB," tegas Galuzin.

Panasnya hubungan tidak hanya dari sisi politik. Rupanya, ketegangan juga sampai merambah ke dunia olahraga, termasuk sepak bola. Rusia membatalkan keikutsertaan mereka dalam turnamen sepak bola tradisional yang digelar di Turki Rusia meminta klub-klub menghindari latihan musim dingin di Turki. "Kami harus mengikuti arahan dari negara. Liga kami tidak akan

berpartisipasi di LNF Cup di Turki. Kami tengah mencari alternatif lain," ujar Menteri Olahraga Rusia, Vitali Mutko, kepada media lokal. Turnamen persahabatan tersebut memang kerap diikuti Rusia sejak 2012. Keakraban kedua negara dalam dunia olahraga terlihat dari seringnya klub-klub Beruang Merah menggelar latihan di Turki saat musim dingin. Akibat insiden itu, klub-klub Rusia terpaksa mencari lokasi latihan lain menggantikan Turki.

Api dilawan api. Presiden Recep Tayyip Erdoğan tidak tinggal diam terhadap ancaman Putin. "Siapapun yang mau mengembom saudara kami--Turkmen, juga terima konsekuensi dari kami," kata Erdogan kepada media. Turkmen adalah salah satu etnis di Turki. Menggunakan bahasa yang sama, hanya saja mereka hidup nomaden. Kebanyakan tinggal di Asia Tengah, namun dalam jumlah yang sedikit, mereka ditemukan di utara Irak, Iran, dan Turki.

Adu Kuat Argumen. Baik Rusia pun Turki saling bersikeras dengan argumen masing-masing terkait peristiwa yang terjadi di perbatasan Turki-Suriah. Kedua negara saling klaim memiliki bukti kuat terkait tindakan keduanya: Turki menyebut memiliki bukti soal peringatan kepada pesawat Rusia. Sementara Rusia menyebut pilotnya tidak melanggar batas udara Turki dan klaim tidak ada peringatan dari jet tempur Turki.

Militer Turki merilis rekaman suara yang diklaim sebagai peringatan terhadap jet tempur Rusia, sebelum pesawat ditembak jatuh dekat perbatasan Suriah. Dalam rekaman itu, terdapat suara berbahasa Inggris yang mengatakan untuk segera mengubah arah laju armada itu. "*Change your heading south immediately* atau ubah arah Anda ke selatan secepatnya," demikian bunyi peringatan itu terdengar seperti yang dimuat BBC, Kamis (26/11/2015).



Gambar 8. Pilot Rusia yang selamat

Pilot Rusia yang Selamat: Tidak Ada Peringatan dari Turki (BBC)
Namun, bukti otentik tersebut dibantah oleh seorang pilot Rusia yang selamat setelah pesawatnya dijatuhkan Turki. Dia diselamatkan dari pemberontak yang menguasai Suriah dalam operasi selama 12 jam yang melibatkan militer Suriah dan Rusia. Sementara perwira penerbang yang tewas bernama Oleg Peshkov berpangkat letnan kolonel. Oleg diduga tewas di tangan pemberontak Suriah.

Sementara itu, kepada stasiun TV Rusia, Murakhtin membantah keterangan yang disampaikan pihak Ankara bahwa dia dan rekannya terbang di wilayah udara Turki. "Saya bisa melihat dengan tepat di peta dan di bawah sana mana itu perbatasan dan di mana kami," ujar Murakhtin. Dia juga membantah adanya peringatan dari pesawat tempur Turki. "Tidak ada peringatan, baik itu peringatan radio atau visual. Tak ada kontak apapun," kata Murakhtin kepada media Rusia, seperti dilansir dari BBC, Rabu 25 November lalu (<http://news.liputan6.com/read/2376084/panas-di-tapal-batas>, tanggal 6 Desember 2015)

c. Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Ada interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka disebut *demonstration effect*. Jika

pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut *cultural animosity*. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi dari kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti oleh unsur- unsur kebudayaan baru tersebut. Soekanto (1999)

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari *hand out* dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Amati gambar dan keterangan di bawah ini.



Tanah longsor itu terjadi di daerah perumahan dekat sebuah gunung di pinggiran kota Hiroshima. (Google, http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/08/140820_jepang_tanah_longsor, , download 5 Desember 2015

Gambar dan keterangan di atas menunjukkan ada hubungan antara faktor geografis dengan perubahan sosial, jelaskan hubungan tersebut.

2. Jelaskan bahwa teknologi mempengaruhi perubahan sosial, seperti iklan di bawah ini.



(Google download 5 Desember 2015

<https://www.google.com/search?q=gambar+pesawat+dan+promo+wisata&source=Inms&tbn=isch&sa>)

3. Buatlah penjelasan tentang gambar di bawah, keterangan gambar dan hubungannya dengan perubahan sosial



Dampak kepadatan penduduk yang terjadi di Indonesia yaitu jumlah pengangguran menjadi meningkat akibat kurangnya lapangan pekerjaan yang memicu peningkatan angka kemiskinan, hal ini juga menyebabkan banyak penduduk yang mengalami kelaparan. (Google <http://www.pengertianpakar.com/2015/08/pengertian-kepadatan-penduduk-dampak.html#> download 5 Desember 2015)

4. Jelaskan faktor dari dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial!
5. Jelaskan faktor dari dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial.

F. Rangkuman

1. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial adalah : faktor geografis, teknologi, ideologi, populasi penduduk.

2. Faktor dari dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial adalah : bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan baru, pertentangan atau konflik, terjadinya pemberontakan atau revolusi.
3. Faktor dari luar masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial:
Terjadi bencana alam atau kondisi lingkungan fisik, peperangan, pengaruh keudayaan lain.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya.
2. Setelah mempelajari materi faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, ingin mempelajari materi metode perubahan sosial apa lagi?

H. Kunci Jawaban

1. Peristiwa Tanah longsor yang terjadi di daerah perumahan dekat sebuah gunung di pinggiran kota Hiroshima Jepang itu telah membuat kerusakan pada rumah penduduk, terjadi tanah longsor yang menjadikan lingkungan perumahan penduduk juga porak poranda. Kondisi ini mengakibatkan penghuni rumah harus meninggalkan tempat tinggalnya dan menempati rumah lain, menyesuaikan dengan orang dan lingkungan lain yang baru, sehingga terjadi perubahan sosial.
2. Teknologi penerbangan yang handal mengakibatkan kemudahan melintas jarak jauh menjadi cepat, sehingga memudahkan manusia berpindah (pergi dan pulang) dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemudahan berpindah tempat hidup ini, berpengaruh kepada cara hidup, nilai-nilai yang dianut dengan menyesuaikan tempat dimana orang berada, sehingga perubahan sosial selalu terjadi
3. Hubungan antara gambar, penjelasan gambar dengan perubahan sosial.
Pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia menyebabkan peningkatan pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan lain sebagainya. Populasi penduduk berhubungan juga dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Di Indonesia tidak sekedar mempunyai masalah kecepatan pertumbuhan penduduk, namun juga pemerataan dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Juga jumlah pengangguran menjadi

meningkat. Akibat kurangnya lapangan pekerjaan memicu peningkatan angka kemiskinan, hal ini berdampak pada perubahan social, karena orang harus memecahkan masalah hidup masing-masing.

4. Faktor dari dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial.
 - a. Bertambah dan berkurangnya penduduk.
 - b. Penemuan-penemuan baru. Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain.
 - c. Pertentangan atau konflik. Proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat.
 - d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Faktor ini berkaitan erat dengan faktor sebelumnya, yaitu konflik sosial.
5. Faktor dari luar masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial
 - a. Terjadi bencana alam atau kondisi lingkungan fisik.
 - b. Terjadi peperangan
 - c. Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Kegiatan Pembelajaran 3

Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

A. Tujuan

Dengan mendengarkan penjelasan, membaca modul, kerja kelompok, guru mampu menjelaskan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan faktor pendorong perubahan sosial
2. Menjelaskan faktor penghambat perubahan sosial
3. Mengidentifikasi bentuk- bentuk perubahan sosial

C. Uraian Materi

1. **Pengantar**
2. Materi diklat perubahan sosial pada grade 3 ini merupakan lanjutan pembahasan dari materi perubahan sosial dalam grade 2 yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial.
3. **Faktor Pendorong Perubahan Sosial**
 - a. Kontak dengan kebudayaan lain.



Gambar 9. Kontak dengan budaya lain (Google, download 5 desember 2015, <https://www.google.com/search?q=gambar+kontak+antar+masyarakat+atau+individu&source>)

Bertemunya budaya yang berbeda menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun berbagai penemuan yang telah dihasilkan, baik dari budaya asli maupun budaya asing dan bahkan perpaduannya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan dan tentu saja akan memperkaya kebudayaan yang ada.

Difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain dan satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Dengan proses tersebut, manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru. Melalui difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh suatu masyarakat luas hingga seluruh masyarakat di dunia dapat menikmati kegunaan peradaban. Terdapat dua tipe difusi yaitu

1) Difusi intra masyarakat

Difusi intra masyarakat terpengaruh oleh beberapa faktor, seperti: Suatu pengakuan bahwa unsur yang baru tersebut memiliki kegunaan.

Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang memengaruhi diterima atau tidaknya unsur-unsur yang baru. Suatu unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama, kemungkinan besar tidak akan diterima. Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru dan mempengaruhi apakah hasil penemuannya itu membatasi proses difusi tersebut.

2) Difusi antar masyarakat.

Sementara itu, difusi antar masyarakat dipengaruhi oleh:

- a) Adanya kontak antara masyarakat-masyarakat tersebut.
- b) Kemampuan untuk mendemonstrasikan manfaat penemuan baru tersebut.
- c) Pengakuan akan kegunaan penemuan baru.
- d) Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru.
- e) Peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru.
- f) Paksaan untuk menerima penemuan baru.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara difusi dan akulturasi. Penemuannya, kedua proses tersebut memerlukan suatu kontak, tanpa adanya kontak, tidak mungkin kedua proses tersebut berlangsung. Perbedaannya, proses difusi berlangsung dalam keadaan ketika kontak tidak perlu ada secara langsung dan kontinu sedangkan dalam akulturasi diperlukan hubungan atau kontak yang dekat dan kontinu. Difusi memperlancar proses-proses kebudayaan karena memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan, yang seringkali memerlukan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan atau bahkan mengganti lembaga kemasyarakatan yang lama dengan yang baru.

b. Sistem pendidikan formal yang maju.



Gambar 10. Kontak antar masyarakat atau individu

(Google, download 5 Desember 2015, <https://www.google.com/search?q=gambar+kontak+antar+masyarakat+atau+individu&source>)

Pendidikan membantu membuka pikiran manusia sehingga mau dan mampu menerima hal-hal yang baru. Dengan adanya sistem pendidikan formal yang maju, sekolah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. walaupun sistem pendidikan di Indonesia telah diprogramkan secara terencana untuk terus maju dan beberapa hasil olimpiade dunia menunjukkan bahwa kualitas beberapa anak bangsa Indonesia tidak kalah bersaing di forum nasional, tetapi kenyataan secara umum dapat diperoleh data menunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: Di Balik Krisis: Konflik Militer dan Pendidikan yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan

Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Amerika Serikat, Senin (1/3) waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan (education development index/EDI) menurut data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Global Monitoring Report dikeluarkan setiap tahun yang berisi hasil pemantauan pendidikan dunia. Indeks pendidikan tersebut dibuat dengan mengacu pada enam tujuan pendidikan EFA yang disusun dalam pertemuan pendidikan global di Dakar, Senegal, tahun 2000.

Indonesia masih tertinggal dari Brunei yang berada di peringkat ke-34 yang masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang yang mencapai posisi nomor satu di dunia. Sementara Malaysia berada di peringkat ke-65. Posisi Indonesia jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109). Total nilai EDI diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan jender, dan angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar. Penurunan EDI Indonesia yang cukup tinggi tahun ini terjadi terutama pada kategori penilaian angka bertahan siswa hingga kelas V SD. Kategori ini untuk menunjukkan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan dasar yang siklusnya dipatok sedikitnya lima tahun.

Arief Rachman, Ketua Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, di Jakarta, Rabu (2/3), mengatakan, penurunan peringkat Indonesia ini memang bisa diperdebatkan, misalnya dari masalah data yang digunakan. Selain itu, dalam membandingkan pencapaian dengan negara-negara lain, masalah seperti demografi Indonesia yang tersebar di 17.000 pulau, misalnya, tidak diperhitungkan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kopertis Perguruan Tinggi Wilayah XII dalam kompas 3 Maret 2011, *Peringkat Pendidikan di Indonesia* Menurun dalam Google

<http://www.kopertis12.or.id/2011/03/03/peringkat-pendidikan-indonesia-turun.html>)

- c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.



Gambar 11. Sikap menghargai hasil karya seseorang

(Google, download 5 Desember 2015, <https://www.google.com/search?q=gambar+kontak+antar+masyarakat+atau+individu&source>)

Sebuah hasil karya dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti jejak orang lain. Orang yang menghargai karya orang lain akan memberi inspirasi pada dirinya untuk mencipta juga. Begitu juga keinginan untuk maju akan memberi semangat untuk berkarya sehingga terjadilah perubahan sosial. Dalam kehidupan di masyarakat, apabila anggota masyarakat memiliki sikap menghargai hasil karya yang dibuat oleh seseorang, hal ini akan mampu mendorong penemuan-penemuan baru yang lain.

- d. Toleransi atau memiliki sikap mau menerima terhadap perbuatan yang menyimpang.



Gambar 12. Kontak gambar penyimpangan norma

(Google download 5 Desember 2015, <https://www.google.com/search?q=gambar+kontak+gambar+penyimpangan+norma&source=lnms&tbm>)

Apabila ada penyimpangan sosial tetapi tidak sampai melanggar hukum atau merupakan tindak pidana dan penyimpangan tersebut dalam batas-batas yang dapat diteloransi oleh anggota masyarakat setempat; maka penyimpangan yang terjadi justru merupakan awal dari perubahan sosial itu sendiri. Dalam konteks ini yang berperan banyak adalah sikap toleransi itu sendiri sehingga memberi peluang munculnya hal baru yang mengakibatkan terjadi perubahan sosial.

- e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat (*open stratification*)
Sistem yang terbuka berarti banyaknya kemungkinan terjadi gerak sosial baik secara vertikal maupun secara horisontal yang lebih luas untuk setiap anggota masyarakat. Dampak dari sistem stratifikasi sosial yang terbuka adalah kesempatan yang seluas-luasnya diberikan kepada individu-individu untuk mengubah status sosial yang masih rendah menjadi ke lebih tinggi melalui beberapa saluran yang ada. Juga adanya kesadaran dari anggota masyarakat bahwa status sosial dapat setiap saat berubah sehingga dalam menjalin hubungan dengan sesama tidak memprioritaskan posisi seseorang dipandang dari stratifikasi sosial.
- f. Penduduk yang heterogen



Gambar 13. Penduduk yang Heterogen

(Google download tanggal 5 Desember 2015, <https://www.google.com/search?q=gambar+kontgambar+heterogen+multikultural&source>)

Masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok sosial yang memiliki latar belakang budaya, ras, ideologi, dan hal-hal yang berbeda, memudahkan terjadinya pertentangan yang menyebabkan guncangan sosial. Hal tersebut dapat menjadi pendorong perubahan-perubahan dalam masyarakat untuk mencapai keselarasan sosial. Walaupun demikian dalam penduduk yang heterogen diperlukan juga kesadaran untuk memahami perbedaan dan persamaan individu dan masyarakat disekitarnya sehingga ada rasa toleransi yang berdampak mudah memahami adanya perubahan sosial yang diakibatkan oleh heterogenitas tersebut.

- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu . Masyarakat yang tidak puas dengan bidang tertentu akan mendorong perubahan sosial. Perubahan sosial itu dapat diawali oleh olah pikir untuk menciptakan hal-hal yang baru guna memenuhi kebutuhan hidup. Rasa tidak puas juga menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan berbagai gerakan revolusi untuk mengubahnya.
- h. Orientasi ke masa depan
Seseorang atau masyarakat pasti menginginkan kehidupan masa depan kelak lebih baik. Orientasi ke masa depan ini dapat mendorong perubahan sosial. Disisi lain kondisi yang senantiasa berubah

merangsang orang untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan. Pemikiran yang selalu berorientasi ke masa depan akan membuat masyarakat untuk berfikir maju dan mendorong adanya penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

- i. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berusaha memperbaiki hidupnya

Manusia normal pasti ingin selalu mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik. Usaha adalah keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber-sumber daya yang sangat terbatas. Usaha itu sendiri merupakan faktor pendorong perubahan sosial

Faktor pendorong perubahan sosial dapat dibedakan menjadi tiga aspek yang meliputi:

- a. Faktor dorongan sosial. Faktor ini berhubungan dengan aspek organisasi sosial seperti keluarga, kelompok sosial tertentu, faktor organisasi kemasyarakatan yang mendorong terjadinya perubahan sosial.
- b. Faktor psikologis. Faktor ini berhubungan dengan individu-individu dalam menjalankan perannya di masyarakat. Apabila individu dalam masyarakat mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, tuntutan kehidupan yang lebih baik, maka psikologis individu tersebut mendorong terjadinya perubahan sosial. Individu yang mempunyai motivasi serta kreativitasnya tinggi dapat menjadi agen perubahan sosial. Sehingga apabila banyak individu yang demikian dalam suatu masyarakat tertentu, maka masyarakat tersebut sangat dinamis dan mudah berubah sosialnya.
- c. Faktor budaya. Budaya setempat sangat mempengaruhi kelancaran terjadinya perubahan sosial. Dukungan budaya untuk mudah menerima hal-hal baru mempengaruhi kelancaran terjadinya perubahan sosial.

Nanang Martono (2011) mengutip Salim, (2002); menyatakan "five contemporary prime over" (lima factor penggerak kontemporer, dapat sebagai pendukung terjadinya perubahan sosial yang meliputi :

- a. Proses komunikasi dan perkembangan industri pers. Faktor ini sangat terkait dengan perkembangan media massa dalam masyarakat yang berfungsi untuk mengkomunikasikan berbagai pesan perubahan sosial kepada masyarakat umum. Dukungan massmedia berpengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan perubahan sosial karena masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi dan penemuan-penemuan baru melalui media massa.
- b. Birokrasi. Birokrasi dalam arti sempit dimaknai sebagai kekuasaan yang dikendalikan sekelompok orang. Dalam hal ini faktor regulasi oleh sekelompok orang yang memegang kekuasaan akan berpengaruh terhadap seluruh masyarakat di bawah kekuasaannya untuk melakukan perubahan sosial. Cepat lambatnya perubahan sosial tergantung pula dari birokrasi yang berkuasa. Apabila birokrat dapat mudah menerima nilai-nilai baru atau penemuan baru, maka perubahan sosial akan berjalan cepat. Bila sulit menerima perubahan baru maka akan lambat.
- c. Modal. Peranan kepemilikan modal berhubungan dengan ekonomi dalam kelompok masyarakat tertentu. Begitu pula dalam sebuah negara, kepemilikan modal berpengaruh besar terhadap perubahan sosial. Negara yang memiliki modal yang kuat akan dapat mengembangkan perekonomian yang menggerakkan sendi kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak perubahan sosial. Namun dalam era globalisasi ini negara Dunia Ketiga yang salah satunya Indonesia menjadi negara yang memiliki ketergantungan terhadap negara-negara maju baik sebagai pemilik modal, pendonor dana maupun pengambil kebijakan ekonomi internasional yang kadang berimbas langsung kepada negara Dunia Ketiga.
- d. Teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak besar terhadap perubahan sosial. Pada saat sekarang era teknologi dan digital manusia kehidupannya tergantung teknologi. Sehingga bagi individu dan masyarakat yang sudah menggunakan *high technology*

(teknologi tinggi), akan mengalami percepatan perubahan sosial. Sebaliknya dalam individu dan masyarakat yang gagap teknologi akan lambat mengalami perubahan sosial.

- e. Ideologi. Ideologi sebagai landasan dari seluruh masyarakat dalam wilayah tertentu, tentunya mempengaruhi perubahan sosial seiring kuatnya, terbukanya ideologi tersebut terhadap nilai-nilai yang berkembang disekitarnya. Ideologi yang terbuka terhadap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat akan memudahkan masyarakatnya mengalami perubahan sosial; sebaliknya ideologi yang dijadikan doktrin dengan kebenaran mutlak dan tertutup serta apriori terhadap nilai-nilai lain, akan sukar untuk terjadinya perubahan sosial.

3. Faktor Penghambat Perubahan Sosial

Faktor-faktor yang menghambat perubahan sosial budaya, antara lain sebagai berikut.

- a. Kurang hubungan dengan masyarakat lain karena kehidupan yang terasing. Masyarakat yang tidak melakukan atau frekuensinya dalam melakukan kontak sosial sangat sedikit, mengakibatkan tidak terjadinya tukar-menukar informasi, sehingga tidak mungkin akan terjadi proses asimilasi, akulturasi yang mampu mengubah kondisi masyarakat tersebut. Akibatnya masyarakat akan statis, tidak berubah dan menjalankan hidupnya seperti biasanya saja. Juga akibat tidak melakukan kontak sosial dengan individu atau masyarakat lain dapat menyebabkan masyarakat tersebut tidak mengetahui perkembangan yang terjadi dalam masyarakat lainnya yang mungkin dapat memperkaya kebudayaan sendiri.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat. Ilmu pengetahuan merupakan kunci perubahan yang akan membawa masyarakat menuju peradaban yang lebih baik. Sehingga apabila perkembangan ilmu pengetahuan berjalan lambat, yang mungkin disebabkan masyarakat tersebut hidup secara terasing dan tertutup atau kuatnya budaya nenek moyang sehingga tidak diperbolehkan mengembangkan ilmu pengetahuan atau sebab lain sehingga ilmu

pengetahuan berjalan lambat dengan sendirinya akan menghambat perubahan sosial itu sendiri.

- c. Sikap masyarakat yang sangat tradisional. Sikap masyarakat yang sangat tradisional dalam arti lebih mengagungkan kepercayaan yang diajarkan oleh nenek moyangnya dan dianggap kebenaran yang paling mutlak dan tidak dapat diubah sepanjang masa, menghambat masyarakat untuk melakukan perubahan, karena apabila akan melakukan perubahan nilai-nilai yang diajarkan secara turun temurun tersebut akan menimbulkan mala petaka.
- d. Adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (*vested interest*). Dalam kehidupan di masyarakat akan ada sekelompok individu yang ingin mempertahankan atau sekedar ingin mewujudkan ambisi pribadi atau kelompoknya dengan berupaya keras mempertahankan posisinya untuk tetap berpengaruh di masyarakat. Sehingga apabila ada keinginan untuk terjadinya perubahan sosial akan diupayakan untuk gagal dan dihambat.
- e. Rasa takut adanya kegoyahan pada integrasi kebudayaan. Masuknya unsur-unsur dari luar diyakini akan mengakibatkan ancaman terhadap integrasi kebudayaan dalam sebuah masyarakat. Sehingga suatu kelompok masyarakat seringkali membatasi diri untuk menerima unsur budaya dari luar.
- f. Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup. Sikap demikian dapat dijumpai pada masyarakat yang secara historis pernah dijajah oleh masyarakat lain. Hal ini kemudian menimbulkan prasangka ketika masyarakat tersebut berinteraksi dengan masyarakat yang pernah menjajahnya, karena khawatir peristiwa masa lalu terulang lagi.
- g. Hambatan yang bersifat ideologis. Setiap upaya untuk mengubah masyarakat, ada kalanya harus bertentangan dengan ideologi yang telah dianut kelompok masyarakat selama ini. Apabila nilai-nilai yang akan diubah tersebut bertentangan dengan ideologi yang dianut selama ini, maka dapat dipastikan tidak akan terjadi perubahan sosial.
- h. Adat dan kebiasaan yang mendarah daging. Kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat untuk memenuhi

kebutuhannya pokoknya. Apabila kemudian pola-pola perilaku tersebut tidak efektif lagi dalam memenuhi kebutuhan, maka akan terjadi krisis. Misalnya dalam adopsi inovasi yang kemudian dapat menggantikan tenaga manusia, tidak selalu mudah terjadi karena disisi tertentu teknologi dapat menggantikan keberadaan tenaga manusia sehingga terjadi efektivitas dan penghematan. Disisi lain justru memunculkan masalah baru yakni terjadi pengangguran.

- i. Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki. Nilai ini dimiliki oleh sebagian individu yang berlatar belakang mengalami kegagalan sehingga merasa bahwa pada hakikatnya hidup itu buruk dan tidak mungkin diperbaiki. Rasa putus asa dan menyerah lebih menguasai daripada ingin bangkit dan mencoba yang baru lagi. Sehingga nilai ini penghambat terjadinya perubahan sosial.

Unsur dalam masyarakat yang menghambat perubahan sosial adalah:

- a. Faktor sosial

Stratifikasi sosial yang kaku, terjadinya ketimpangan sosial yang menyolok, fragmentasi komunitas, kepentingan kelompok menjadikan penghambat perubahan sosial.

- b. Faktor psikologis

Berhubungan dengan perasaan individu atau masyarakat yang mempunyai pengalaman tertentu, seperti trauma akibat pengalaman buruk. Peristiwa yang menumbuhkan trauma secara psikologis yang baru saja terjadi di Indonesia adalah jatuhnya pesawat sukhoi yang diujicoba di Indonesia yang jatuh diwilayah gunung Salak kabupaten Bogor



Gambar 14.

Keterangan gambar

VIVAnews - Koordinator Rescue PT Dirgantara Indonesia Bambang Munardi memperkirakan bahwa pesawat Sukhoi Superjet-100 jatuh. Sejauh ini, dugaan sementara pesawat jatuh karena masuk ruang hampa. Bambang menjelaskan, pesawat kemungkinan masuk ruang hampa udara di ketinggian antara 10.000 kaki sampai 6000 kaki. Pesawat memang diketahui sempat meminta izin ke Menara Kontrol Bandara Halim Perdana Kusumah untuk menurunkan ketinggian pesawat dari 10.000 kaki ke 6000 kaki. "Turun drastis dalam waktu relatif singkat. Sangat sulit pesawat bertahan dalam kondisi itu," jelasnya. Kondisi cuaca buruk akibat badai di wilayah Laut China juga berdampak langsung ke kawasan Gunung Salak yang berkontur pegunungan. "Akibatnya sering terjadi turbulensi udara dan tersedianya ruang hampa udara. Ini sangat membahayakan penerbangan," katanya. Lokasi pesawat jatuh diperkirakan 2 kilometer dari Desa Cidahu. "Kami sedang briefing untuk menuju lokasi sana," jelasnya. Pesawat hilang kontak sejak kemarin sekitar pukul 14.33 WIB di sekitar Gunung Salak.

Sumber : Ita Lismawati F. Malau, Permad I dalam Viva News , 2012. Pesawat Sukhoi Jatuh di Gunung Salak dalam Google

<http://bisnis.vivanews.com/news/read/312385-pesawat-sukhoi-superjet-jatuh-di-gunung-salak>

c. Faktor budaya

Budaya dapat menjadi rintangan bagi perubahan sosial dalam masyarakat karena dianggap mengganggu tatanan sosial yang telah mapan. Atau yang lebih parah jika perubahan sosial tersebut dianggap bertentangan dengan nilai fundamental yang telah lama dianut masyarakat setempat.

1) Faktor ekonomi.

Berkembangnya dunia industri dalam suatu masyarakat akan berdampak terjadinya perubahan sosial.

2) Faktor politik.

Afiliasi politik dari seseorang akan memungkinkan terjadinya perubahan sosial. Kelompok atau partisipan politik yang berbeda-beda berpengaruh secara kuat terhadap perubahan sosial terutama masyarakat kelas bawah dan berkaitan dengan berbagai sumber daya yang dapat memberikan kepuasan sesaat.

4. Bentuk –bentuk Perubahan Sosial

- a. Perubahan yang cepat (revolusi), dan perubahan yang lambat (evolusi). Revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler, sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis, dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam. Sztompka dalam Nanang Martono (2011) menyebutkan bahwa revolusi mempunyai perbedaan dengan bentuk perubahan sosial yang lain. Perbedaan tersebut adalah revolusi menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas, menyentuh semua tingkat dan dimensi masyarakat: ekonomi, politik, budaya, organisasi sosial, kehidupan sehari-hari, dan kepribadian manusia, dalam semua bidang tersebut, perubahannya radikal, fundamental, menyentuh inti bangunan dan fungsi sosial. Perubahan yang terjadi sangat cepat, tiba-tiba seperti ledakan dinamis di tengah aliran lambat historis. Revolusi membangkitkan emosional khusus dan reaksi intelektual pelakunya dan mengalami ledakan mobilitas massa, antusiasme, kegembiraan, kegembiraan, optimisme dan harapan yang semuanya melambungkan aspirasi dan pandangan utopia ke masa depan.

Konsep modern mengenai revolusi berasal dari dua tradisi intelektual, yaitu pandangan sejarah, revolusi mempunyai ciri-ciri sebagai suatu penyimpangan yang radikal dari suatu kesinambungan, penghancuran hal yang fundamental serta kejadian yang menggemparkan dalam periode sejarah. Konsep revolusi secara sosiologis menunjuk pada gerakan massa yang menggunakan paksaan dan kekerasan melawan penguasa dan melakukan perubahan dalam masyarakat.

Revolusi dibedakan menjadi tiga kelompok definisi:

- 1) Definisi yang menekankan pada aspek fundamental dan tingkat transformasi masyarakat, definisi ini memfokuskan pada lingkup dan kedalaman dari suatu perubahan. Dalam hal ini revolusi bertindak sebagai antonim reformasi. Sehingga Sztompka menyatakan revolusi didefinisikan sebagai perubahan yang radikal, yang mencakup perubahan bidang politik, sosial, ekonomi, struktur masyarakat. Perubahan ini juga mencakup aspek teknologi, ilmu pengetahuan, mode pakaian dan sebagainya.
- 2) Definisi revolusi yang menekankan aspek kekerasan dan perjuangan, serta kecepatan perubahan. Kelompok ini memfokuskan pada pada teknik perubahan, dimana revolusi merupakan antonim evolusi. Beberapa kelompok ahli yang berfaham ini adalah:
 - a) Johnson, revolusi dimaknai sebagai upaya-upaya untuk merealisasikan perubahan dalam konstitusi masyarakat dengan kekuatan.
 - b) Gurr, revolusi merupakan perubahan yang fundamental dalam aspek sosio politik melalui kekerasan.
 - c) Brinton, revolusi merupakan perubahan yang drastis dan tiba-tiba dari suatu kelompok oleh kelompok lain dalam pelaksanaan pemerintahan.
- 3) Mendefinisikan revolusi dari kombinasi kedua aspek revolusi sebelumnya sehingga menjadi sebuah formula baru. Beberapa kelompok ahli yang berfaham ini adalah:

- a) Huntington, revolusi merupakan perubahan secara cepat, fundamental, dan kekerasan domestik dalam nilai-nilai dan tradisi masyarakat, institusi politik, struktur sosial, kepemimpinan dan aktivitas serta kebijaksanaan pemerintah.
- b) Skockpol, revolusi merupakan transformasi kehidupan masyarakat secara cepat dan mendasar dan struktur kelas yang dilakukan oleh kelas bawah.
- c) Giddens, revolusi didefinisikan sebagai perampasan kekuasaan negara melalui kekerasan oleh para pemimpin, gerakan massa, ketika kekerasan kemudian digunakan untuk memulai proses reformasi.

Perubahan social secara revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga- lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan, dimana sering kali diawali dengan ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.

Revolusi tidak dapat terjadi di setiap situasi dan kondisi masyarakat.

Secara sosiologi suatu revolusi dapat terjadi jika memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain adalah

- a) Ada beberapa keinginan umum mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- b) Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.

- c) Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut, untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat, untuk dijadikan program dan arah bagi geraknya masyarakat.
- d) Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak. Misalnya perumusan sesuatu ideology tersebut.
- e) Harus ada momentum untuk revolusi, yaitu suatu saat di mana segala keadaan dan faktor adalah baik sekali untuk memulai dengan gerakan revolusi. Apabila momentum (pemilihan waktu yang tepat) yang dipilih keliru, maka revolusi dapat gagal

Proses revolusi yang sangat menggemparkan adalah revolusi industri di Inggris pada abad 18 yang berpengaruh keseluruhan dunia seperti pernyataan di bawah ini:

**Pengaruh Revolusi Industri terhadap perubahan sosial,
ekonomi, dan politik di Indonesia.**

Revolusi Industri yang terjadi di Eropa dan Inggris khususnya membawa dampak di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Di bidang sosial munculnya golongan buruh yang hidup menderita dan berusaha berjuang untuk memperbaiki nasib. Gerakan kaum buruh inilah yang kemudian melahirkan gerakan sosialis yang menjadi lawan dari kapitalis. Bahkan kaum buruh akhirnya bersatu dalam suatu wadah organisasi, yakni Partai Buruh. Di bidang ekonomi, perdagangan makin berkembang. Perdagangan lokal berubah menjadi perdagangan regional dan internasional. Sebaliknya, di bidang politik, Revolusi Industri melahirkan imperialisme modern.

Perubahan di Bidang Politik

Sejak VOC dibubarkan pada tahun 1799, Indonesia diserahkan kembali kepada pemerintahan Kerajaan Belanda . Pindahannya kekuasaan pemerintahan dari VOC ke tangan pemerintah Belanda tidak berarti dengan sendirinya membawa perbaikan. Kemerosotan moral di kalangan para penguasa dan penderitaan penduduk jajahan tidak berubah. Usaha perbaikan bagi penduduk tanah jajahan tidak dapat dilaksanakan karena Negeri Belanda sendiri terseret dalam perang dengan negara-negara besar tetangganya. Hal ini terjadi karena Negeri Belanda pada waktu itu diperintah oleh pemerintah boneka dari Kerajaan Perancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte. Dalam situasi yang demikian, Inggris dapat memperluas daerah kekuasaannya dengan merebut jajahan Belanda, yaitu Indonesia..(https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Industri#Pengaruh_Revolusi_Industri_terhadap_perubahan_sosial.2C_ekonomi.2C_dan_politik_di_Indonesia, download 6 Desember 2015.)



Gambar 15. Pengaruh Revolusi Industri terhadap perubahan sosial (Google , 6 Desember 2015 <https://www.google.com/search?q=revolusi+industri&tbm=isch&bo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwjFvqKfhMnJAhVHao4KHVxFCboQsAQIKQ&biw=1252&bih=602>)

Perubahan yang lambat (evolusi)

Sedangkan perubahan yang lambat (evolusi), merupakan perubahan yang memerlukan waktu yang lama, karena terjadi

dengan sendirinya tanpa direncanakan dimana terdapat suatu rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Contoh, perubahan sosial dari masyarakat berburu menuju ke masyarakat meramu.

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat tiga teori yang mengupas tentang evolusi, yaitu

- 1) *Unilinear Theories of Evolution*: menyatakan bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, dari yang sederhana menjadi kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna.
- 2) *Universal Theory of Evolution*: menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Menurut teori ini, kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.
- 3) *Multilined Theories of Evolution*: menekankan pada penelitian terhadap tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya, penelitian pada pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian.

b. Perubahan yang kecil dan perubahan yang besar.

Perubahan yang kecil pada dasarnya merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung yang berarti bagi masyarakat. Contoh, perubahan mode pakaian dan mode rambut . Perubahan-perubahan tersebut tidak membawa pengaruh yang besar dalam masyarakat karena tidak

mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan homolis.

Sebaliknya, perubahan yang besar merupakan perubahan yang membawa pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian. Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja system mata pencaharian dan stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi, pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian.

- c. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan tidak dikehendaki (tidak direncanakan).

Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang dikehendaki oleh pihak-pihak yang berkepentingan melakukan perubahan. Pihak tersebut dinamakan *agent of change* yang merupakan seorang atau kelompok masyarakat yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin pada satu atau lebih lembaga kemasyarakatan. Contohnya pembangunan di bidang pendidikan, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah membuat rencana strategis untuk kurun waktu tertentu program pendidikan. Seiring penerapan rencana strategis tersebut, maka lingkungan pendidikan telah terjadi perubahan sosial yang direncanakan. Contoh lain pembangunan fisik, gedung bertingkat yang dibangun secara bagus, direncanakan untuk memenuhi keperluan perkantoran, rumah sakit, pendidikan, supermarket, serta fungsi lainnya.



Gambar 16. Sumber : Anton 2011, Pembangunan Gedung Bertingkat dalam Google
<http://www.ilmusipil.com/pembangunan-gedung-bertingkat> download tanggal 7 Juni 2012

Pembangunan gedung dengan berbagai fungsi sesuai perencanaan yang ditetapkan merupakan contoh perubahan sosial yang direncanakan. Misalkan seperti gambar di atas perencanaan pembangunan apartemen untuk kepentingan hunian penduduk ditengah kota, akan mengakibatkan perubahan perilaku dan sistem sosial masyarakat setempat. Kecenderungan yang terjadi, penghuni apartemen akan lebih individualis karena satu sama lain tidak atau jarang yang mengenal dan tidak harus berkenalan.

Sedangkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan sosial yang tidak direncanakan, berlangsung di luar jangkauan atau pengawasan masyarakat serta dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak dikehendaki. Contoh perubahan yang tidak dikehendaki pada masyarakat korban gunung meletus, atau bencana alam gempa dan tsunami.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari *hand out* dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Tuliskan 5 faktor pendorong perubahan sosial.
2. Mengapa sistem pendidikan formal yang maju sebagai pendorong perubahan sosial?
3. Tuliskan 4 faktor penghambat perubahan sosial.
4. Mengapa jika hubungan dengan masyarakat lain kurang karena faktor geografis sehingga menjadi terasing, merupakan faktor penghambat perubahan sosial?
5. Jelaskan yang dimaksud revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler !
6. Perhatikan gambar di bawah!



Gambar 17. Model rambut dan pakaian

(Google, 6 Desember 2015

<https://www.google.com/search?q=gambar+model+rambut,+pakaian&>)

Berdasarkan perubahan model rambut diatas, termasuk bentuk perubahan sosial yang mana? Jelaskan alasannya.

7. Jelaskan teori perubahan sosial secara revolusi yang dikemukakan Sztomka.
8. Perhatikan gambar di bawah ini



Gambar 18. Masha masyarakat industri (google 6 Desember 2015, <tps://www.google.com/search?q=gambar+masha+masyarakat+industri>)

Perubahan pengelolaan tanah pertanian menjadi wilayah industri seperti gambar di atas, terjadi perubahan sosial yang bagaimana? Jelaskan.

9. Peristiwa alam seperti gambar di bawah, berakibat langsung pada masyarakat disekitarnya. Perubahan sosial bagaimanakah yang terjadi jika suatu masyarakat mengalami peristiwa alam di bawah?



Gambar 19. Gunung meletus (Google 6 Desember 2015,
<https://www.google.com/search?q=gambar+gunung+meletus>)

F. Rangkuman

1. Faktor pendorong perubahan sosial :
 - a. Kontak dengan kebudayaan lain.
 - b. Sistem pendidikan formal yang maju
 - c. Sikap menghargai karya seseorang dan keinginan untuk maju.
 - d. Toleransi atau memiliki sikap mau menerima kekalahan terhadap perbuatan yang menyimpang .
 - e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat (*open stratification*)
 - f. Penduduk yang heterogen.
 - g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan tertentu.
 - h. Orientasi masa depan.
 - i. Nilai manusia harus senantiasa memperbaiki hidup.
2. Faktor penghambat perubahan sosial
 - a. Kurang hubungan dengan masyarakat lain karena kehidupan yang terasing.
 - b. Perkembangan ilmu pengetahuan lambat.
 - c. Sikap masyarakat yang sangat tradisional
 - d. Adanya kepentingan yang telah tertanam kuat.
 - e. Rasa takut terhadap kegoyahan pada integrasi budaya.
 - f. Prasangka terhadap hal- hal baru
 - g. Hambatan ideologis.

- h. Adat kebiasaan yang mendarah daging.
 - i. Nilai bahwa hidup pada hakekatnya buruk
3. Faktor penghambat perubahan sosial
 - a. Kurang hubungan dengan masyarakat lain karena kehidupan yang terasing.
 - b. Perkembangan ilmu pengetahuan lambat.
 - c. Sikap masyarakat yang sangat tradisional
 - d. Adanya kepentingan yang telah tertanam kuat.
 - e. Rasa takut terhadap kegoyahan pada integrasi budaya.
 - f. Prasangka terhadap hal-hal baru
 - g. Hambatan ideologis.
 - h. Adat kebiasaan yang mendarah daging.
 - i. Nilai bahwa hidup pada hakekatnya buruk.
 4. Bentuk-bentuk perubahan sosial:
 - a. Perubahan sosial yang cepat (revolusi), dan perubahan yang lambat (evolusi)
 - b. Perubahan sosial yang kecil dan perubahan sosial yang besar
 - c. Perubahan sosial yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya.
2. Setelah mempelajari materi faktor pendorong dan faktor penghambat, ingin mempelajari materi metode perubahan sosial apa lagi?

H. Kunci Jawaban

1. Faktor pendorong perubahan sosial :
 - a. Kontak dengan kebudayaan lain.
 - b. Sistem pendidikan formal yang maju
 - c. Sikap menghargai karya seseorang dan keinginan untuk maju.
 - d. Toleransi atau memiliki sikap mau menerima kekalahan terhadap perbuatan yang menyimpang .
 - e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat (*open stratification*)
 - f. Penduduk yang heterogen.

- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan tertentu.
 - h. Orientasi masa depan.
 - i. Nilai manusia harus senantiasa memperbaiki hidup
2. Sistem pendidikan yang maju merupakan faktor pendorong perubahan sosial karena orang yang sudah menempuh pendidikan yang tinggi akan mudah menerima pembaharuan dan perubahan, sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial.
 3. Revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler karena dengan terjadinya revolusi akan berdampak pada perubahan struktur sosial,
 4. Perubahan sosial dalam model rambut merupakan perubahan sosial kecil, karena tidak menyentuh unsur-unsur struktur sosial
 5. Menurut Sztompka revolusi mempunyai perbedaan dengan bentuk perubahan sosial yang lain. Perbedaan tersebut adalah revolusi menimbulkan perubahan dalam cakupan terluas, menyentuh semua tingkat dan dimensi masyarakat: ekonomi, politik, budaya, organisasi sosial, kehidupan sehari-hari, dan kepribadian manusia, dalam semua bidang tersebut, perubahannya radikal, fundamental, menyentuh inti bangunan dan fungsi sosial.
 6. Terjadi perubahan sosial besar, karena suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja sistem mata pencaharian dan stratifikasi masyarakat.
 7. Bencana alam berupa gunung meletus mengakibatkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan sosial yang tidak direncanakan, berlangsung di luar jangkauan atau pengawasan

masyarakat serta dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak dikehendaki

Kegiatan Pembelajaran 4 (10 Jam Pelajaran)

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu menyimpulkan dampak perubahan sosial bagi masyarakat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan dampak positif perubahan sosial
2. Menjelaskan dampak negatif perubahan sosial

C. Uraian Materi

Pembahasan materi perubahan sosial telah diberikan pada sebelum grade 6 yang meliputi : pengertian, ciri-ciri perubahan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, bentuk- bentuk perubahan sosial, faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial, teori-teori perubahan sosial. Maka modul ini membahas dampak perubahan sosial tentunya berupa dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak positif

a. Integrasi Sosial

Dalam perubahan sosial di masyarakat, perlu diikuti adanya penyesuaian baik unsur masyarakat maupun unsur baru. Hal ini sering disebut sebagai integrasi sosial. Unsur yang saling berbeda dapat saling menyesuaikan diri. Indonesia yang terdiri dari beranekaragam suku bangsa dan budayanya, diharapkan semua unsur/ komponen bangsa dapat menyesuaikan diri. Oleh karena itu akan terciptakan integrasi sosial atau integrasi nasional Indonesia. Contoh dengan diroklamasikan negara Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, maka terjadi integrasi sosial untuk seluruh bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang hidup dan bertempat tinggal di pulau-pulau diseluruh Indonesia.

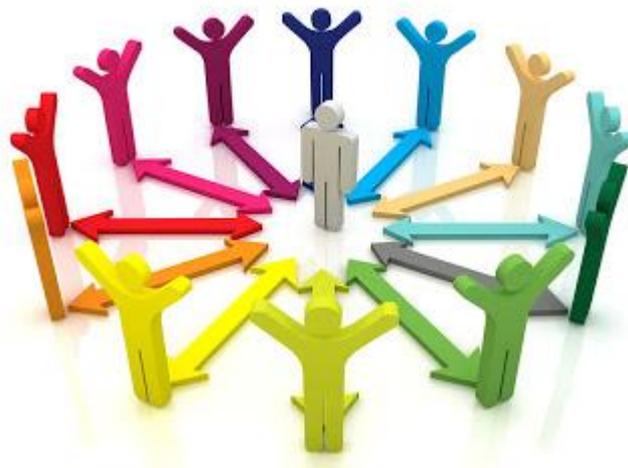


Gambar 20. Integrasi sosial (Google, download 7 Desember 2015
<https://www.google.com/search?q=gambar+integrasi+sosial&source=lnm>)

Integrasi sosial jika digambarkan seperti gambar di atas, nampak masing-masing anggota masyarakat memegang dan dipegang erat tangannya, merapatkan keanggotaannya, konsekuen dan bertanggungjawab terhadap keutuhan anggota masyarakat.

b. Berkembang nilai-nilai yang lebih bermakna dalam hidup.

Untuk kemudahan hidup bersama, pemahaman untuk saling menghormati, menghargai prestasi dan karya orang lain, bahkan akan terjadi sharing hidup dan saling memberi dan menerima, sehingga hubungan sosialnya interdependensi.



Gambar 21. sosial interdependensi (Google, <https://www.google.com/search?q=hubungan+sosial+interdependensi&source=lnms&tbm=>)

Hubungan sosial interdependensi apabila digambarkan nampak seperti gambar di atas, dimana masing-masing individu dalam masyarakat mempunyai kemauan bersama, menjalin ikatan untuk hidup bersama, saling menghargai, saling menolong, saling memberi dan mau menerima dari sesamanya.

2. Dampak negatif

a. Disintegrasi Sosial

Disintegrasi sering diartikan sebagai proses terpecahnya suatu kesatuan menjadi bagian-bagian kecil yang terpisah satu sama lain. Sedangkan disintegrasi sosial adalah proses terpecahnya suatu kelompok sosial menjadi beberapa unit sosial yang terpisah satu sama lain. Proses ini terjadi akibat hilangnya ikatan kolektif yang mempersatukan anggota kelompok satu sama lain. Perubahan sosial sering ditandai dengan perubahan unsur kebudayaan, tanpa diimbangi perubahan unsur kebudayaan yang lain yang saling terkait. Biasanya unsur yang cepat berubah adalah kebudayaan kebendaan bila dibandingkan dengan kebudayaan rohani.

Dalam hal ini dapat dikemukakan beberapa bentuk :

1) Anomie

Anomie adalah keadaan kritis dalam masyarakat akibat perubahan sosial dimana norma/ nilai lama memudar, namun norma/ nilai baru yang akan menggantikan belum terbentuk. Dengan demikian dalam kehidupan masyarakat sekolah-olah tidak ada norma atau nilai. Tokoh teori ini adalah Durkheim yang menyatakan tidak ada norma dalam arti norma lama ditolak sedangkan norma baru belum diberlakukan. Sedangkan Robert K Merton menyatakan bahwa budaya mengharuskan memunculkan nilai tertentu, tetapi realitas sosial menolak mempraktikkan nilai itu. Maka terjadilah anomie.

2) Cultural Lag

Menurut William F. Ogburn dikemukakan sebagai perbedaan taraf kemajuan antara berbagai bagian dalam kebudayaan, atau ketertinggalan antara unsur kebudayaan material dengan non material. Budaya yang masuk dalam masyarakat begitu pesat tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan tentang budaya itu. Masyarakat menjadi seperti orang yang terkejut dalam menerima budaya baru itu. Tak jarang manusia menggunakan fungsi kebudayaan itu dengan tidak semestinya. Perkembangan budaya yang tak seimbang merupakan masalah pokok dari semua ini.. Budaya material cenderung berkembang lebih maju dan lebih dulu meninggalkan kebudayaan non material Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai orang-orang yang sudah memiliki teknologi canggih. Banyak orang yang memiliki handphone yang canggih, yang dilengkapi dengan banyak fitur untuk memudahkan kehidupan. Akan tetapi, mereka tidak tahu atau tidak bisa untuk menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia. Bahkan kadang kita temui orang yang memiliki handphone yang canggih, tetapi masih bertanya tentang bagaimana cara menghidupkan alaram. Kejadian seperti ini sering kita temukan.

Dalam berkembangnya budaya materiil orang mudah untuk menerimanya. Iklan-iklan di televisi yang begitu menarik merupakan daya tarik tersendiri. Hal ini menyebabkan budaya tersebut tidak berfungsi sesuai dengan semestinya, mudah akan menjadi bumerang bagi pemakainya. Komputer diciptakan untuk mempermudah kebutuhan manusia akan berubah menjadi hal yang malah membuat manusia itu menjadi lupa dengan waktu.

3) Mestizo Culture.

Mestizo culture atau kebudayaan campuran merupakan proses percampuran unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan lain yang memiliki warna dan sifat yang berbeda. Hal ini bercirikan sifat formalisme, yaitu hanya dapat meniru bentuknya, tetapi tidak mengerti akan arti sesungguhnya. Keadaan ini ditandai dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat serta terjadinya demonstrasi efek (pamer kekayaan) yang makin besar dengan adanya iklan. Kondisi demikian dapat menimbulkan disintegrasi sosial. Dalam kehidupan masyarakat perubahan sosial kadang-kadang dapat menimbulkan ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan adanya kesenjangan budaya dalam masyarakat (*disintegrasi sosial*).

Adapun gejala yang menyebabkan terjadinya disintegrasi sosial adalah:

- a) Tidak ada persepsi atau persamaan pandangan di antara anggota masyarakat mengenai norma yang semula dijadikan pegangan oleh anggota masyarakat.
- b) Norma-norma masyarakat tidak berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mencapai tujuan masyarakat.
- c) Timbul pertentangan norma-norma dalam masyarakat, sehingga menimbulkan kebingungan bagi anggota masyarakat itu sendiri.
- d) Tidak ada tindakan sanksi yang tepat bagi pelanggar norma.

- e) Tindakan dalam masyarakat sudah tidak sesuai lagi dengan norma masyarakat.
- f) Interaksi sosial yang terjadi ditandai dengan proses yang bersifat disosiatif.

Berdasarkan gejala tersebut, kehidupan dalam masyarakat sudah tidak ada lagi penyesuaian di antara unsur yang berbeda (disintegrasi sosial). Disintegrasi sosial akan mendorong timbulnya gejala kehidupan sosial yang tidak normal yang dinamakan masalah sosial.

Adapun bentuk disintegrasi sebagai akibat terjadinya perubahan sosial yang dapat dijumpai di Indonesia cukup kompleks.

1) Pergolakan di daerah

Pergolakan daerah adalah peristiwa disintegrasi yang mempermasalahkan isu lokal/ daerah. Pergolakan dapat berupa tuntutan sekelompok massa kepada kelompok lain termasuk *the rulling class* (penguasa). Dari bentuk disintegrasi ini kita dapat mengambil pelajaran untuk lebih berhati-hati dalam melangkah terutama menyangkut hal mendasar dan melibatkan masyarakat luas. Hal ini dapat dicontohkan gerakan RMS (1950), DI/TII (1949 – 1962), PRRI/Permesta (1957-1958), pergolakan di Aceh, pergolakan di Papua, dan sebagainya.

Timbulnya pergolakan daerah dapat dilatarbelakangi hal berikut:

- a) Sentimen kedaerahan dan primordialisme lebih berkembang dibanding sentimen nasionalisme.
- b) Sentralisasi kehidupan ekonomi dan politik yang mengakibatkan perbedaan pertumbuhan yang tajam antara pusat dan daerah.

Adapun faktor yang dapat memunculkan pergolakan di daerah atau konflik antar kelompok antara lain:

- a) Program pembangunan yang dilaksanakan tidak memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- b) Kurang berfungsinya lembaga masyarakat.

- c) Ketidakstabilan situasi politik dan keamanan nasional.
- d) Sarana-sarana komunikasi dan interaksi sosial antar daerah di berbagai bidang tidak berjalan dengan baik.
- e) Terjadinya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat.
- f) Masing-masing kelompok atau daerah memiliki kesetiaan primordial yang berlebihan.

Pergolakan yang kemungkinan berlangsung dalam masyarakat dapat diminimalisir dengan cara:

- a) Menyusun perencanaan pembangunan yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan meminimalkan konflik.
- b) Memfungsikan secara optimal lembaga sosial kemasyarakatan sebagai kontrol sosial.
- c) Mengefektifkan sarana komunikasi, interaksi atau kerjasama antar kelompok dengan baik.
- d) Berbagai pihak yang ada dalam masyarakat diajak bersama dalam kelangsungan proses pembangunan.
- e) Proses pembauran bangsa atau antar suku bangsa harus tetap dijalankan.
- f) Mempertegas tata nilai hukum dalam kehidupan bangsa.
- g) Membudayakan nilai Pancasila dan UUD 1945.

2) Aksi protes dan demonstrasi

Aksi protes dapat diartikan gerakan yang dilakukan secara perorangan atau bersama untuk menyampaikan pernyataan tidak setuju yang oleh sebagian besar orang biasanya dilancarkan melalui kecaman pedas. Demonstrasi adalah tindakan sekelompok orang secara bersama-sama untuk menunjukkan rasa ketidakpuasan yang pada umumnya menyangkut bidang ekonomi, sosial dan politik. Bentuk disintegrasi ini dapat dikategorikan menjadi:

- a) Demonstrasi yang berkaitan dengan sengketa tanah

Aksi ini biasanya dilakukan petani dengan latar belakang mereka merasa ganti rugi yang kurang layak dan ditetapkan secara sepihak, misal pengalihan hak untuk kepentingan ekonomi dan industri seperti perumahan, industri dan kantor.

b) Demonstrasi yang berkaitan dengan perburuhan

Kategori ini termasuk paling menonjol dan cenderung meningkat. Meningkatnya kasus ini seiring dengan pesatnya perkembangan industri di Indonesia. Tuntutan yang diajukan menyangkut perbaikan kesejahteraan misal, kenaikan upah (UMK), jaminan sosial dan kondisi dan keselamatan kerja.

c) Demonstrasi dan protes mahasiswa. Mahasiswa sering dianggap sebagai tumpuan bagi perubahan (agent of change). Tindakan mahasiswa terpusat pada isu lokal/daerah, namun memiliki konteks nasional. Dengan demikian masalah yang diangkat tumpang tindih dengan demonstrasi petani dan buruh.

Aksi protes dan demonstrasi dapat membawa pengaruh:

a) Negatif

Pengaruh negatif akan timbul apabila aksi dilakukan dengan merusak fasilitas umum, mengganggu ketertiban umum, peledakan bom, tidak terkendali dan tidak terarah, akan berakibat merugikan masyarakat umum.

b) Positif

Pengaruh positif akan timbul jika aksi dilakukan secara terkendali dan terarah, tuntutan disampaikan melalui legislatif/wakil rakyat atau langsung kepada penguasa melalui nomor kotak pos atau nomor ponsel yang terbuka bagi masyarakat umum. Misal kotak pos 5000 dan 777 Jakarta pada masa orde baru.

c) Kriminalitas

Tindak kejahatan adalah tingkah laku anggota masyarakat yang melanggar norma hukum dan norma sosial. Secara yuridis, tindak kejahatan diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral dan kemanusiaan, merugikan

masyarakat, dan melanggar ketentuan hukum. Ditinjau secara sosiologis, kejahatan adalah setiap bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomi, politik, sosial, dan psikologis merugikan kepentingan umum, melanggar norma sosial, dan menyerang keselamatan warga masyarakat. Tindak kriminal pada dasarnya bukan bawaan sejak lahir, namun bisa dilakukan setiap orang.

Jika ditinjau secara mendalam, kriminalitas dapat disebabkan adanya proses-proses berikut:

- a) Persaingan dan pertentangan kebudayaan.
- b) Perbedaan ideologi politik.
- c) Pertentangan masalah agama dan kesenjangan di bidang ekonomi.
- d) Kepadatan dan komposisi kekayaan.
- e) Perbedaan distribusi kekayaan.
- f) Perbedaan kekayaan dan pendapatan individu atau manusia dalam masyarakat dapat berbuat tindak kejahatan atas dorongan media massa dan dipelajari dari kelompok kecil yang bersifat intim.

Adapun bentuk tindak kejahatan dibedakan atas:

- a) *Blue colour crime* atau kejahatan kerah biru merupakan tindak kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat umum yang secara ekonomi dan politik tergolong miskin. Mereka yang berbuat jahat termasuk kelas menengah ke bawah. Tindak kriminal berkaitan dengan pencurian, penjabretan, dan sebagainya. Perbuatan mereka didasari alasan kemiskinan.
- b) *White colour crime* atau kejahatan kerah putih merupakan tindak kejahatan yang dilakukan masyarakat lapisan atas (pejabat atau pengusaha) Tindak kejahatan sangat ditentang masyarakat, karena tindakan itu melanggar norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, terutama norma hukum. Padahal nilai dan norma

merupakan bagian penting bagi kesinambungan masyarakat. Oleh karena itu, timbul upaya masyarakat untuk menentang dan mengatasi tindak kejahatan.

(1) Preventif. Tindakan ini dilakukan dengan pencegahan untuk menjaga agar kejahatan tidak timbul kembali, misal melalui penyuluhan hukum atau kadarkum.

(2) Represif. Masyarakat melalui lembaga yang ditunjuk melakukan upaya dengan menciptakan sistem dan program untuk menghukum mereka yang berbuat jahat. Disamping itu juga mengupayakan orang tidak berbuat jahat lagi, misal warga diberi konsultasi psikologis atau diklat.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari *hand out* dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas
5. Sebaiknya mempelajari materi ini dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membuat ringkasan materi esensial. Jika kurang memahami, berdiskusi dengan teman atau belajar secara kelompok akan mempermudah dalam memahaminya.
6. Setelah mempelajari materi dampak perubahan sosial ini, selanjutnya Anda ingin mempelajari materi perubahan sosial yang mana?

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Dalam hubungan internasional selalu terjadi perubahan sosial, jelaskan dampak perubahan sosial yang terjadi sesuai dengan gambar di bawah.

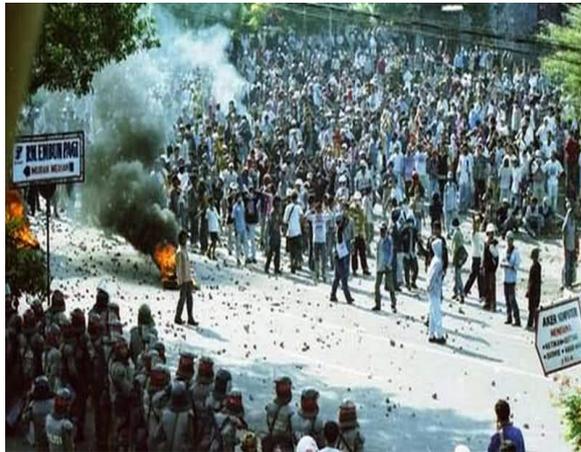


New Zealand and ASEAN nations celebrate the signing of the AANZFTA | gallery.fb.administrator.gov.au

Google, download 7 Desember 2015

<https://www.google.com/search?q=gambar+integrasi+sosial&source=Inm>

2. Seiring perjalanan kehidupan dalam masyarakat, terjadi perubahan sosial yang berdampak seperti gambar di bawah, jelaskan dampak perubahan sosial tersebut.



Google download 8 Desember 2015

<https://www.google.com/search?q=gambar+integrasi+sosial&tbm=isch&imgil>

3. Jika ada ibu-ibu yang membawa gambar di bawah, namun masih sangat sering bertanya cara menggunakannya, orang tersebut termasuk dari dampak perubahan sosial yang mana? Jelaskan argumentasinya.



Google, download tanggal 8 Desember 2015 <http://olx.co.id/iklan/smartfren-andromax-gad687g-putih-ID8VQBK.html>

4. Jelaskan yang dimaksud mestizo culture.
5. Jelaskan gejala-gejala sosial yang menyebabkan disintegrasi sosial.

F. Rangkuman

Dampak perubahan sosial:

1. Dampak positif
 - a. Integrasi sosial
 - b. Tumbuh nilai-nilai kehidupan lebih baik : toleransi, menghargai karya orang lain, saling memberi dan menerima, saling membutuhkan atau interdependensi
2. Dampak negatif
 - a. Disintegrasi sosial
 - b. Aksi demonstrasi
 - c. Kriminalitas

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi perubahan sosial, khususnya dampak perubahan sosial?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

1. Berdasarkan gambar di atas terjadi dampak perubahan sosial yang positif, integrasi masyarakat.
2. Berdasarkan gambar di atas, terjadi dampak perubahan sosial negatif, disintegrasi bangsa yang ditandai dengan konflik sosial melalui pergerakan massa, bahkan membakar di tempat umum yang membahayakan anggota masyarakat lainnya.
3. Disebut *cultural lag*
4. *Mestizo culture* atau kebudayaan campuran merupakan proses percampuran unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan lain yang memiliki warna dan sifat yang berbeda. Hal ini bercirikan sifat formalisme, yaitu hanya dapat meniru bentuknya, tetapi tidak mengerti akan arti sesungguhnya. Keadaan ini ditandai dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat serta terjadinya demonstrasi efek (pamer kekayaan) yang makin besar dengan adanya iklan. Kondisi demikian dapat menimbulkan disintegrasi sosial. Dalam kehidupan masyarakat perubahan sosial kadang-kadang dapat menimbulkan ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan adanya kesenjangan budaya dalam masyarakat (*disintegrasi sosial*).
5. Adapun gejala yang menyebabkan terjadinya disintegrasi sosial adalah:
 - a. Tidak ada persepsi atau persamaan pandangan di antara anggota masyarakat mengenai norma yang semula dijadikan pegangan oleh anggota masyarakat.
 - b. Norma-norma masyarakat tidak berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mencapai tujuan masyarakat.
 - c. Timbul pertentangan norma-norma dalam masyarakat, sehingga menimbulkan kebingungan bagi anggota masyarakat itu sendiri.
 - d. Tidak ada tindakan sanksi yang tepat bagi pelanggar norma.
 - e. Tindakan dalam masyarakat sudah tidak sesuai lagi dengan norma masyarakat.
 - f. Interaksi sosial yang terjadi ditandai dengan proses yang bersifat disosiatif.

Kegiatan Pembelajaran 5: (10 Jam Pelajaran)

TEORI-TEORI PERUBAHAN SOSIAL

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu mengidentifikasi teori-teori perubahan sosial.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melalui menjelaskan teori perubahan sosial evolusi.
2. Mengidentifikasi teori konflik dalam perubahan sosial
3. Menjelaskan teori fungsional dalam perubahan sosial
4. Menjelaskan teori siklus dalam perubahan sosial
5. Menjelaskan teori pembangunan dalam perubahan sosial

C. Uraian Materi

Pembahasan teori perubahan sosial merupakan kelanjutan dari kajian perubahan sosial yang dibahas pada grade sebelum ini, mulai dari pengertian, ciri-ciri perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi, sampai tentang faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial. Pembahasan tentang teori perubahan sosial, ada dua penjelasan yang perlu diuraikan lebih dahulu, yaitu teori, dan perubahan sosial. Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial maupun natural yang ingin diteliti. Teori merupakan abstraksi dari pengertian atau hubungan dari proposi atau detail. Teori adalah sebuah set konsep atau *construct* yang berhubungan satu dengan yang lainnya, satu set dari proporsi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena.

Ada tiga hal jika ingin mengenal teori:

1. Teori adalah sebuah set proposisi yang terdiri dari konstruk (*construct*) yang sudah didefinisikan secara luas dan dengan hubungan unsure-unsur dalam set tersebut secara jelas pula.
2. Teori menjelaskan hubungan antarvariabel atau antarkonstruk (*construct*) sehingga pandangan yang sistematis dan fenomena-fenomena yang diterangkan oleh variabel dengan jelas kelihatan.
3. Teori menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variabel mana yang berhubungan dengan variabel mana.

Sedangkan perubahan sosial telah diuraikan secara detail dalam materi grade satu, yang salah satunya adalah pendapat dari Sztompka menguraikan perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, dengan penjelasan adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam waktu yang berlainan. Dengan demikian teori perubahan sosial adalah pembahasan tentang sistem sosial yang dilakukan secara sistematis, dengan melihat dalam kurun waktu yang berbeda dan secara jelas ada perubahan dalam sistem sosial tersebut. Teori Perubahan Sosial dibedakan dalam : teori evolusi, teori konflik, teori fungsional, teori siklus, dan teori pembangunan.

a. Teori perubahan sosial evolusi

Teori Evolusi menjelaskan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap dan dialami setiap masyarakat. Arah tetap yang dimaksud adalah perubahan sosial akan terjadi bertahap, mulai dari awal sampai perubahan terakhir. Saat telah tercapai perubahan terakhir maka tidak akan terjadi perubahan lagi. Pada dasarnya Teori Evolusi Berpijak pada Teori Evolusi Darwin dan dipengaruhi Pemikiran Herbert Spencer. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh dalam Teori Evolusi Perubahan Sosial, yaitu :

1) Emile Durkheim (1855-19170)

Emile Durkheim memiliki kesamaan dengan Ibnu Khaldun dan Comte. Apabila Khaldun fokus pada Teori Deviation maka Emile Durkheim pada pembagian kerja dengan memusatkan aspek solidaritas sosial dan proses evolusi sosial. solidaritas sosial harus menjadi obyek utama dalam menjelaskan realitas sosial. Pengamatan dilakukan pada masa revolusi industri, pada masyarakat primitif (tradisional) menuju masyarakat industri, perhatiannya pada aspek pembagian kerja dengan perbedaan pada masyarakat primitif (tradisional) pembagian kerja masih sangat sedikit, sedang masyarakat industri pembagian kerjanya sangat kompleks. Faktor utama yang menyebabkan perubahan bentuk pembagian kerja adalah penambahan jumlah penduduk. Pembagian kerja dalam masyarakat berhubungan langsung dengan kepadatan moral atau dinamika suatu masyarakat. Kepadatan moral merupakan tingkat kepadatan interaksi anggota masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kepadatan moral yang pada akhirnya diikuti semakin banyaknya hubungan diantara anggota masyarakat. Begitu pula hubungan antar kelompok, berbagai bentuk interaksi sosial baru akan terbentuk.(Samuel 2010, Lauer, 1982 dalam Nanang Martono, 2011)

Perubahan tipe solidaritas sosial dipengaruhi peningkatan sistem pembagian kerja. Ada dua tipe pembagian kerja dalam masyarakat meliputi:

- a) Solidaritas mekanik. Terdapat pada masyarakat yang mempunyai sistem pembagian kerja yang rendah. Solidaritas mekanik

terbentuk karena adanya saling kesamaan anggota masyarakat, terikat satu sama lain karena kesamaan emosional dan kepercayaan serta adanya komitmen moral. Perbedaan harus dihindari. Nilai dan norma bersifat umum dan abstrak. Hukum yang berlaku bersifat represif. Hukuman dilakukan hanya semata-mata agar pelanggar hukum jera dan mendapatkan hukuman yang sebanding dengan pelanggarannya.

- b) Solidaritas organik. Terdapat pada masyarakat yang mempunyai sistem pembagian kerja yang kompleks. Sangat mungkin terjadi perbedaan, didasarkan pada kesadaran kolektivitas yang kuat. Masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional. Otonomi individu sangat dihargai karena masing-masing individu menjalankan fungsi yang berbeda. Hukum lebih bersifat restitutif, maksudnya hukum diberlakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan masyarakat pada kondisi semula. Hukuman diberikan oleh individu yang memang diberi tugas untuk melakukan kontrol sosial.

2) Ferdinand Tonnies (1855-1936)

Karya Tonnies paling terkenal adalah *Gemeinschaft und Gesellschaft*. Sedang karya lainnya adalah *Einführung in die Soziologie (An Introduction to Sociology)*. Masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat tradisional dan masyarakat modern dengan konsep dan perbedaan sebagai berikut:

a) *Gemeinschaft*

Diasosiasikan dengan konsep kelompok atau asosiasi. Merupakan situasi yang berorientasi pada nilai, aspiratif, memiliki peran dan terkadang sebagai kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial. Lahir dari dalam diri individu. Keinginan untuk berhubungan didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu merupakan faktor penguat hubungan sosial, yang kemudian diperkuat dengan hubungan emosional serta interaksi antar individu.

b) *Gesellschaft*.

Diartikan sebagai masyarakat. Merupakan sebuah konsep yang merujuk pada hubungan anggota masyarakat yang memiliki ikatan yang lemah, kadangkala antar individu tidak saling mengenal, nilai, norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik. *Gesellschaft* disebut juga *kurwille* yang merupakan bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu, sifatnya rasional, dengan menggunakan alat-alat dari unsur kehidupan lainnya, atau dapat berupa pertimbangan dan pertolongan. (Sztompka 1994 dalam Nanang Martono ,2011).

b. Teori perubahan sosial konflik

Teori ini menjelaskan bahwa Perubahan Sosial dapat terbentuk dari konflik. Konflik ini berasal dari pertentangan kelas antara kelompok penguasa dengan kelompok masyarakat yang tertindas sehingga melahirkan sebuah perubahan sosial yang dapat mengubah sistem sosial tersebut.

Tokoh yang berpengaruh dalam teori ini adalah:

1) Karl Marx (1818-1883)

Uraian tentang Marx ini sebagian besar disarikan dari buku *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern* yang ditulis oleh Anthony Giddens (1985). Pada dasarnya sumber pemikiran dari filsafat Marx banyak terinspirasi dari Hegel dan Imanuel Kant. Dari Kant, Marx berhutang mengenai prinsip bahwa hakikatnya manusia berangkat dari kesempurnaan tetapi di dalam dunia dia masuk pada alam yang serba terbatas, kotor dan tidak suci. Disini untuk mewujudkan kembali kebenaran dan kesucian manusia menjadi tugasnya untuk memperjuangkan nilai-nilai hakiki manusia dalam tatanan kehidupan. Sementara dari Hegel, Marx berhutang mengenai falsafah dialektika. Bahwa hukum kebenaran selalu berangkat dari proses dialektis (saling bertentangan untuk menyempurnakan). Sebuah tesis pernyataan kebenaran akan dipertentangkan kelemahannya dengan antitesis. Proses pertentangan antara tesis dan antiithesis pada akhirnya akan menghasilkan kebenaran baru yang lebih relevan sebagai perpaduan kedua kebenaran terdahulu. Sampai beberapa waktu berikutnya Marx masih mengacu pada pemikiran Hegel

yang selalu mengasumsikan tentang dua hal yang kontradiktif kemudian dapat ditemukan sintesisnya sehingga berwujud dialektika. Pemikiran tentang dialektika ini bernada evolusionis (menuju kesempurnaan), demikian pula kehidupan dengan sendirinya selalu dibayangkan bergerak mencapai kesempurnaan. Tetapi dalam perkembangannya Marx berubah, menurutnya Emanuel Kant dan Hegel adalah orang yang idealis, terlalu menerawang, apa yang mereka pikirkan justru tidak nyata. Ide yang ditawarkan adalah pikiran itu sendiri, sehingga gagal untuk bersenyawa dengan kenyataan-kenyataan empiris.

a) Tentang Materialisme

Bagi Marx kontradiksi harus pula terjadi di tingkat sejarah yang bertolak dari materi (bukan dari pemikiran). Konsep Marx yang kemudian dikenal sebagai Materialisme Historis, mengungkap bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kedudukan materinya bukan pada idea karena ide juga bagian dari materi pula.

b) Tentang Sistem Ekonomi

Dalam konsep Marx sistem ekonomi memiliki 4 unsur. Sebagaimana dikutip Salim (2002) sistem tersebut meliputi:

- (1) Sistem produksi. Sistem produksi, berarti menyangkut seluruh proses produksi barang-barang konsumsi. Di dalam sistem ini meliputi proses pembuatan bahan sampai menjadi barang baru, lalu dilanjutkan reproduksi barang-barang tersebut sehingga bisa menghasilkan keuntungan.
- (2) Sistem distribusi. Usaha untuk meneruskan dari tempat produksi menuju ke wilayah konsumen.
- (3) Sistem perdagangan. Sistem perdagangan. Merupakan proses pertukaran barang yang telah diproduksi.
- (4) Sistem konsumsi. Sistem konsumsi. Semua unsur yang ikut terlibat dalam konsumsi suatu barang hasil produksi. Semua unsur-unsur diatas tercakup dalam suatu hubungan sosial berwujud relasi sosial dari mode produksi. Mengingat Marx berpijak pada masyarakat industri maka konsep sistem ekonominya terfokus membahas hubungan kerja antara pemilik modal dan buruh. Intinya melalui relasi sosial dari mode

produksi industri ternyata lebih banyak menguntungkan para pemilik modal sendiri. Buruh selain harus bekerja keras dengan upah yang minim juga menggadaikan semua potensi kemanusiaan termasuk jaminan untuk tetap hidup. Dalam hal ini perlu ada upaya untuk menuntut keadilan sosial agar penindasan para pemilik modal tidak berlarut-larut. Hal itu bisa dilakukan dengan mengubah mode produksi yang tadinya memihak kelas kapitalis menjadi mode produksi yang berbasis dari kaum tertindas (para pekerja).

Konsep Surplus Value (Nilai Lebih)

Konsep ini lebih mengupas tentang keuntungan berlebih yang seharusnya menjadi hak para buruh. Namun karena kekuasaan alat-alat produksi maka hak itu diambil alih secara sepihak oleh pemilik modal. Sebagaimana diungkap oleh Salim (2002), ada dua keuntungan yang diperoleh pengusaha yaitu:

- (1)Keuntungan utama, yang diperoleh melalui sisa waktu lebih dari kerja buruh. Namun dalam prosesnya buruh tidak pernah menerimanya sehingga tidak merasa dirugikan. Sehingga keuntungan itu diraup oleh pengusaha dan secara sepihak dianggap sebagai haknya yang sah.
- (2)Keuntungan sekunder, yakni ukuran harga jual barang hasil produksi dengan mengacu pada biaya produksi, tanpa memperhitungkan harga tenaga yang dikeluarkan oleh buruh. Dalam kondisi tersebut sebenarnya telah terjadi penghisapan secara terselubung, yang dari masa ke masa senantiasa menyulitkan posisi buruh dalam menuntut haknya.

Dinamika Perubahan Sosial Menurut Marx

Acuan konsep materialisme historis telah menegaskan bahwa sejarah perubahan dan perkembangan manusia selalu berlandaskan pada kondisi sejarah kehidupan material manusia. Dalam hal ini mode produksi, sebagai basis ekonomi dan infrastruktur masyarakat sangat mempengaruhi proses hubungan-hubungan sosial yang terjadi.

Uraian refleksi sejarah masyarakat menurut Marx berangkat dari masyarakat perbudakan. Lalu disusul masyarakat feodalis, dimana pemilik tanah menjadi kelas penguasa. Kemudian masyarakat akan beranjak menuju masyarakat industrialis kapitalis, dimana sumber daya kekuatan ekonomi telah dikuasai oleh para pemilik modal dan melangsungkan serangkaian proses penghisapan yang merugikan kalangan pekerja. Pada akhirnya, asumsi Marx menyatakan bahwa kapitalisme akan menemui kehancurannya sendiri, dan segera masyarakat pekerja mampu mengambil alih perangkat-perangkat produksi. Dalam tahap selanjutnya seluruh sumber daya yang ada menjadi milik bersama dan masyarakat telah berkembang menjadi masyarakat komunis. Dalam masyarakat tersebut penggambaran Marx menekankan bahwa pola pikir masyarakat sangat rasional dimana dalam struktur kehidupan sudah bertahtakan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi. Sumber daya material itu tidak merugikan pihak-pihak tertentu karena struktur sosial sudah menghapus kelas sebagai sarang diskriminasi dan ketidakadilan.

Dari paparan di atas, maka secara garis besar dapat ditangkap beberapa formulasi penting menurut Marx mengenai dinamika perubahan sosial:

- (1) Perubahan sosial berpusat pada kemajuan cara atau teknik produksi material sebagai sumber perubahan sosial-budaya. Pengertian tersebut meliputi pula perkembangan teknologi dan penemuan sumber daya baru yang berguna dalam aktivitas produksi. Bagi Marx, teknologi tinggi tidak dapat menghadirkan kesejahteraan sebelum semuanya dikuasai langsung oleh kaum pekerja. Justeru teknologi menjadi petaka apabila masih bernaung di bawah kekuatan para pemilik modal.
- (2) Dalam perubahan sosial selain kondisi material dan cara berproduksi, maka yang patut diperhatikan adalah hubungan sosial beserta norma-norma kepemilikan yang tersusun berkat keberadaan sumberdaya di tangan pemilik modal. Harapan yang

diinginkan bahwa tahap kehidupan komunal menjanjikan masyarakat manusiawi. Dimana motif dan ambisi individual berganti menjadi solidaritas bersama yang menempatkan pemerataan sebagai landasan berkehidupan.

- (3) Asumsi dasar dari hukum sosial yang bisa ditangkap bahwa manusia menciptakan sejarah materialnya sendiri, selama ini mereka berjuang menghadapi lingkungan materialnya dan terlibat dalam hubungan-hubungan sosial yang terbatas dalam proses pembentukannya. Kemampuan manusia untuk membentuk sejarah dibatasi oleh keadaan lingkungan material dan sosial yang telah ada.

Dari ketiga formulasi tersebut bagi Marx, perubahan sosial hanya mungkin terjadi karena konflik kepentingan materiil. Konflik sosial dan perubahan sosial menjadi satu pengertian yang setara, karena perubahan sosial berasal dari adanya konflik kepentingan material tersebut akan melahirkan perubahan sosial.

2) Ralf Dahrendorf.

Ralf menjadi Professor ilmu-ilmu sosial di Universitas Konstanz. Dan tahun 1986-1997 menetap di Inggris dan menjadi warga negara Inggris (1988). Pada tahun 1993, Dahrendorf dianugerahi penghargaan gelar sebagai Baron Dahrendorf oleh Ratu Elizabeth II di Westminster, London, dan di tahun 2007 ia menerima penghargaan dari Princes of Asturias Award untuk ilmu-ilmu sosial. ***Class and Class Conflict in Industrial*** Karya-karya Ralf Dahrendorf ***The Modern Social Conflict Society*** (Stanford University Press, 1959) University of California Press: Barkeley dan Los Angeles, 1988) ***Reflection on The Revolution in Europe*** (Random House, New York, 1990).

Teori konflik sebagian berkembang sebagai reaksi terhadap fungsionalisme struktural dan akibat berbagai kritik, yang berasal dari sumber lain seperti teori Marxian dan pemikiran konflik sosial dari Simmel. Salah satu kontribusi utama teori konflik adalah meletakkan landasan untuk teori-teori yang lebih memanfaatkan pemikiran Marx.

Masalah mendasar dalam teori konflik adalah teori itu tidak pernah berhasil memisahkan dirinya dari akar struktural-fungsionalnya. Teori konflik Ralf Dahrendorf menarik perhatian para ahli sosiologi Amerika Serikat sejak diterbitkannya buku "***Class and Class Conflict in Industrial Society***", pada tahun 1959.

Asumsi Ralf tentang masyarakat ialah bahwa setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan, dan pertikaian serta konflik ada dalam sistem sosial juga berbagai elemen kemasyarakatan memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perubahan. Suatu bentuk keteraturan dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang memiliki kekuasaan, sehingga ia menekankan tentang peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.

Bagi Dahrendorf, masyarakat memiliki dua wajah, yakni konflik dan konsensus yang dikenal dengan teori konflik dialektika. Dengan demikian diusulkan agar teori sosiologi dibagi menjadi dua bagian yakni teori konflik dan teori konsensus. Teori konflik harus menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat sedangkan teori konsensus harus menguji nilai integrasi dalam masyarakat. Bagi Ralf, masyarakat tidak akan ada tanpa konsensus dan konflik. Masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan. Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain.

Fakta kehidupan sosial ini yang mengarahkan Dahrendorf kepada tesis sentralnya bahwa perbedaan distribusi 'otoritas' selalu menjadi faktor yang menentukan konflik sosial sistematis. Hubungan Otoritas dan Konflik Sosial Ralf Dahrendorf berpendapat bahwa posisi yang ada dalam masyarakat memiliki otoritas atau kekuasaan dengan intensitas yang berbeda-beda. Otoritas tidak terletak dalam diri individu, tetapi dalam posisi, sehingga tidak bersifat statis. Jadi, seseorang bisa saja berkuasa atau memiliki otoritas dalam lingkungan tertentu dan tidak mempunyai kuasa atau otoritas tertentu pada lingkungan lainnya.

Sehingga seseorang yang berada dalam posisi subordinat dalam kelompok tertentu, mungkin saja menempati posisi superordinat pada kelompok yang lain.

Kekuasaan atau otoritas mengandung dua unsur yaitu penguasa (orang yang berkuasa) dan orang yang dikuasai atau dengan kata lain atasan dan bawahan. Kelompok dibedakan atas tiga tipe antara lain :

- a) Kelompok Semu (*quasi group*)
- b) Kelompok Kepentingan (*manifes*)

Kelompok Konflik Kelompok semu adalah sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama tetapi belum menyadari keberadaannya, dan kelompok ini juga termasuk dalam tipe kelompok kedua, yakni kelompok kepentingan dan karena kepentingan inilah melahirkan kelompok ketiga yakni kelompok konflik sosial. Sehingga dalam kelompok akan terdapat dalam dua perkumpulan yakni kelompok yang berkuasa (atasan) dan kelompok yang dibawah (bawahan). Kedua kelompok ini mempunyai kepentingan berbeda. Bahkan, menurut Ralf, mereka dipersatukan oleh kepentingan yang sama. Mereka yang berada pada kelompok atas (penguasa) ingin tetap mempertahankan status quo sedangkan mereka berada di bawah (yang dikuasai atau bawahan ingin supaya ada perubahan. Dahrendorf mengakui pentingnya konflik mengacu dari pemikiran Lewis Coser dimana hubungan konflik dan perubahan ialah konflik berfungsi untuk menciptakan perubahan dan perkembangan. Jika konflik itu intensif, maka perubahan akan bersifat radikal, sebaliknya jika konflik berupa kekerasan, maka akan terjadi perubahan struktural secara tiba-tiba.

Menurut Dahrendorf, Adanya status sosial didalam masyarakat (sumber konflik yaitu: Adanya benturan kaya-miskin, pejabat-pegawai rendah, majikan-buruh) kepentingan (buruh dan majikan, antar kelompok, antar partai dan antar Adanya dominasi Adanya ketidakadilan atau diskriminasi. agama). kekuasaan (penguasa dan dikuasai). Dahrendorf menawarkan suatu variabel penting yang mempengaruhi derajat

kekerasan dalam konflik kelas/kelompok ialah tingkat dimana konflik itu diterima secara eksplisit dan diatur. Salah satu fungsi konflik atau konsekuensi konflik utama adalah menimbulkan perubahan struktural sosial khususnya yang berkaitan dengan struktur otoritas, maka Dahrendorf membedakan tiga tipe perubahan. Perubahan keseluruhan personel didalam posisi struktural yakni: Perubahan sebagian personel dalam posisi dominasi.

Penggabungan kepentingan-kepentingan kelas subordinat dalam kebijaksanaan kelas yang berkuasa. Perubahan sistem sosial ini menyebabkan juga perubahan-perubahan lain didalam masyarakat antara lain Munculnya kelas, Dekomposisi tenaga kerja, Dekomposisi modal: menengah baru Analisis Dahrendorf berbeda dengan teori Marx, yang membagi masyarakat dalam kelas borjuis dan proletar sedangkan bagi Dahrendorf, terdiri atas kaum pemilik modal, kaum eksklusif dan tenaga kerja. Hal ini membuat perbedaan terhadap bentuk-bentuk konflik, dimana Dahrendorf menganggap bahwa bentuk konflik terjadi karena adanya kelompok yang berkuasa atau dominasi (*domination*) dan yang dikuasai (*submission*), maka jelas ada dua sistem kelas sosial yaitu mereka yang berperan serta dalam struktur kekuasaan melalui penguasaan dan mereka yang tidak berpartisipasi melalui penundukan.

3) Teori perubahan sosial fungsionalis.

Teori Fungsionalis menjelaskan bahwa, Perubahan Sosial merupakan suatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Oleh karena itu perubahan sosial bisa saja mengacaukan suatu keseimbangan dalam masyarakat. Jadi Teori Fungsional hanya menerima perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat, sedangkan perubahan yang tidak bermanfaat akan dibuang (tidak dipakai). Tokoh yang berpengaruh dalam teori ini adalah William Ogburn. Menurutnya, biarpun unsur – unsur masyarakat saling berkaitan satu sama lain, namun kecepatan perubahan setiap unsur tidaklah sama. Ada Unsur yang berubah dengan cepat, adapula yang perubahannya lambat. William Ogburn menyatakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial mencakup, unsur-unsur

kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang tidak bersifat material (Immateriil) dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur immateriil..

4) Teori perubahan sosial siklus

Teori siklus menjelaskan bahwa, Perubahan sosial terjadi secara bertahap (sama seperti teori evolusi), namun perubahan tidak akan berhenti pada tahapan “terakhir” yang sempurna, namun akan berputar kembali ke awal untuk peralihan ke tahapan selanjutnya. Sehingga digambarkan seperti Sebuah siklus

Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial bersifat siklus artinya berputar melingkar. Menurut teori siklus, perubahan sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, tetapi berputar-putar menurut pola melingkar. Pandangan teori siklus ini, yaitu perubahan sosial sebagai suatu hal yang berulang-ulang. Apa yang terjadi sekarang akan memiliki kesamaan atau kemiripan dengan apa yang ada di zaman dahulu. Didalam pola perubahan ini tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas-batas antara pola hidup primitif, tradisional, dan modern tidak jelas. Perubahan siklus merupakan pola perubahan yang menyerupai spiral.

Pandangan teori siklus sebenarnya telah dianut oleh bangsa Yunani, Romawi, dan Cina Kuno jauh sebelum ilmu sosial modern lahir. Mereka membayangkan perjalanan hidup manusia pada dasarnya terperangkap dalam lingkaran sejarah yang tidak menentu.

Tokoh teori siklus :

- a) Oswald Spengler, seorang filsuf sosial Jerman, berpandangan bahwa setiap peradaban besar menjalani proses penahapan kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan. Selanjutnya, perubahan sosial akan kembali pada tahap kelahirannya kembali.
- b) Arnold Toynbee, seorang sejarawan sosial Inggris, berpendapat bahwa sejarah peradaban adalah rangkaian siklus kemunduran dan

pertumbuhan. Akan tetapi, masing-masing peradaban memiliki kemampuan meminjam kebudayaan lain dan belajar dari kesalahannya untuk mencapai tingkat peradaban yang tinggi. Salah satu contoh adalah kemajuan teknologi di suatu masyarakat umumnya terjadi karena proses belajar dari kebudayaan lain. Kita dapat melihat kebenaran teori siklus ini dari kenyataan sosial sekarang. Misalnya, dari perilaku mode pakaian, dan gaya kepemimpinan politik. Sebagai contoh, dalam perubahan mode pakaian, seringkali kita melihat mode pakaian terbaru kadang-kadang merupakan tiruan atau mengulang model pakaian zaman dulu. Dalam bidang politik, kita juga melihat adanya perubahan bersifat siklus. Sering kita melihat upacara-upacara sosial yang dilakukan pemimpin suku di zaman kuno dilakukan kembali oleh pemimpin politik masyarakat modern sekarang, misalnya melakukan upacara-upacara yang sifatnya memuja dan memelihara tradisi turun-temurun.

Arnold Toynbee melihat bahwa peradaban muncul dari masyarakat primitif melalui suatu proses perlawanan dan respons masyarakat terhadap kondisi yang merugikan mereka. Peradaban meliputi kelahiran, pertumbuhan, kemandegan dan disintegrasi karena pertempuran antara kelompok-kelompok dalam memperebutkan kekuasaan.

5) Teori perubahan sosial pembangunan

Teori-teori pembangunan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu teori modernisasi, tahap dependensi, teori sistem dunia.

a) Teori modernisasi

Didasarkan pada teori evolusi, teori modernisasi memiliki beberapa asumsi teoritis dan metodologis meliputi:

- (1) Modernisasi sebagai proses bertahap.
- (2) Modernisasi sebagai proses homogenitas, maksudnya melalui modernisasi dengan terbentuk berbagai berbagai masyarakat dengan karakter serta struktur yang serupa.

- (3) Modernisasi kadangkala mewujudkan dalam bentuk lahirnya sebagai proses Eropanisasi atau Amerikanisasi atau yang lebih dikenal dengan westernisasi; modernisasi sama dengan Barat. Negara Barat sudah menjadi simbol kemajuan, keberhasilan, kesejahteraan ekonomi, dan kestabilan politik.
- (4) Modernisasi merupakan proses yang tidak bergerak mundur, tidak dapat dihentikan. Jika Negara Dunia Ketiga sudah berhubungan dengan negara maju, maka tidak akan dapat menolak untuk melakukan modernisasi.
- (5) Modernisasi merupakan perubahan yang progresif. Modernisasi dalam jangka panjang, bukan hanya diposisikan sebagai proses yang pasti terjadi, tetapi modernisasi juga dipandang sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
- (6) Modernisasi memerlukan waktu yang panjang. Modernisasi adalah proses perubahan yang bersifat evolusioner, bukan revolusioner sehingga memerlukan waktu yang sangat panjang untuk dapat menikmati hasil serta mengetahui dampaknya.
- (7) Modernisasi merupakan proses yang sistemik. Modernisasi melibatkan perubahan pada hampir semua aspek tingkah laku sosial, termasuk didalamnya adalah proses industrialisasi, urbanisasi, deferensiasi, sekulerisasi, sentralisasi dan sebagainya.
- (8) Modernisasi melibatkan proses yang terus menerus (permanen). Hal ini karena modernisasi bersifat sistematis dan transformatif, maka modernisasi melibatkan perubahan sosial yang terus menerus dalam sistem sosial.

Teori modernisasi bagi Negara Dunia Ketiga memiliki beberapa implikasi kebijakan diantaranya:

- (1) Teori modernisasi membantu memberikan secara eksplisit pembenaran hubungan kekuatan antara masyarakat tradisional dan modern. Negara maju dikatakan sebagai negara modern dan negara Dunia Ketiga diposisikan sebagai negara tradisional. Untuk itu Negara Dunia Ketiga diharapkan mengikuti negara maju agar menjadi negara yang modern. Nilai-nilai tradisional harus dihilangkan (Harrison, 2005 dalam Nanang Martono, 2011).

- (2) Teori modernisasi menilai ideologi komunis sebagai ancaman pembangunan di Negara Dunia Ketiga. Agar Negara Dunia Ketiga dapat menjadi negara modern, maka mereka harus mengikuti jejak langkah Amerika Serikat, dan menjauhkan diri dari ideologi komunis yang digagas Uni Soviet.
- (3) Teori modernisasi mampu memberikan legitimasi mengenai perlunya bantuan asing, terutama Amerika Serikat. Bila Negara Dunia Ketiga memerlukan bantuan modal, maka negara maju (Amerika Serikat dan Negara maju lainnya) siap untuk memberikan modal tersebut. Terutama modernisasi memusatkan perhatian pada faktor yang menyebabkan ketergantungan negara Dunia Ketiga kepada negara maju. Faktor tersebut lebih dilihat sebagai faktor internal Negara Dunia Ketiga.

Tokoh teori modernisasi antara lain :

b) David McClelland

Menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan Negara Dunia Ketiga mengalami kemiskinan adalah karena masyarakat di Negara Dunia Ketiga tidak mempunyai semangat untuk berprestasi. Teori McClelland lebih dikenal dengan teori n-Ach (*need for achievement*). Setiap individu memiliki waktu luang. Hendaknya setiap orang memanfaatkan waktu luangnya untuk berfikir bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik, dan hendaknya melaksanakan tugas dengan cara yang lebih baik. Orang yang demikian dikatakan sebagai orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang kuat. Kemudian apabila individu dari Negara Dunia Ketiga memerlukan bantuan investasi, maka negara maju siap memberikan modal. Negara Dunia Ketiga seharusnya mempunyai kelompok wiraswastawan yang memiliki semangat untuk berprestasi dan mampu memanfaatkan bantuan asing untuk investasi yang lebih produktif. Intensitas hubungan negara Dunia Ketiga dengan negara maju akan

mempercepat Negara Dunia Ketiga untuk menyerap ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki negara Barat. Untuk itu negara Dunia Ketiga perlu mengadakan berbagai program pelatihan untuk mengembangkan motivasi berprestasi (Suwarsono dan So,1994;Harrison,2005 dalam Nanang Martono, 2011).

c) Alex Inkeles

Memusatkan perhatian pada dua permasalahan pokok yaitu:

- (1) Akibat yang ditimbulkan modernisasi bagi Negara Dunia Ketiga dan pandangan hidup seseorang.
- (2) Sikap hidup yang dimiliki oleh Negara Dunia Ketiga dapat atau tidak lebih modern daripada sebelumnya, jika negara tersebut berinteraksi dengan negara Barat. Pendapat Inkeles bahwa untuk dapat maju dalam suatu masyarakat diperlukan manusia modern, yaitu manusia yang mampu mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif. (Suwarsono dan So, 1994 dalam Nanang Martono, 2011).

d) Walt Whiltman Rostow

Rostow memandang bahwa pembangunan pada Negara Dunia Ketiga diperlukan untuk mencapai modernisasi. Pendekatan yang digunakan mengarah pada ekonomi pembangunan dengan dasar pembangunan Negara Dunia Ketiga memerlukan tahapan yang panjang dalam bukunya " *The Stages of Economic Growth*" menjelaskan lima tahap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- (1) Masyarakat tradisional (*traditional society*). Tahap pembangunan masyarakat tradisional ditandai oleh pembangunan dan pada tahap ini, perubahan sosial berjalan cukup lambat. proses produksi belum dimaksimalkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat tradisional untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, juga nilai-nilai fatalistik cukup berkembang.
- (2) Prakondisi tinggal landas (*the preconditions for take off*). Pada tahap ini ide-ide untuk mempelajari pembangunan ekonomi sudah mulai tumbuh, termasuk di dalamnya pendidikan berkembang, kewirausahaan, dan institusi yang dapat memobilisasi modal. Juga

sudah mulai banyak pengusaha, perluasan pasar dan pembangunan sektor industri.

- (3) Tinggal landas (*the take off*). Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi mulai tinggi, teknologi mulai diakses, muncul kelompok politik yang kecil, pertumbuhan modal bagi perluasan industri, angka kematian relatif kecil.
- (4) Pematangan pertumbuhan (*the drive to maturity*). Cirinya adalah 10 sampai dengan 20 % pendapatan nasional digunakan untuk investasi, pemanfaatan teknologi menjadi semakin kompleks dan sektor industri bergerak ke industri berat.
- (5) Konsumsi masa yang tinggi (*high consumption*). Bercirikan sector industri mulai mengkhususkan pada produksi barang-barang konsumsi dan penyediaan jasa. Kebutuhan dasar pada tahap ini adalah memberikan pelayanan dan fokus pada kesejahteraan masyarakat. (Rostow,1990, Harrison, 2005 dalam Nanang Martono 2011)

e) Teori dependensi

Teori ketergantungan atau teori dependensia. Kritik terhadap modernisasi. Kemunculan teori dependensia merupakan perbaikan sekaligus antitesis dari kegagalan teori pembangunan maupun modernisasi dalam menjalankan tugasnya mengungkap jawaban kelemahan hubungan ekonomi dua kelompok negara di dunia. Teori ini muncul di Amerika Latin, yang menjadi kekuatan reaktif dari suatu kegagalan yang dilakukan teori modernisasi. Tradisi berpikir yang sangat kental dari teori ini timbul akibat kejadian dalam varian ekonomi, yaitu pada tahun 1960-an.'

Dalam konsep berpikir teori ketergantungan, pembagian kerja secara internasional mengakibatkan ketidakadilan dan keterbelakangan bagi negara-negara pertanian. Dari sini pertanyaan yang muncul adalah mengapa teori pembagian kerja internasional harus diterapkan jika ternyata tidak menguntungkan semua negara ?

Teori modernisasi menjawab masalah tersebut dengan menuding kesalahan pada negara-negara tersebut dalam melakukan modernisasi

dirinya. Hubungan internasional dalam kontak dagang justru membantu negara-negara tersebut, melalui pemberian modal, pendidikan dan transfer teknologi. Akan tetapi teori dependensi menolak jawaban yang diberikan oleh teori modernisasi. Teori yang bersifat struktural ini berpendapat bahwa kemiskinan yang dialami negara dunia ketiga (negara pertanian) akibat dari struktur perekonomian dunia yang bersifat eksploitatif, dimana yang kuat melakukan penghisapan terhadap yang lemah. Surplus yang seharusnya dinikmati negara dunia ketiga justru mengalir deras kepada negara-negara industri maju.

Perkembangan teori ketergantungan selanjutnya sangat terkait dengan, upaya memahami lingkaran hubungan makro antar berbagai negara dalam proses pembangunan masyarakatnya. Analisa teori ketergantungan cukup futuristik untuk membahas masalah globalisasi yang mencakup organisasi perdagangan nasional (*World Trade Organization*) yang mengatur produksi perusahaan-perusahaan Multinational Corporation (MNC). Bahwa sebenarnya telah terjalin hubungan yang tidak adil antara Negara berkembang dengan Negara maju.

Meskipun kelihatannya Negara maju memberi suntikan dana dalam bentuk utang kepada Negara berkembang, tetapi sebetulnya telah mencekik mereka perlahan-lahan dengan membikin tata hubungan ekonomi internasional yang eksploitatif.

Sekelompok uraian dari teori-teori perubahan sosial menurut kaca mata sosiologi diatas hanyalah menunjukkan ilustrasi keragaman analisa sosiologi dalam rentangan perkembangan produksi teorinya. Masih terdapat turunan teori yang lain lagi, antara lain: teori sistem dunia dan teori-teori kritis lainnya. Tentu saja kemunculan setiap teori selalu dilatarbelakangi oleh situasi dominan dibelakangnya. Sebuah teori merupakan perwujudan dari harapan warga masyarakat pendukungnya. Dari sini teori sosiologi klasik sesungguhnya lebih berfungsi sebagai pembuka gerbang nalar manusia untuk mengungkap masyarakat tatkala akal budi yang tercermin dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh berkembang menjadi mindset peradaban dunia.

Teori-teori berikutnya lebih membedah kasus-kasus kelemahan seputar perkembangan gerbong “kuasa nalar” atas dunia.

Hingga di penghujung abad ini teori dasar tersebut tengah mengalami perdebatan serius. Apalagi perbaikan teoritik yang menyusulnya mulai mendorong potensi masyarakat dunia ketiga untuk tampil dalam panggung sejarah.

Dalam hal ini tentunya pendidikan sebagai bagian dari masyarakat tidak bisa dipisahkan dari arah perubahan yang menggejala. Dinamika orientasi pendidikan selalu berjalan beriringan dengan konteks wilayah sosial-politik yang menaunginya. Sehingga pada praktik pendidikan terjadi perbedaan yang menajam antar negara. Negara maju dengan segala keberhasilan peradabannya tentunya sudah menghantarkan orientasi pendidikan yang menjadi satelit acuan penting bagi aktivitas pendidikan dinegara berkembang. Sementara itu demi mengejar ketertinggalan, negara berkembang mencoba menyesuaikan perpaduan hukum perkembangan masyarakat (masih seputar modernisasi) dengan penerapan sistim pendidikannya. (Imam Murtagi, 2012. *Teori-teori Perubahan Sosial*, dalam Google <http://www.imammurtagi.com/2012/04/teori-perubahan-sosial.html> , download 12 Mei 2012)

Ada beberapa asumsi teoritis yang dikembangkan teori ketergantungan yaitu:

- (1) Keadaan ketergantungan dilihat sebagai suatu gejala yang sangat umum , berlaku bagi negara-negara Dunia Ketiga.
- (2) Ketergantungan dilihat sebagai kondisi yang diakibatkan oleh faktor dari luar . Kemiskinan bukan disebabkan oleh kekurangan modal , tidak karena kurang semangat berprestasi seperti yang dituduhkan teori modernisasi; melainkan disebabkan oleh oleh faktor di luar jangkauan politik ekonomi dalam negeri suatu Negara Dunia Ketiga.
- (3) Masalah ketergantungan lebih dilihat dari masalah ekonomi, sebagai akibat surplus ekonomi dari Negara Dunia Ketiga ke negara maju.

- (4) Situasi ketergantungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses polarisasi regional ekonomi global. Berpindahnya surplus ekonomi ke negara maju menyebabkan keterbelakangan negara Dunia Ketiga. Namun disisi lain proses tersebut juga turut mendorong kemajuan negara maju.
- (5) Keadaan ketergantungan dilihat sebagai sesuatu hal yang mutlak bertolak belakang dengan pembangunan. Pembangunan negara Dunia Ketiga menurut teori ini mustahil dapat terlaksana selama surplus ekonomi berpindah ke negara maju. (Suwarsono dan So, 1994 dalam Nanang Martono, 2011).

f) Tokoh teori ketergantungan antara lain:

(1) Paul Baran

Hubungan antar negara di dunia, mengindikasikan bahwa pergerakan modal dari negara Dunia Ketiga ke negara maju sebagai upaya menuju keseimbangan ternyata tidak pernah terjadi. Pergerakan modal dari negara maju ke negara Dunia Ketiga yang bertujuan untuk menyedot keuntungan dari negara Dunia Ketiga. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena sebagai berikut:

- (a) Pendapatan nasional yang naik tidak dapat dinikmati sebagian besar masyarakat negara maju, namun sebagian fihak dari hasil eksploitasi.
- (b) Efek ekonomi yang timbul justru akan menggeser orientasi rakyat baik dalam bertransaksi (yakni dari hubungan paternalistik kemudian bergantung pada mekanisme pasar yang kapitalistik) maupun dalam produksi pemasaran (yaitu dari usaha mencukupi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri kepada pemenuhan pasaran luar negeri) . Hal ini menyebabkan sistem ekonomi nasional negara Dunia Ketiga terikat langsung dengan sistem ekonomi kapitalis di luar negeri dengan berbagai gejolaknya.

(1) Andre Gunder Frank

Frank mengkategorikan negara di dunia menjadi dua kelompok yaitu:

- (a) Negara metropolis maju (*developed metropolitan countries*)
- (b) Negara satelit terbelakang (*satellite underdeveloped countries*)

Terdapat empat hipotesis pokok yaitu:

- (a) Dalam struktur metropolis dan satelit, pihak metropolis akan berkembang pesat, sedang satelit akan menuju keterbelakangan yang terus menerus.
- (b) Negara-negara Ketiga yang sekarang menjadi negara satelit, dapat mengembangkan sektor ekonomi yang sehat dan mengembangkan industri otonom jika hubungan mereka dengan negara metropolis dunia tidak ada atau sangat lemah.
- (c) Kawasan yang sangat terbelakang, dulu adalah negara feodal merupakan kawasan yang menjalin hubungan yang kuat dengan negara metropolis dalam sistem kapitalis internasional.
- (d) Pertumbuhan beberapa negara maju saat ini bukanlah karena penerapan sistem kapitalis, tetapi karena kawasan tersebut telah berkembang kukuh berdasarkan dinamikanya sendiri dalam memberi respon terhadap kesempatan yang timbul (Arief dan Sasono, 1984 dalam Nanang Martono, 2011)

Lima tesis dalam teori ini dengan uraian sebagai berikut:

- (a) Terdapat kesenjangan antara negara pusat dan satelitnya.
- (b) Kemampuan negara satelit dalam pembangunan ekonomi terutama pembangunan industri kapitalis meningkat pada saat ikatan terhadap negara pusat melemah.
- (c) Negara yang terbelakang dan terlihat feodal saat ini merupakan negara yang memiliki kedekatan ikatan dengan negara pusat pada masa lalu. Negara satelit yang memiliki hubungan saat erat telah menjadi sapi perah bagi negara pusat. Negara satelit hanya diposisikan sebagai penghasil produk primer yang sangat dibutuhkan sebagai modal dalam industri kapitalis di negara pusat.
- (d) Kemunculan negara besar di negara satelit sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan keuntungan ekonomi negara pusat. Perkebunan yang dirintis oleh negara pusat menjadi cikal bakal munculnya industri kapitalis yang sangat besar yang berdampak pada eksploitasi lahan, sumber daya alam, tenaga kerja negara satelit.

- (e) Eksploitasi yang menjadi ciri khas kapitalisme menyebabkan menurunnya kemampuan produksi pertanian di negara satelit. Ciri pertanian subsistem pada negara terbelakang menjadi hilang dan diganti menjadi pertanian yang kapitalis (Suwarsono dan So, 1994; Harrison, 2005 dalam Nanang Martono, 2011).

(2) Theotonio Dos Santos

Hubungan dua negara atau lebih mengandung bentuk ketergantungan jika beberapa negara yang dominan dapat berkembang dan memiliki otonomi dalam pembangunannya, sementara negara lain (yang tergantung) dapat melakukan hal serupa, hanya refleksi perkembangan negara dominan. Artinya ketika negara dominan mengalami kemajuan, maka negara yang tergantung (negara Dunia Ketiga), akan maju pula. Begitu pula sebaliknya apabila negara dominan mengalami krisis, maka negara tergantung akan terkena dampaknya pula. Akan tetapi, kemajuan dan atau kemiskinan tersebut bukanlah indikator pembangunan di negara tergantung. Bagaimanapun juga negara tergantung tetap tenggelam dalam ketergantungan terhadap negara dominan. Ada tiga tesis yang diajukan meliputi:

- (a) Ketergantungan kolonial merupakan bentuk ketergantungan yang dialami oleh negara jajahan. Ketergantungan kolonial merupakan bentuk ketergantungan paling awal dan saat ini telah dihapuskan. Pada ketergantungan kolonial, negara dominan yang bekerjasama dengan elit negara tergantung memonopoli kepemilikan tanah, pertambangan, tenaga kerja serta ekspor barang galian dan hasil bumi dari negara jajahan.
- (b) Ketergantungan industri keuangan yang lahir pada akhir abad 19, melihat sektor ekonomi negara tergantung lebih terpusat pada ekspor bahan mentah dan produk pertanian. Ekspor bahan mentah menyebabkan terkurasnya sumber daya negara, sementara nilai tambah
- (c) Ketergantungan teknologi industri. Sebagian besar negara tergantung merupakan negara yang tidak mampu memproduksi

atau menguasai teknologi, sedangkan negara dominan adalah negara yang menguasai teknologi.

Berkaitan pembangunan industri di negara Dunia Ketiga dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Pembangunan industri berkaitan dengan kemampuan sektor ekspor.
- (b) Berkaitan dengan masalah devisa, pembangunan industri di negara Dunia Ketiga dipengaruhi oleh fluktuasi neraca pembayaran internasional yang cenderung defisit yang disebabkan oleh monopoli pasar internasional yang cenderung mengakibatkan harga pasar produk bahan mentah rendah, sedangkan harga produk industri tinggi.
- (c) Pembangunan industri sangat dipengaruhi oleh monopoli teknologi negara maju pada satu sisi, perusahaan trans nasional tidak mudah menjual mesin, teknologi, dan proses pembuatan bahan mentah menjadi bahan jadi. Di sisi lain, negara Dunia Ketiga berada pada kesulitan devisa untuk membayar penggunaan mesin dan bahan penolong bagi negara maju. (Suwarsono dan So, 1994 dalam Nanang Martono, 2011).

Teori Ketergantungan atau Teori Dependensia. Kritik terhadap Modernisasi.

Kemunculan teori dependensia merupakan perbaikan sekaligus antitesis dari kegagalan teori pembangunan maupun modernisasi dalam menjalankan tugasnya mengungkap jawaban kelemahan hubungan ekonomi dua kelompok negara di dunia. Teori ini muncul di Amerika Latin, yang menjadi kekuatan reaktif dari suatu kegagalan yang dilakukan teori modernisasi. Tradisi berpikir yang sangat kental dari teori ini timbul akibat kejadian dalam varian ekonomi, yaitu pada tahun 1960-an. Dalam konsep berpikir teori ketergantungan, pembagian kerja secara internasional mengakibatkan ketidakadilan dan keterbelakangan bagi negara-negara pertanian. Dari sini pertanyaan yang muncul adalah mengapa teori pembagian kerja internasional harus diterapkan jika ternyata tidak menguntungkan semua negara ?

Teori modernisasi menjawab masalah tersebut dengan menuding kesalahan pada negara-negara tersebut dalam melakukan modernisasi dirinya. Hubungan internasional dalam kontak dagang justru membantu negara-negara tersebut, melalui pemberian modal, pendidikan dan transfer teknologi. Akan tetapi teori dependensi menolak jawaban yang diberikan oleh teori modernisasi. Teori yang bersifat struktural ini berpendapat bahwa kemiskinan yang dialami negara dunia ketiga (negara pertanian) akibat dari struktur perekonomian dunia yang bersifat eksploitatif, dimana yang kuat melakukan penghisapan terhadap yang lemah. Surplus yang seharusnya dinikmati negara dunia ketiga justru mengalir deras kepada negara-negara industri maju.

Perkembangan teori ketergantungan selanjutnya sangat terkait dengan, upaya memahami lingkaran hubungan makro antar berbagai negara dalam proses pembangunan masyarakatnya. Analisa teori ketergantungan cukup futuristik untuk membahas masalah globalisasi yang mencakup organisasi perdagangan nasional (*World Trade Organization*) yang mengatur produksi perusahaan-perusahaan Multy National Corporation (MNC). Bahwa sebenarnya telah terjalin hubungan yang tidak adil antara Negara berkembang dengan Negara maju. Meskipun kelihatannya Negara maju memberi suntikan dana dalam bentuk utang kepada Negara berkembang, tetapi sebetulnya telah mencekik mereka perlahan-lahan dengan membikin tata hubungan ekonomi internasional yang eksploitatif.

Sekelumit uraian dari teori-teori perubahan sosial menurut kacamata sosiologi diatas hanyalah menunjukkan ilustrasi keragaman analisa sosiologi dalam rentangan perkembangan produksi teorinya. Masih terdapat turunan teori yang lain lagi, antara lain: teori sistem dunia dan teori-teori kritis lainnya. Tentu saja kemunculan setiap teori selalu dilatarbelakangi oleh situasi dominan dibelakangnya. Sebuah teori merupakan perwujudan dari harapan warga masyarakat pendukungnya. Dari sini teori sosiologi klasik sesungguhnya lebih berfungsi sebagai pembuka gerbang nalar manusia untuk mengungkap masyarakat tatkala akal budi yang tercermin dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh berkembang menjadi mindset peradaban dunia. Teori-teori

berikutnya lebih membedah kasus-kasus kelemahan seputar perkembangan gerbong “kuasa nalar” atas dunia.

Hingga di penghujung abad ini teori dasar tersebut tengah mengalami perdebatan serius. Apalagi perbaikan teoritik yang menyusulnya mulai mendorong potensi masyarakat dunia ketiga untuk tampil dalam panggung sejarah.

Dalam hal ini tentunya pendidikan sebagai bagian dari masyarakat tidak bisa dipisahkan dari arah perubahan yang menggejala. Dinamika orientasi pendidikan selalu berjalan beriringan dengan konteks wilayah sosial-politik yang menaunginya. Sehingga pada praktik pendidikan terjadi perbedaan yang menajam antar negara. Negara maju dengan segala keberhasilan peradabannya tentunya sudah menghantarkan orientasi pendidikan yang menjadi satelit acuan penting bagi aktivitas pendidikan dinegara berkembang. Sementara itu demi mengejar ketertinggalan, negara berkembang mencoba menyesuaikan perpaduan hukum perkembangan masyarakat (masih seputar modernisasi) dengan penerapan sistim pendidikannya. (Imam Murtagi, 2012. *Teori-teori Perubahan Sosial*, dalam

<http://www.imammurtagi.com/2012/04/teori-perubahan-sosial.html>),download 12 Mei 2012)

Ada beberapa asumsi teoritis yang dikembangkan teori ketergantungan yaitu:

- (a) Keadaan ketergantungan dilihat sebagai suatu gejala yang sangat umum , berlaku bagi negara-negara Dunia Ketiga.
- (b) Ketergantungan dilihat sebagai kondisi yang diakibatkan oleh faktor dari luar . Kemiskinan bukan disebabkan oleh kekurangan modal , tidak karena kurang semangat berprestasi seperti yang dituduhkan teori modernisasi; melainkan disebabkan oleh oleh faktor di luar jangkauan politik ekonomi dalam negeri suatu Negara Dunia Ketiga.
- (c) Masalah ketergantungan lebih dilihat dari masalah ekonomi, sebagai akibat surplus ekonomi dari Negara Dunia Ketiga ke negara maju.

- (d) Situasi ketergantungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses polarisasi regional ekonomi global. Berpindahnya surplus ekonomi ke negara maju menyebabkan keterbelakangan negara Dunia Ketiga. Namun disisi lain proses tersebut juga turut mendorong kemajuan negara maju.
- (e) Keadaan ketergantungan dilihat sebagai sesuatu hal yang mutlak bertolak belakang dengan pembangunan. Pembangunan negara Dunia Ketiga menurut teori ini mustahil dapat terlaksana selama surplus ekonomi berpindah ke negara maju. (Suwarsono dan So, 1994 dalam Nanang Martono, 2011).

g) Teori sistem dunia

Teori sistem dunia (disebut juga teori sistem ekonomi kapitalis dunia). Masih bertolak dari teori ketergantungan, namun menjelaskan lebih jauh dengan mengubah unit analisisnya pada sistem dunia, sejarah kapitalis dunia, serta spesifikasi sejarah lokal. Menurut teori sistem dunia, dunia cukup dipandang dari sistem ekonomi saja, yaitu sistem ekonomi kapitalis. Negara-negara sosialis yang kemudian juga terbukti menerima modal kapitalisme dunia, hanya dianggap satu unit saja dari tata ekonomi kapitalis dunia. Teori ini melakukan analisis dunia secara global, berkeyakinan bahwa tidak ada negara yang dapat melepaskan diri dari ekonomi kapitalis yang mendunia. Tesis yang disampaikan teori sistem duniamenegenai bentuk hubungan negara dalam sistem dunia yang terbagi dalam tiga bentuk negara yaitu: negara sentral, negara semi pinggiran dan negara. Pinggiran; dengan alasan banyak negara yang tidak termasuk dalam dua kategori sehingga Wallerstein mencoba menawarkan konsep tiga kelompok tersebut. Konsep disusun berdasarkan fenomena yang berkembang dalam hubungan internasional, yaitu munculnya negara-negara industri baru dikawasan Asia Timur dan Amerika Latin.

Beberapa negara yang termasuk dalam kategori semipinggir dipandang sebagai salah satu kesaksesan ekonomi, namun dalam faktanya negara-negara tersebut masih bergantung pada negara

sentral. Negara sentral dalam hubungan ini diposisikan sebagai negara yang melakukan eksploitasi terhadap negara semi pinggiran dan negara pinggiran. Negara yang termasuk kategori pinggiran dapat menaikkan statusnya menjadi semi pinggiran ketika berhasil dalam perekonomiannya. Sistem ekonomi kapitalis dunia saat ini memerlukan negara semipinggira, yaitu dibutuhkananya perangkat politik dalam mengatasi desintegrasi sistem dunia, dan sarana pengembangan modal untuk industri dari negara sentral. Desintegrasi sistem dunia sangat mungkin terjadi sebagai akibat "kecemburuan" negara pinggiran pada kemajuan negara sentral; hal ini disebabkan jumlah negara miskin sangat banyak sedangkan negara maju jumlahnya sedikit. Maka solusi yang ditawarkan membentuk kelompok penengah antara keduanya hal ini sebagai usaha untuk mengurangi pertentangan antara negara maju dan negara miskin.

Sedangkan Wallerstein (Suwarno dan So, 1994. dalam Nanang Martono, 2011) mengajukan tesis mengenai perlunya gerakan populis berskala nasional diganti perjuangan kelas berskala dunia. Pembangunan nasional merupakan kebijakan yang merusak tata sistem ekonomi dunia. Hal ini disebabkan:

- (1) Impian mengenai keadilan ekonomi dan politik merupakan suatu keniscayaan bagi banyak negara.
- (2) Keberhasilan bagi beberapa negara menyebabkan perubahan radikal global terhadap sistem ekonomi dunia.
- (3) Strategi pertahanan surplus ekonomi yang dilakukan produsen berbeda dengan perjuang kelas secara nasional.

Analisis yang dikemukakan Wallerstein mengarah pada penjelasan mengenai proses terjadinya saling ketergantungan ekonomi diseluruh dunia. Ada tiga tahap utama perkembangan sejarah yaitu :

- (1) Tahap sistem mini. Ditandai adanya unit-unit ekonomi relatif kecil dan hanya dibutuhkan untuk kebutuhan sendiri (subsisten), dengan pembagian kerja yang relatif kecil serta berada pada kerangka budaya tunggal. Tahap ini menonjol pada jaman

masyarakat masih berburu mengumpulkan makanan dari hutan dan berlanjut ketika masyarakat sudah mengenal sistem berkebun dan bertani.

- (2) Tahap kekaisaran dunia, kesatuan ekonominya jauh lebih besar dan menyeluruh, menggabungkan sejumlah sistem mini sebelumnya. Landasannya adalah ekonomi agraris. Sistem petrekonomiannya dikoordinasikan oleh kekuatan militer dan kekuatan politik, disertai pemerintah yang kejam, adanya pajak yang ketat dan wajib militer. Kekaisaran dunia juga selalu terlibat dalam peperangan dan penaklukan imperialis (misal di Mesir kuno, Cina, Rumawi kuno). Kelangsungan hidupnya dirusak oleh aparat birokrasi dan keruwetan tugas pemerintah yang menyangkut wilayah sangat luas, sedangkan prasarana dan sarana transportasi dan komunikasi sangat terbatas.
- (3) Tahap ekonomim dunia. muncul pada abad ke-16, diawali dengan munculnya kapitalisme sebagai sistem ekonomi dominan. Peran negara sebagai badan pengatur dan koordinasi aktivitas ekonomi mulai merosot dan digantikan oleh pasar. Satu-satunya fungsi negara adalah menjaga kerangka aktivitas ekonomi, perdagangan bebas, dan hubungan perdagangan yang menguntungkan (Sztompka, 1994 dalam Nanang Martono, 2011). Sistem kapitalis inilah yang menyebabkan saling ketergantungan negara-negara Dunia Ketiga dan Kedua dengan negara maju.

Negara pinggiran dan semi pinggiran berupaya menaikkan statusnya menjadi negara maju dalam rincian sebagai berikut:

- (1) Negara sentral. Kelompok negara ini dipandang sebagai kelompok yang memiliki surplus investasi. Untuk mempertahankan kondisi ini, negara sentral memiliki kebijakan mengurangi biaya terutama biaya produksi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi atau meningkatkan pengambilan nilai lebih yang dihasilkan tenaga kerja. Negara sentral juga meningkatkan pangsa pasar dengan melakukan penjualan di bawah pasar, melakukan monopoli, dan mencoba mengambil

manfaat dari kebangkrutan pesaing. Pengurangan biaya produksi juga dilakukan dengan meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses produksi

- (2) Negara pinggiran. Negara pinggiran yang lebih bergantung kepada negara sentral, lebih bergantung pada produksi makanan pokok, juga menerapkan kebijakan dengan menekan biaya produksi. Negara pinggiran di Eropa Timur menyusun kebijakan untuk menurunkan biaya produksi dengan cara menggunakan kombinasi kekuasaan ekonomi dan politik terhadap tenaga kerja dipedesaan. Untuk menaikkan hasil produksi, para produsen melakukan pemberhentian secara sepihak dari perjanjian sewa menyewa tanah. Kemudian memaksa para bekas penyewa tanah menjadi tenaga kerja paksa, semi paksa atau tenaga kerja upahan.
- (3) Negara semipinggiran. Dibagi menjadi dua kelompok meliputi:
 - (a) Kelompok negara semipinggiran yang terjadi karena proses penurunan. Polandia dan Portugis mengalami penurunan kapasitas produksi serta penurunan peran kekuasaan negara.
 - (b) Kelompok negara semipinggiran yang terjadi karena peningkatan posisi relatif. Seperti Swedia justru menikmati keuntungan seperti yang dinikmati negara sentral. Kelompok ini telah memiliki basis penarikan pajak yang kuat, kekuatan militer tangguh dan negara yang kuat.

Teori sistem dunia telah mampu memberikan penjelasan keberhasilan pembangunan ekonomi pada negara pinggiran dan semipinggiran. Negara sosialis yang kemudian juga mau menerima modal kapitalisme dunia, hanya dianggap satu unit saja dari tata ekonomi dunia. Seperti negara Cina

Tokoh teori sistem dunia:

h) **Walt Whitman Rostow**

Rostow memandang bahwa pembangunan pada Negara Dunia Ketiga diperlukan untuk mencapai modernisasi. Pendekatan yang digunakan mengarah pada ekonomi pembangunan dengan dasar

pembangunan Negara Dunia Ketiga memerlukan tahapan yang panjang. dalam bukunya "*The Stages of Economic Growth*" menjelaskan lima tahap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

(1) Masyarakat tradisional (*traditional society*). Tahap pembangunan masyarakat tradisional ditandai oleh pembangunan dan pada tahap ini, perubahan sosial berjalan cukup lambat. proses produksi belum dimaksimalkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat tradisional untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, juga nilai-nilai fatalistik cukup berkembang.

(2)Prakondisi tinggal landas (*the preconditions for take off*). Pada tahap ini ide-ide untuk mempelajari pembangunan ekonomi sudah mulai tumbuh, termasuk di dalamnya pendidikan berkembang, kewirausahaan, dan institusi yang dapat memobilisasi modal. Juga sudah mulai banyak pengusaha, perluasan pasar dan pembangunan sektor industri.

(3)Tinggal landas (*the take off*). Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi mulai tinggi, teknologi mulai diakses, muncul kelompok politik yang kecil, pertumbuhan modal bagi perluasan industri, angka kematian relatif kecil.

(4)Pematangan pertumbuhan (*the drive to maturity*). Cirinya adalah 10 sampai dengan 20 % pendapatan nasional digunakan untuk investasi, pemanfaatan teknologi menjadi semakin kompleks dan sektor industri bergerak ke industri berat.

(5)Konsumsi masa yang tinggi (*high consumption*). Bercirikan sector industri mulai mengkhususkan pada produksi barang-barang konsumsi dan penyediaan jasa. Kebutuhan dasar pada tahap ini adalah memberikan pelayanan dan fokus pada kesejahteraan masyarakat. (Rostow,1990, Harrison, 2005 dalam Nanang Martono 2011)

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Sebaiknya mempelajari materi ini dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membuat ringkasan materi

esensial. Jika kurang memahami, berdiskusi dengan teman atau belajar secara kelompok akan mempermudah dalam memahaminya.

2. Setelah mempelajari materi teori-teori perubahan sosial ini, selanjutnya Anda ingin mempelajari materi metode perubahan sosial yang mana?

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan yang dimaksud dengan teori perubahan sosial evolusi yang dikembangkan oleh Emile Durkheim.
2. Bedakan teori perubahan sosial konflik dari Karl Marx dan Ralf Dahrendorf
3. Jelaskan teori modernisasi Alex Inkeles
4. Jelaskan teori dependensi Paul Baran
5. Jelaskan teori perubahan sosial sistem dunia.

F. Rangkuman

Teori-teori perubahan sosial :

1. Teori perubahan sosial evolusi
Tokoh :
 - a. Emile Durkheim
 - b. Ferdinand Tonnies
2. Teori perubahan sosial konflik
Tokoh :
 - a. Karl Marx
 - b. Ralf Dahrendorf
3. Teori perubahan sosial fungsionalis
Tokoh : William Ogburn
4. Teori perubahan sosial siklus
Tokoh :
 - a. Oswald Sengler
 - b. Arnold Toynbee
5. Teori perubahan sosial pembangunan
 - a. Teori modernisasi
Tokoh :
 - 1) David McClelland

- 2) Alex Inkeles
- 3) Walt Whiltman Rostow
- b. Teori dependensi
 - Tokoh :
 - 1) Paul Baran
 - 2) Andre Gunder Frank
 - 3) Theotonio Dos Santos
 - c. Teori sistem dunia
 - Tokoh : Whiltman Ros

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi penelitian sosial, khususnya metode penelitian kualitatif?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

1. Teori perubahan sosial evolusi yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Menitik beratkan pada pola pembagian kerja. Faktor utama yang menyebabkan perubahan bentuk pembagian kerja adalah pertambahan jumlah penduduk. Pembagian kerja dalam masyarakat berhubungan langsung dengan kepadatan moral atau dinamika suatu masyarakat. Kepadatan moral merupakan tingkat kepadatan interaksi anggota masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kepadatan moral yang pada akhirnya diikuti semakin banyaknya hubungan diantara anggota masyarakat. Begitu pula hubungan antar kelompok, berbagai bentuk interaksi sosial baru akan terbentuk. Ada 2 pembagian kerja yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik.
2. Perbedakan teori perubahan sosial konflik dari Karl Marx dan Ralf Dahrendorf

Teori perubahan sosial konflik	
Karl Marx	Ralf Dahrendorf
<p>Marx berangkat dari masyarakat perbudakan. Lalu disusul masyarakat feodalis, dimana pemilik tanah menjadi kelas penguasa. Kemudian masyarakat akan beranjak menuju masyarakat industrialis kapitalis, dimana sumber daya kekuatan ekonomi telah dikuasai oleh para pemilik modal dan melangsungkan serangkaian proses penghisapan yang merugikan kalangan pekerja. Pada akhirnya, asumsi Marx menyatakan bahwa kapitalisme akan menemui kehancurannya sendiri, dan segera masyarakat pekerja mampu mengambil alih perangkat-perangkat produksi. Dalam tahap selanjutnya seluruh sumber daya yang ada menjadi milik bersama dan masyarakat telah berkembang menjadi masyarakat komunis</p>	<p>setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan, dan pertikaian serta konflik ada dalam sistem sosial juga berbagai elemen kemasyarakatan memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perubahan. Suatu bentuk keteraturan dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang memiliki kekuasaan, sehingga ia menekankan tentang peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.</p> <p>Diusulkan ada pemisahan antara teori konflik dan teori konsensus</p>

3. Teori modernisasi Alex Inkeles

Memusatkan perhatian pada dua permasalahan pokok yaitu:

- a. Akibat yang ditimbulkan modernisasi bagi Negara Dunia Ketiga dan pandangan hidup seseorang.
- b. Sikap hidup yang dimiliki oleh Negara Dunia Ketiga dapat atau tidak lebih modern daripada sebelumnya, jika negara tersebut berinteraksi dengan negara Barat. Pendapat Inkeles bahwa untuk dapat maju dalam

suatu masyarakat diperlukan manusia modern, yaitu manusia yang mampu mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif.

4. Teori dependensi Paul Baran

Sistem ekonomi negara dunia ketiga terikat langsung dengan sistem ekonomi negara kapitalis di luar negeri dengan segala gejalanya.

- a. Pendapatan nasional yang naik tidak dapat dinikmati sebagian besar masyarakat negara maju, namun sebagian fihak dari hasil eksploitasi.
- b. Efek ekonomi yang timbul justru akan menggeser orientasi rakyat baik dalam bertransaksi (yakni dari hubungan paternalistik kemudian bergantung pada mekanisme pasar yang kapitalistik) maupun dalam produksi pemasaran (yaitu dari usaha mencukupi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri kepada pemenuhan pasaran luar negeri) .

5. Teori perubahan sosial sistem dunia.

Dunia cukup dipandang dari sistem ekonomi saja, yaitu sistem ekonomi kapitalis. Negara-negara sosialis yang kemudian juga terbukti menerima modal kapitalisme dunia, hanya dianggap satu unit saja dari tata ekonomi kapitalis dunia. Teori ini melakukan analisis dunia secara global, berkeyakinan bahwa tidak ada negara yang dapat melepaskan diri dari ekonomi kapitalis yang mendunia. Tesis yang disampaikan teori sistem duniamengenai bentuk hubungan negara dalam sistem dunia yang terbagi dalam tiga bentuk negara yaitu: negara sentral, negara semi pinggiran dan negara pinggiran Konsep disusun berdasarkan fenomena yang berkembang dalam hubungan internasional, yaitu munculnya negara-negara industri baru dikawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Beberapa negara yang termasuk dalam kategori semipinggir dipandang sebagai salah satu kesaksesan ekonomi, namun dalam faktanya negara-negara tersebut masih bergantung pada negara sentral. Negara sentral dalam hubungan ini diposisikan sebagai negara yang melakukan eksploitasi terhadap negara semi pinggiran dan negara pinggiran. Negara yang termasuk kategori pinggiran dapat menaikkan statusnya menjadi semi pinggiran ketika berhasil dalam perekonomiannya. Sistem ekonomi kapitalis

dunia saat ini memerlukan negara semipinggiran, yaitu dibutuhkanya perangkat politik dalam mengatasi desintegrasi sistem dunia, dan sarana pengembangan modal untuk industri dari negara sentral. Desintegrasi sistem dunia sangat mungkin terjadi sebagai akibat "kecemburuan" negara pinggiran pada kemajuan negara sentral; hal ini disebabkan jumlah negara miskin sangat banyak sedangkan negara maju jumlahnya sedikit. Maka solusi yang ditawarkan membentuk kelompok penengah antara keduanya hal ini sebagai usaha untuk mengurangi pertentangan antara negara maju dan negara miskin.

Kegiatan Pembelajaran 6: (4 Jam Pelajaran)

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu menyimpulkan penilaian pembelajaran dalam melaksanakan Kurikulum 2013

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian penilaian
2. Menjelaskan Tujuan Penilaian.
3. Menjelaskan Fungsi Penilaian
4. Mengidentifikasi Karakteristik Penilaian
5. Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Penilaian

6. Mengidentifikasi Ruang Lingkup Penilaian

C. Uraian Materi

1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

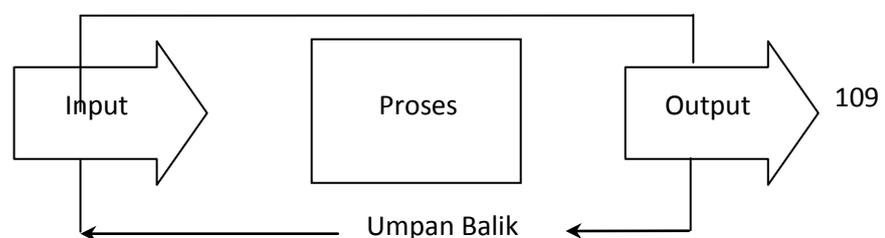
Permendiknas Nomor 204 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan : Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.(Permendiknas Nomor 104 tahun 2014).

Sedangkan penilaian menurut para ahli, ada beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. Menurut Suharsini Arikunto (1995), penilaian pendidikan dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Keterangan:

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi (calon peserta didik yang baru).

Output adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi.

Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Unsur-unsur transformasi :

- 1) pendidik dan personal lainnya;
- 2) Bahan pelajaran;
- 3) Metode mengajar dan sistem evaluasi;
- 4) Sarana penunjang; dan
- 5) Sistem administrasi.

Umpan balik (*feed back*) adalah segala informasi baik yang menyangkut *output* maupun transformasi, yang diperlukan untuk memperbaiki *input* maupun transformasi.

- b. Soetopo (1990-1991:4) mengatakan bahwa tindakan penilaian pendidik yang diharapkan terjadi perubahan pada diri peserta berawal dari penentuan tujuan pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, penyampaian materi didik. Sebagai umpan balik dilaksanakan penilaian agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan serta latar belakang kesulitan belajar.
- c. Menurut Subiyanto (1988:2), mengistilahkan tiga mata jangkar terhadap:
 - 1) Tujuan.
 - 2) Metode, bahan pelajaran, media, dan pengalaman belajar atau latihan; serta.
 - 3) Penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dan sebagai umpan balik. Sehingga penilaian adalah umpan balik untuk mengetahui keberhasilan belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sebagai berikut:

- a) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
- b) Pendekatan Penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
- c) Bentuk Penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis.
- d) Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap
- e) Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.
- f) Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

- g) Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
- h) Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.
- i) Penilaian Projek adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.
- j) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- k) Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
- l) Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- m) Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.
- n) Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
- o) Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.
- p) Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

2. Tujuan Penilaian

Secara garis besar tujuan penilaian sebagai berikut:

- a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana.
- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelamahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran.

- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tujuan penilaian sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

3. Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah : Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

- a. *Formatif* yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan

- b. Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

4. Karakteristik Penilaian

- a. Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (a part of, not a part from instruction).
- b. Penilaian mencerminkan masalah dunia nyata (real world problems) bukan masalah dunia sekolah (school work-kind of problems).
- c. Penilaian hendaknya menggunakan bermacam-macam instrumen pengukuran, metode dan tehnik penilaian.
- d. Penilaian hendaknya ipsative (tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu). Tidak membandingkan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.
- e. Penilaian hendaknya bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

Jadi, dengan melakukan penilaian autentik berbasis kelas akan memberikan informasi yang komprehensif, holistik, kontinyu dengan berbagai instrumen tes dan non tes/rubrik sehingga mencerminkan kinerja proses dan hasil belajar peserta didik.

5. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian dalam Permendikbud Nomor 14 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan:

Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- i. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

6. Lingkup penilaian

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut.

a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah pada beberapa tingkatan sikap yakni: menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, mengamalkan nilai.

b. Pengetahuan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada kemampuan berpikir adalah kemampuan berpikir mengingat, memahami, menerapkan menganalisis,

mengevaluasi dan mencipta. Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada dimensi pengetahuan adalah dimensi pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif

c. Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan. Sasaran penilaian hasil belajar pada keterampilan kongkret adalah keterampilan persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), meniru (*guided response*), membiasakan gerakan (*mechanism*), mahir (*complex or overt response*), menjadi gerakan alami (*adaptation*), menjadi tindakan orisinal (*origination*)

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap sosial

Tingkatan	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

(sumber: Olahan Krathwohl dkk.,1964 dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014)

2) Pengetahuan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
<p>Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan</p>	<p>Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.</p>
<p>Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti menggantikan suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; menulis kembali suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; mengubah bentuk komunikasi dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; memberi tafsir suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; memperkirakan kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.</p>
<p>dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya</p>	
<p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu criteria</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.</p>

Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.
---	--

(sumber: Olahan Anderson, dkk. 2001 dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014).

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (strategic knowledge), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

(Sumber: Olahan dari Andersen, dkk., 2001)

c) Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

Mengumpulkan informasi/ mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/meng- asosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomuni- kasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

(Sumber: Olahan Dyers)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut.

Keterampilan kongkret	Deskripsi
Persepsi (perception)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (set)	mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru (guided response)	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan (mechanism)	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir (complex or overt response)	Melakukan gerakan kompleks Menunjukkan kesiapan dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami (adaptation)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal (origination)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

(Sumber: Olahan dari kategori Simpson dalam Permendikbud NO. 104 tahun 2014)

D. Aktivitas Pembelajaran

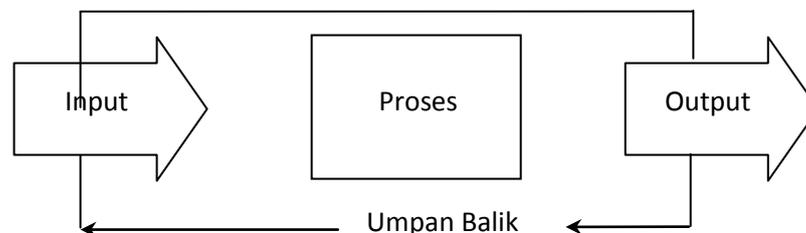
1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari hand out dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan hubungan antara calon peserta didik, proses pembelajaran dan hasil pendidikan, ditinjau dari penilaian pendidikan .
2. Jelaskan yang dimaksud penilaian Autentik sesuai Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
3. Jelaskan yang dimaksud Checking-up yang merupakan salah satu tujuan penilaian pendidikan
4. Jelaskan fungsi penilaian pembelajaran.
5. Jelaskan prinsip penilaian yang bersifat Holistik dan berkesinambungan.
6. Jelaskan sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar
7. Jelaskan yang dimaksud dengan tingkat kompetensi dalam penilaian Kurikulum 2013

F. Rangkuman

Menurut Suharsini Arikunto hubungan antara calon peserta didik, proses pembelajaran dan hasil pendidikan, ditinjau dari penilaian pendidikan dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Keterangan:

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi (calon peserta didik yang baru).

Output adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi.

Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Unsur-unsur transformasi : Pendidik dan personal lainnya; Bahan pelajaran; Metode mengajar dan sistem evaluasi; Sarana penunjang; dan Sistem administrasi.

Umpan balik (*feed back*) adalah segala informasi baik yang menyangkut *output* maupun transformasi, yang diperlukan untuk memperbaiki input maupun transformasi.

Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Secara garis besar tujuan penilaian sebagai berikut:

Keeping track, Checking-up, Finding-out, Summing-up

Secara umum, penilaian berfungsi :

Sebagai umpan balik bagi siswa , memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik , memberikan masukan pada pendidik untuk memperbaiki program pembelajarannya, memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan , memberikan motivasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat .

Prinsip penilaian holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

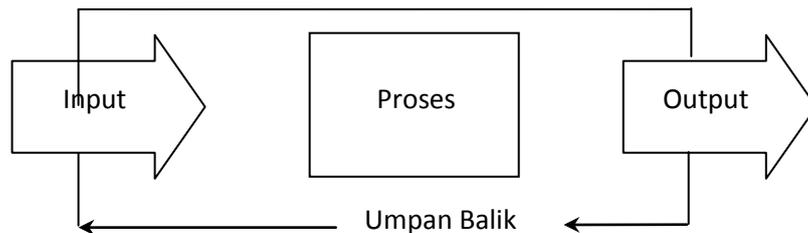
Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya.
2. Setelah mempelajari materi penilaian pembelajaran, ingin mempelajari materi penilaian apa lagi?

H. Kunci Jawaban

1. Hubungan antara calon peserta didik, proses pembelajaran dan hasil pendidikan, ditinjau dari penilaian pendidikan dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Keterangan:

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi (calon peserta didik yang baru).

Output adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi.

Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Unsur-unsur transformasi : pendidik dan personal lainnya; Bahan pelajaran; Metode mengajar dan sistem evaluasi; Sarana penunjang; dan Sistem administrasi.

2. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
3. Salah satu tujuan penilaian adalah *Checking-up*, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran.
4. Secara umum, penilaian berfungsi :
 - a. Sebagai umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangan sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.
 - b. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi keperluan akademik sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya.

- c. Memberikan masukan pada pendidik untuk memperbaiki program pembelajarannya.
 - d. Memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.
 - e. Memberikan motivasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat tentang efektivitas pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan.
5. Prinsip penilaian holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
6. Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/meng-asosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

7. Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu.

Kegiatan Pembelajaran 7: (5 Jam Pelajaran)

Pelaksanaan Penilaian Autentik

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu menyimpulkan pelaksanaan penilaian autentik dalam melaksanakan Kurikulum 2013

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan tuntutan Kurikulum 2013 melaksanakan Penilaian Autentik

2. Menjelaskan hubungan pembelajaran autentik dengan penilaian autentik.
3. Menjelaskan penilaian autentik mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
4. Menjelaskan hubungan penilaian autentik dengan ketuntasan belajar
5. Menjelaskan pelaksanaan penilaian autentik dengan menggunakan berbagai instrumen.

C. Uraian Materi

1. Tuntutan Kurikulum 2013 melaksanakan Penilaian Autentik
Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan menuntut guru untuk melaksanakan penilaian autentik dapat ditinjau dari beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengutamakan keberhasilan secara proses dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Penilaian autentik akan mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan mengkomunikasikan.
 - c. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.
 - d. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
 - e. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
 - f. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.
 - g. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
 - h. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih

dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

- i. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- j. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- k. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- l. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- m. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- n. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.

2. Pembelajaran autentik dan penilaian autentik

- a. Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula.
- b. Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- c. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

- d. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
- e. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- f. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- g. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan *scientific*, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- h. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
- i. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru. Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:
- j. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- k. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara

mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.

- l. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- m. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah

3. Penilaian Autentik Mengukur Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/ atau kelompok di dalam dan/ atau di luar kelas khususnya pada sikap/ perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

- f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
 - g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
 - h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
 - i. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
 - j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
 - k. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.
- 4. Penilaian Autentik Menuntut Ketuntasan Belajar**
- a. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan

dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

- b. Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- c. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai ketuntasan kompetensi sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

- d. Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).
- e. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai ketuntasan pengetahuan dan keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+

1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

5. Penilaian Autentik dengan menggunakan berbagai instrumen.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya teori perubahan sosial kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sah dan autentik tentang pengetahuannya mengenai teori perubahan sosial dan mengenai penerapan teori perubahan sosial untuk menganalisis sebuah masyarakat, jika yang bersangkutan menjelaskan bagaimana teori perubahan sosial digunakan dalam kehidupan menganalisis perubahan sosial dalam suatu masyarakat (bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan). Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan misalnya pengertian perubahan sosial, bentuk-bentuk perubahan sosial serta kaitannya dengan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat, memberikan informasi yang

valid dan autentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep perubahan sosial.

D. Aktivitas Pembelajaran

4. Memperhatikan penjelasan fasilitator
5. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
6. Pelajari *hand out* dengan seksama
7. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013!.
2. Jelaskan hubungan antara penilaian autentik (*authentic assesment*), pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dengan belajar autentik (*authentic learning*).
3. Jelaskan 3 teknik dalam penilaian autentik
4. Jelaskan jenis-jenis ulangan dalam penilaian autentik.
5. Jelaskan yang dimaksud ketuntasan belajar substansi dan ketuntasan belajar kurun waktu.
6. Jelaskan predikat ketuntasan belajar untuk nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

F. Rangkuman

1. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
2. Ada hubungan yang sangat erat antara penilaian autentik (*authentic assesment*), pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dengan belajar autentik (*authentic learning*).
3. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian:
 - a. Pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.

- b. Penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
 - c. Analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
4. Jenis-jenis ulangan dalam penilaian autentik pelaksanaan Kurikulum 2013:
- a. ulangan harian
 - b. ulangan tengah semester
 - c. ulangan akhir semester
 - d. ujian tingkat kompetensi
 - e. ujian mutu tingkat kompetensi
 - f. ujian nasional
 - g. ujian sekolah/madrasah
5. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan. Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
6. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, Baik (B). Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya.
2. Setelah mempelajari materi pelaksanaan penilaian, ingin mempelajari materi penilaian pembelajaran bagian apa lagi?

H. Kunci Jawaban

1. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
2. Ada hubungan yang erat antara penilaian autentik (*authentic assesment*), pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dengan belajar autentik (*authentic learning*). Rancangan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) tentunya merupakan awal proses pendidikan. Rancangan pembelajaran autentik, akan membuat peserta didik belajar autentik (*authentic learning*). Rancangan pembelajaran autentik memberi konsekuensi menerapkan penilaian autentik. Hal ini menunjukkan adanya saling keterkaitan antara penilaian autentik (*authentic assesment*), pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dengan belajar autentik (*authentic learning*).
3. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian:
 - a. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.
 - b. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
 - c. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
4. Jenis-jenis ulangan dalam penilaian autentik :
 - a. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- b. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
 - c. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
 - d. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
 - e. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
 - f. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
5. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan. Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan

genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

6. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Baik (B), untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Kegiatan Pembelajaran 8: (4 jam Pelajaran)

Instrumen Penilaian Pembelajaran

A. Tujuan

Dengan mendengarkan penjelasan, membaca modul, kerja kelompok, guru mampu menyusun instrumen penilaian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan macam- macam Instrumen Penilaian
2. Mengidentifikasi instrumen penilaian aspek sikap
3. Mengidentifikasi insrumen penilaian aspek pengetahuan
4. Mengidentifikasi instrmen penilaian ketrampilan

C. Uraian Materi

b. Indikator soal dan tabel spesifikasi

Soal disusun berdasarkan indikator yang telah dikembangkan. Pengembangan indikator didasarkan pada :

- a. Strandar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar /SK,KD)
- b. Kata Kerja Operasional (KKO)

c. Spesifikasi materi (fakta, konsep, fenomena, teori)

Satu indikator dapat disusun soal satu atau lebih, sesuai dengan tingkat kedalaman kata kerja operasional dan materinya.

Contoh indikator

- a. menyebutkan bapak sosiologi (C1)
- b. menjelaskan pengertian perilaku menyimpang (C2)
- c. mengidentifikasi faktor pendorong terjadinya perubahan sosial (C3)
- d. membandingkan konflik di Maluku dan di Makasar konflik antar mahasiswa (C4)
- e. menyimpulkan penyebab terjadinya konflik antar suku bangsa di Maluku (C5)
- f. menyimpulkan upaya penyelesaian konflik antar suku bangsa di Maluku (C6)

Catatan :

Cermati contoh indikator e yang menunjukkan menganalisis dengan teliti terhadap peristiwa yang telah atau sedang terjadi, sedangkan contoh indikator f menkreasikan dengan menggunakan teori sosiologi tertentu untuk mengusulkan rancangan tertentu guna perbaikan kehidupan kemasyarakatan. Pada saat sekarang dikenal dengan istilah arsitek masyarakat

Pada saat sekarang dikembangkan penyusunan indikator disertakan dengan kondisinya seperti contoh berikut :

Disajikan data sosial, guru dapat menjelaskan faktor penyebab perubahan sosial dengan benar. Data sosial adalah kondisi dalam masyarakat sehingga soal lebih komunikatif dan riil di masyarakat.

Untuk memperbaiki kata kerja pada kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar dapat digunakan contoh-contoh kata kerja pada tabel*. Kedalaman dan keluasan materi dapat digunakan untuk gradasi dan kesinambungan kompetensi

Penggunaan kata kerja operasional ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran itu sendiri dan materi yang akan dipelajari peserta didik. Untuk karakteristik mata pelajaran sosiologi tidak akan menggunakan KKO misalnya mengarang, kata mengarang lebih banyak digunakan dalam belajar bahasa. Karena sosiologi mempelajari individu dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, maka kajiannya adalah kehidupan individu dan masyarakat itu sendiri, sehingga kata mengarang yang dapat berupa fiksi hasil imajinasi seseorang sangat kontras dengan ilmu sosiologi. Namun menggunakan KKO seperti menjelaskan, mengidentifikasi, menyimpulkan lebih sesuai dengan mata pelajaran sosiologi.

c. Kisi-kisi atau Tabel Spesifikasi

Untuk membuat kisi-kisi atau tabel spesifikasi banyak variasinya. Salah satu model tabel spesifikasi seperti di bawah ini.

No	Materi yang Diujikan	Submateri	Kompetensi	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
	Konsep Kurikulum 2013	Rasio nal & Elemen Perubahan	Memahami secara utuh elemen perubahan Kurikulum 2013	menjelaskan elemen perubahan Kurikulum 2013 yang mencakup: SKL, SI, Standar Proses, dan Standar Penilaian	1	1
		SKL, KI dan KD serta Strategi Implementasi Kurikulum 2013	Memahami keterkaitan antara SKL, KI, dan KD pada Kurikulum 2013	menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, dan KDmapel	1	2

No	Materi yang Diujikan	Submateri	Kompetensi	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
	Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	Perancangan Instrumen Penilaian Proses dan Hasil Belajar [Sikap, Pengetahuan, Keterampilan]	Merancang penilaian proses dan hasil belajar yang mengintegrasikan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	mengidentifikasi kaidah perancangan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar mengidentifikasi jenis dan bentuk penilaian pada proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran mengidentifikasi jenis instrumen penilaian sikap dalam proses dan hasil belajar berdasarkan KI dan KD mengidentifikasi jenis instrumen penilaian pengetahuan dalam proses dan hasil belajar berdasarkan KI dan KD mengidentifikasi jenis instrumen penilaian keterampilan dalam proses dan hasil belajar berdasarkan KI dan KD	5	3, 4, 5, 6, 7
		Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran	Mendesripsikan hasil akhir	menafsirkan hasil penilaian akhir belajar ke dalam bentuk rapor	2	8, 9

No	Materi yang Diujikan	Submateri	Kompetensi	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
		aran[Rapor]	belajar siswa ke dalam rapor			

Catatan : perkembangan terakhir indikator yang komunikatif adalah yang disertai kondisi, tidak sekedar KKO dan materi, tetapi disertai kondisi, lihat keterangan dalam penyusunan indikator

d. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu instrumen tes dan non tes dengan perincian sebagai berikut:

a. Instrumen tes.

Secara garis besar tes dapat dibagi dua yaitu tes tertulis dan tes lisan. Untuk tes lisan dapat berupa pertanyaan, atau wawancara. Dan dalam materi ini dijelaskan secara mendalam mengenai tes tertulisnya. Macam-macam instrumen tes tertulis meliputi dua jenis yaitu tes obyektif dan uraian.

1) Tes obyektif, Tes obyektif meliputi:

- a) Pilihan ganda
- b) Menjodohkan
- c) Benar salah
- d) Isian singkat
- e) Melengkapi
- f) Hubungan antar hal
- g) Membaca diagram, gambar dan tabel

2) Tes uraian/esaitruktur

- a) Terbatas/tertutup/ terstruktur
- b) Terbuka/bebas

b. Instrumen non tes

Kegunaan instrumen non tes tidak kalah penting dengan instrumen tes. Apabila instrumen tes lebih ke penilaian hasil belajar peserta didik, maka penilaian non tes dapat mendata pada penilaian proses belajar peserta didik. Gabungan antara hasil penilaian tes dan non tes menjadi informasi yang sangat lengkap untuk mengetahui kompetensi peserta didik secara utuh. Instrumen non tes meliputi :

- 1) Portofolio ;
- 2) *Performance*
- 3) Pengamatan aktivitas belajar/lembar observasi
- 4) Skala sikap;
- 5) Proyek;
- 6) Produk;
- 7) *Anecdotal Record*.
- 8) Catatan harian; dan
- 9) *Self assessmant*.

e. Teknik dan Instrumen Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Contoh: Format pengamatan sikap dalam kelas sosiologi :

Catatan:

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Format di atas dapat digunakan pada mata pelajaran lain dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ingin diamati.

2) Penilaian diri (*self assesment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri. Menentukan kompetensi yang akan dinilai. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Contoh: Format penilaian diri untuk aspek sikap

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok	
Nama	:
Nama-nama Anggota kelompok	:
Kegiatan kelompok	:
Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6 isilah dengan angka 4 – 1 didepan tiap pernyataan:	
4 : selalu, 3 : sering, 2 : kadang-kadang, 1 : tidak pernah.	
1. Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan.
2.Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu.
3. Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan.
4.tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya.
5.	Selama kerja kelompok, saya
mendengarkan orang lain
mengajukan pertanyaan
mengorganisasi ide-ide saya
mengorganisasi kelompok
mengacaukan kegiatan
melamun
6.	Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

Tabel 6. Format penilaian diri untuk aspek sikap

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

3) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik.

Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh: Format penilaian teman sebaya

No	Pernyataan	Skala			
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan,, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula.				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila dibeikan tugas oleh guru				
8	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				
11				

Tabel 7. Format penilaian teman sebaya

Keterangan :

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Jarang

i. = Sangat jarang

b. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan

perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Contoh: Format penilaian melalui jurnal

Nama :		
Kelas :		
Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

Tabel 8. Format penilaian melalui jurnal

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Tes tertulis.

Bentuk soal tes tertulis, yaitu: memilih jawaban, dapat berupa: pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) menjodohkan, sebab-akibat, mensuplai jawaban, dapat berupa: isian atau melengkapi jawaban singkat atau pendek, uraian. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal- soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

b) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep,

prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya hukum Pascal kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sah dan autentik tentang pengetahuannya mengenai hukum Pascal dan mengenai penerapan hukum Pascal jika yang bersangkutan menjelaskan bagaimana hukum Pascal digunakan dalam kehidupan (bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan). Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan misalnya pengertian pasar, macam dan jenis pasar serta kaitannya dengan pemasaran memberikan informasi yang valid dan autentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep pasar. Seorang peserta didik yang mampu menceritakan dengan kronologis tentang suatu peristiwa sejarah merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir sejarah tentang peristiwa sejarah tersebut. Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan makna lambang negara Garuda Pancasila merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang kandungan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

Contoh: Format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
	Ya	tidak	ya	tidak	ya	Tidak	ya	tidak
A								
B								
C								
D								
.....								

Tabel 9. Format obsevasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Keterangan: diisi dengan ceklis (\surd)

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a) **Unjuk kerja/kinerja/praktik**

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi:

- (1) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (2) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

- (3) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- (4) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.
- (5) Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu.

Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

Contoh: Format instrument penilaian praktik di laboratorium

Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai							
	Menggunakan jas lab		Membaca prosedur		Membersihkan alat		Menyimpan alat pada tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Andi								
Boby								

Cicah								
Dimas								
.....								

Tabel 10. Format instrument penilaian praktik di labolatorium

Keterangan: diisi dengan tanda cek (√)

2. **Projek**

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Contoh: Format rubrik untuk menilai projek.

Aspek penilaian	Kriteria skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topic, dan alasan	Jika memuat tujuan, topic, dan alasan, dan tempat penelitian.	Jika memuat tujuan, topic, dan alasan, dan tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topic, dan alasan dan tempat penelitian, dan responden, dan daftar pertanyaan
pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan	Jika	Jika	Jika	Jika

	pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian , membuat simpulan dan saran , tapi tidak relevan	pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian , membuat simpulan dan saran , tapi tidak relevan	pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian , membuat simpulan dan saran , tapi kurang relevan	pembahasan data sesuai tujuan penelitian
--	--	---	--	--

3. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat

pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).

Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh Penilaian Produk

Mata Pelajaran : Sosiologi					
Tugas : membuat pamphlet menghindari perilaku menyimpang, seperti anjuran menolak narkoba					
Nama Peserta Didik :					
Kelas :					
No	Aspek *	Skor			
1	Perencanaan Bahan	1	2	3	4
2	Proses Pembuatan: persiapan bahan dan teknik pengolahan				
3	Hasil Produk, Bentuk Fisik, Bahan				
4	Pesan kemanusiaan				
*aspek yang dinilai disesuaikan dengan produk yang dibuat.					
**skor diberikan tergantung pada ketepatan dan kelengkapan produk. Semakin lengkap semakin tinggi skornya					

4. Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik

melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri. Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan. Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder. Beri tanggal pembuatan. Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik. Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan. Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya. Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua Contoh: Format penilaian portofolio

Mata Pelajaran : Sosiologi						
Alokasi Waktu : 1 semester						
Sampel yang dikumpulkan : makalah						
Nama Peserta Didik : _____ Kelas :						
Kompetensi	Pereode	Aspek yang dinilai				Keterangan/ catatan
		Pemilihan judul/ topik	Urgensi masalah	Pengambilan rujukan	Sistematika penulisan	
Membuat pendahuluan	1 – 12 Juli 2015					
Menuliskan uraian materi inti	15 Juli s.d. 15 November 2015					
Membuat kesimpulan	2					

5. Penilaian Tertulis dalam aspek ketrampilan.

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan,

seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Waktu

No.	Penilaian	Waktu
1.	Ulangan Harian	Setiap akhir pembelajaran suatu KD atau beberapa bagian KD
2.	Ujian Tengah Semester	Pada minggu 7 suatu semester
3.	Ujian Akhir Semester	Pada akhir suatu semester
No.	Penilaian	Waktu
4.	Ujian Sekolah	Pada akhir tahun belajar Satuan Pendidikan
5.	Penilaian Proses	Dilaksanakan selama proses pembelajaran sepanjang tahun ajaran
6.	Penilaian Diri	Dilaksanakan pada akhir setiap semester

Penilaian setiap kompetensi hasil pembelajaran mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terpisah, karena karakternya berbeda. Namun demikian dapat menggunakan instrumen yang sama seperti tugas, portofolio, dan penilaian autentik lainnya. Hasil pekerjaan peserta didik harus segera dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi yang diukur oleh instrumen tersebut sehingga diketahui apakah seorang peserta didik memerlukan atau tidak memerlukan pembelajaran remedial atau program pengayaan. Format berikut digunakan setelah suatu kegiatan penilaian dilakukan.

Contoh: Format analisis penilaian hasil pekerjaan peserta didik.

No	Nama Peserta	indikator dalam satu RPP	Kesimpulan tentang pencapaian kemampuan**

	didik	1 *	2 *	3 *	4 *	5 *	6 *	7 *	ds t	yang sudah dikua- sai	yang belum dikua- sai
1	Ahmad										
2	Bunga										
3	Candra										
4	Dara										
5	Eko										
d s										

* kolom ditulis dengan indikator yang dinilai (rincian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kolom di bawahnya diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik terkait kemampuan tersebut.

** kolom yang menyatakan kemampuan yang belum dan sudah dikuasai seorang peserta didik untuk menentukan ada tidaknya perlakuan (remedial/pengayaan)

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari *hand out* dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan dasar pengembangan indikator!
2. Jika ada indikator berbunyi: memahami pengertian perubahan sosial. Bagaimanakah pendapatmu?
3. Jelaskan instrumen penilaian sikap !
4. Jelaskan instrumen penilaian ketrampilan !
5. Jelaskan instrumen penilaian pengetahuan !

F. Rangkuman

1. Indikator yang telah dikembangkan . Pengembangan indikator didasarkan pada :
 - a. Strandar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar /SK,KD)
 - b. Kata Kerja Operasional (KKO)

- c. Spesifikasi materi (fakta, konsep, fenomena, teori)
- 2. Instrumen penilaian sikap meliputi:
 - a. Observasi
 - b. Penilaian diri (*self assesmant*)
 - c. Penilaian teman sebaya
 - d. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)
- 3. Instrumen penilaian ketrampilan
 - a. Unjuk kerja (praktik)
 - b. Proyek
 - c. Produk
 - d. Portofolio
- 4. Instrumen penilaian pengetahuan
 - a. Tes tertulis
 - b. Observasi, diskusi, tanya jawab

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya!
2. Setelah mempelajari materi instrumen penilaian, ingin mempelajari materi penilaian pembelajaran apa lagi?

H. Kunci Jawaban

1. Pengembangan indikator didasarkan pada :
 - a. Strandar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar /SK,KD)
 - b. Kata Kerja Operasional (KKO)
 - c. Spesifikasi materi (fakta, konsep, fenomena, teori)
2. Indikator berbunyi: memahami penegrtian perubahan sosial, kurang tepat karena kata memahami bukan termasuk kata kerja operasional dalam pembelajaran dan tidak dapat diukur keberhasilan pencapaiannya. Perubahannya adalah : Menjelaskan pengertian perubahan sosial.
3. Instrumen penilaian sikap meliputi:
 - a. Observasi
 - b. Penilaian diri (*self assesmant*)
 - c. Penilaian teman sebaya

- d. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)
- 4. Instrumen penilaian ketrampilan
 - a. Unjuk kerja (praktik)
 - b. Proyek
 - c. Produk
 - d. Portofolio
- 5. Instrumen penilaian pengetahuan
 - a. Tes tertulis
 - b. Observasi, diskusi, tanya jawab

Kegiatan Pembelajaran 9: (5 Jam Pelajaran)

PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Melalui mendengarkan, diskusi, kerja kelompok, guru mampu menyusun instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan mata pelajaran sosiologi SMA

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyusun instrumen penilaian aspek pengetahuan

2. Menyusun instrumen penilaian aspek ketrampilan
3. Menyusun instrumen penilaian aspek sikap

C. Uraian Materi

1. Instrumen penilaian aspek pengetahuan.

a. Tes obyektif

Melengkapi (Pilihan Ganda Biasa)

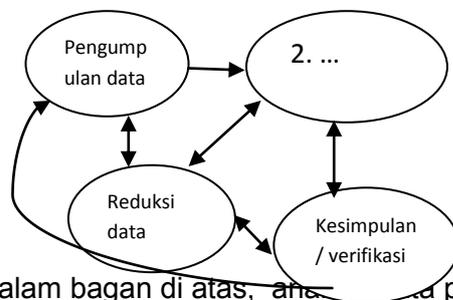
Tes yang terdiri dari pernyataan yang disebut pokok soal (stem) dan alternatif jawaban disebut option, yang terdiri dari lima pilihan.

- 1) Soal mengacu dan sesuai dengan tujuan atau indikator, artinya soal disusun hendaknya menanyakan perilaku (*behavior*) yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan tujuan atas indikator.
- 2) Rumusan tes merupakan pernyataan atau pertanyaan yang belum lengkap, mudah dipahami, tidak merupakan jebakan dan dapat mengungkapkan permasalahan yang layak dikemukakan sebagai masalah.
- 3) Alternatif jawaban (*option*) yang logis, konsisten, homogen, dan hanya ada satu jawaban yang paling benar, option lain berfungsi sebagai pengecoh.
- 4) Pertanyaan atau pernyataan yang disebut stem disusun dalam bahasa yang sederhana, jelas, dan dapat dimengeti oleh peserta didik.
- 5) Hindari kunci jawaban yang berstruktur, misalnya: a,a, b,b, c,c, d,d, dst.
- 6) Gunakan kalimat positif.
- 7) Urutkan alternatif jawaban secara kronologis, kalau angka dari yang rendah sampai yang tinggi.
- 8) Pernyataan atau pertanyaan pokok yang terdapat dalam stem, tidak tergantung kepada butir soal lain.
- 9) Tiap butir soal mengandung satu ide.
- 10) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah kunci jawaban.
- 11) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- 12) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi.

- 13) Pilihan jawaban (*option*) panjang rumusannya relatif sama, tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah”.
- 14) Pernyataan tidak tergantung dengan soal sebelumnya.
- 15) Menggunakan bahasa yang komunikatif untuk peserta didik serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.
- 16) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (bahasa daerah).
- 17) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok yang sama.

Contoh :

Analisis data kualitatif



Dalam bagan di atas, analisis data pada tahap 2 dilakukan

- A. Penyajian data.
- B. Pemilihan data
- C. Labeling data
- D. Teknik alis

b. Tes Uraian

Tes uraian (esai) dibagi menjadi :

- 1) Terbatas/tertutup (berstruktur)
- 2) Bebas/terbuka

c. Tes uraian (esai) berstruktur

Rambu-rambu penyusunan tes esai berstruktur:

- 1) Soal disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban mengarah kepada kalimat kunci yang telah disediakan lebih dahulu oleh pendidik.
- 2) Kata-kata atau bahasa yang dipilih dalam pertanyaan atau pernyataan hendaklah yang jelas, memberikan pengertian yang sama tepat dengan maksud soal mudah dipahami, tidak bersifat global dan tidak memakai bahasa yang belum dimengerti peserta didik.

- 3) Tujuan dari setiap soal sesuai dengan table spesifikasi yang telah dibuat terlebih dahulu.
- 4) Petunjuk tes hendaknya dibuat secara tertulis meliputi waktu yang digunakan, skor tiap soal, jumlah soal.
- 5) Soal sebaiknya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu luas.
- 6) Soal diberikan kepada peserta didik yang sama dalam waktu yang sama pula.
- 7) Tiap soal hanya mengandung satu masalah dan soal yang satu tidak dikaitkan dengan soal lainnya.
- 8) Ada baiknya soal esai berstruktur yang disajikan telah mendapat masukan dari pendidik sejenis, misalnya melalui Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran atau pada forum lain.

Contoh :

Jelaskan teori konflik menurut Karl Marx

d. Tes Essai Bebas

Tes ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab secara bebas, sehingga tidak ada rambu-rambu yang mengarah pada jawaban yang dikehendaki. Dengan demikian jawaban masing-masing peserta didik berbeda, dan setiap jawaban ada penghargaannya. Kebaikan tes esai bebas adalah untuk mengetahui serta orisinalitas pikiran peserta didik

Contoh tes esai bebas:

Simak teori sosial Karl Marx ini:

Berdasarkan pijakan yang disusun Sanderson (2003), Karl Marx adalah satudari sekian tokoh sosiologi yang menjadikan infrastruktur material sebagai determinasi sistem sosial yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat. Dalam kaitannya dengan teori konflik, Turner (1998) menekankan bahwa Marx dalam menyusun proposisinya tentang proses konflik didasarkan atas ketidaksetaraan akses terhadap sumberdaya. Ketidaksetaraan ini, kemudian menciptakan kelompok (grup) yang memposisikan dirinya sebagai ordinar (dominasi) di satu sisi,

dan subordinat (termarjinalkan) pada sisi lainnya. Selanjutnya, yang tersubordinasi akan menjadi peduli terhadap kepentingan kolektif mereka atas dominasi kelompok ordinat dengan mempertanyakan pola distribusi sumber daya alam yang tidak merata tersebut. Akibatnya adalah rusaknya relasi (hubungan) antara kelompok ordinat dengan kelompok subordinat disebabkan disposisi aleatif yang diciptakan oleh kelompok ordinat terhadap kelompok subordinat. Dalam kondisi seperti ini, kelompok subordinat membangun kesatuan ideologi untuk mempertanyakan sistem yang berlangsung dan melakukan "perlawanan" melalui kepemimpinan kolektif terhadap kelompok ordinat. Hal inilah yang kemudian menyebabkan polarisasi antara kelompok ordinat dengan kelompok subordinat yang berkepanjangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, carilah kasus konflik sosial yang dapat dianalisis menggunakan teori sosial Karl Marx di atas.

e. Tes Lisan.

Tes lisan adalah tes yang dirancang (biasanya pertanyaan dalam bentuk uraian, tetapi dilaksanakan secara lisan).

Contoh : buat rancangan pemukiman masyarakat Bintaro Jakarta yang dapat terhindar dari banjir ketika musim penghujan

2. Instrumen Penilaian Dalam Aspek Psikomotor (Ketrampilan)

Contoh soal ranah psikomotor

- 1) Buat maket relokasi tempat tinggal masyarakat terkena banjir
- 2) Buat petunjuk arah/ramburambu agar penduduk tidak tersesat di daerah baru.
- 3) Buat pamflet/leaflet *menolak narkoba*
- 4) Buat selebaran untuk iklan sebuah produk make up yang aman untuk masyarakat setempat.

3. Instrumen Penilaian Dalam Aspek Afektif

Pengembangan instrumen ranah afektif dikenal ada beberapa konstruksi skala sikap yaitu skala Likert, skala Thurstone dan skala Guttman.

Dengan skala sikap peserta didik dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang bersifat positif atau negatif yang diharapkan dapat dipilih dibagian mana yang memperlihatkan kecenderungan sikapnya. Pertanyaan afektif (pernyataan yang secara langsung menyatakan perasaan terhadap suatu obyek sikap). Misalnya: Saya menyukai kendaraan bermesin bensin.

Contoh :

Indikator: Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan disiplin, jujur, bertanggungjawab, dan kerja keras.

a. **Observasi (oleh guru)**

Kriteria	Indicator
Sangat Baik (SB)	Selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada Kepala Sekolah, Guru dan teman –teman ---- Sudah Konsisten
Baik (B)	Sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman --- Mulai konsisten
Cukup (C)	Kadang-kadang santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman ---- belum konsisten
Kurang (K)	Tidak pernah santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman-teman ---- tidak konsisten

Contoh rubric rinci tentang sopan santun

No	Aspek Pengamatan	Muncul/dilakukan			
		SB	B	C	K
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Menerapkan 3 S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
PROFIL SIKAP SANTUN					

Contoh criteria sikap sopan santun

No	Aspek Pengamatan	Muncul/dilakukan			
		SB	B	C	K
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Menerapkan 3 S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
PROFIL SIKAP SANTUN					

Contoh criteria sikap sopan santun

KRITERIA	INDIKATOR
Sangat Baik (SB)	selalu, apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan – Sudah konsisten
Baik (B)	sering, apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan – Mulai konsisten
Cukup (C)	kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan – Belum konsisten
Kurang (K)	tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan – Tidak konsisten

Contoh hasil observasi penilaian sikap

No	Nama	Kriteria Sikap			Profil sikap secara umum
		Semangat Belajar	Santun	Peduli	
1	Adi Anggoro	B	B	C	B
2	Budi Winarno				
3				

b. **(2) Penilaian Diri Sendiri**

Berilah tanda \checkmark pada isian berikut dengan jujur sesuai suara hati nurani anda!

PERNYATAAN	YA	TIDAK
Pembelajaran sosiologi menyenangkan bagi saya		
Saya tidak pernah nyontek pada waktu ulangan atau ujian		
Saya belum memahami secara keseluruhan tokoh-tokoh sosiologi		
Saya senang mempelajari interaksi social		
Saya kurang senang membaca buku sosiologi dalam waktu yang lama (berjam-jam)		

c. **(3) Antar Peserta Didik**

Berilah penilaian kepada teman sekelompokmu secara objektif menggunakan format berikut.

NO	Perilaku/sikap	Muncul/ dilakukan			
		SB	B	C	K
1.	Mau menerima pendapat teman				
2.	Tidak memaksakan kehendak sendiri				
3.	Member solusi terhadap pendapat yang bertentangan				
4.	Sabar menunggu giliran berbicara				
5.	Santun dalam berargumentasi				
	Profil sikap				

d. **(4) Jurnal (oleh guru)**

MATA PELAJARAN: SOSIOLOGI
 KELAS : X
 SEMESTER : genap
 TAHUN : 2015

NO	WAKTU	KEJADIAN/ PERILAKU	+/-	TINDAK LANJUT
1	Senin, 3 Febr.2015 Pk. 09.10	Menegur Banu dengan emosi dan kata-kata kasar yang menyakitkan hati.	-	Dipanggil untuk diminta merenungkan tingkah lakunya terhadap Banu, dan diminta menemui guru pada 3 hari berikutnya. Dilakukan pembinaan
2	Kamis, 5 Febr.2015 Pk. 09.30	Melaporkan bahwa dia telah menyesali perbuatannya dan telah meminta maaf kepada Banu.	+	Diberi apresiasi karena kejujurannya. Diingatkan agar lain kali lebih berhati-hati

Tabel 11. rubric sikap santun

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari *hand out* dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah tabel spesifikasi/kisi- kisi sebagai rancangan menyusun instrumen penilaian untuk : 4 instrumen sikap (a. penilaian diri, b. penilaian teman sejawat, c. lembar observasi kegiatan di kelas, d. jurnal). 5 instrumen pengetahuan dengan indikator diberi ilustrasi kondisi, tabel, data, informasi peristiwa, dan 2 instrumen ketrampilan.

Instrumen dibuat sesuai rancangan dalam tabel spesifikasi, sebagai berikut :

MODEL ALAT UKUR PENILAIAN

Kisi-Kisi Butir Soal

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kompetensi Inti :

No	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		
				Jenis	Bentuk	Soal
1	2	3	4	5	6	7

Instrumen :

1. Instrmen sikap

a. Penilaian diri

.....

b. Penilaian teman sejawat

.....

c. Lembar observasi

.....

d. Jurnal.

.....

2. Instrumen pengetahuan

a.

b.

c.

d.

e.

3. Instrumen ketrampilan

- a.
.....
- b.
.....

F. Rangkuman

1. Menyusun instrumen penilaian didahului dengan menyusun kisi-kisi atau tabel spesifikasi
2. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan rambu-rambu/ kaidah penyusunan instrumen

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Tulislah materi yang telah dipelajari dari bahan di atas, secara esensialnya.
2. Setelah mempelajari materi penyusunan instrumen penilaian, maukah Anda menyusun instrumen penilaian sesuai dengan rambu – rambu ?

H. Kunci Jawaban

Hasil penyusunan instrumen dapat ditelaah secara kualitatif dengan menganalisis secara konstruksinya, ataupun diujicobakan untuk instrumen tes pilihan ganda dan diuji menggunakan sistem komputerisasi dengan iteman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fatchan,2004. *Teori-teori Perubahan Sosial Dalam Kajian Perspektif dan Empiris Pada Proses Pembangunan Pertanian*, Yayasan Kampusina.
- Harrison Lawrence E dan Huntington P Samuel,2006. *Kebangkitan Peran Budaya Bagaimana Nilai-nilai Membentuk Kemajuan Manusia*. LP3ES
- Harun arun Rochayat dan Ardianto Elvinaro,2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Dominan Kaji Ulang dan Teori Kritis*, Rajawali Press
- Johnson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Martono Nanang, 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial . Perspektif Klasik, Modern, Pos Modern dan Poskolonial*, Rajawali Pers.
- Narwoko Dwi dan Suyanto Bagong,2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kreasindo Fajar Interpretama Offset
- Rochayat, Harun dan Ardianto Elvinaro,2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Dominan Kaji Ulang dan Teori Kritis*, Jakarta: Rajawali Press
- Sztompka Piottr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*, alih bahasa Alimandan, Jakarta: Prenada
- Sztompka Piottr alih bahasa Alimandan, 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Prenada



PPPPTK Pkn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id